



UNIVERSITAS INDONESIA

ANALISIS PERBANDINGAN METAFORA SEPAK BOLA
DALAM ARTIKEL TABLOID SEPAK BOLA INDONESIA
“BOLA” DAN ARTIKEL TABLOID SEPAK BOLA JERMAN
“KICKER”

SKRIPSI

RIANDRA KHAIRINA
0806356566

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI JERMAN
DEPOK
JANUARI 2012



UNIVERSITAS INDONESIA

ANALISIS PERBANDINGAN METAFORA SEPAK BOLA
DALAM ARTIKEL TABLOID SEPAK BOLA INDONESIA
“BOLA” DAN ARTIKEL TABLOID SEPAK BOLA JERMAN
“KICKER”

SKRIPSI

RIANDRA KHAIRINA
0806356566

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI JERMAN
DEPOK
JANUARI 2012

Universitas Indonesia



UNIVERSITAS INDONESIA

ANALISIS PERBANDINGAN METAFORA SEPAK BOLA
DALAM ARTIKEL TABLOID SEPAK BOLA INDONESIA
“BOLA” DAN ARTIKEL TABLOID SEPAK BOLA JERMAN
“KICKER”

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora**

**RIANDRA KHAIRINA
0806356566**

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI JERMAN
DEPOK
JANUARI 2012

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan Plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 13 Januari 2012



Riandra Khairina

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Riandra Khairina

NPM : 0806356566

Tanda Tangan :



Tanggal : 13 Januari 2012

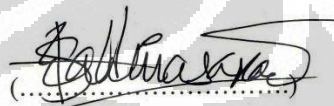
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Riandra Khairina
NPM : 0806356566
Program Studi : Jerman
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Metafora Sepak Bola
dalam Artikel Tabloid Sepak Bola Indonesia
BOLA dan Artikel Tabloid Sepak Bola Jerman
Kicker

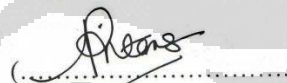
Telah berhasil dipertahankan dihadapan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Jerman, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : M. Sally Pattinasarany, M.A.

()

Penguji : Rita Maria Siahaan, M. Hum

()

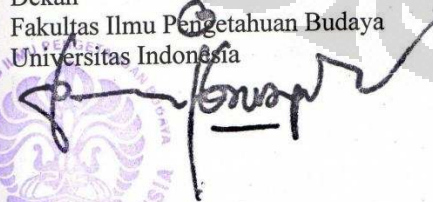
Penguji : Herijanti Putri, S.S.

()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 13 Januari 2012

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia


Dr. Bambang Wibawarta, S.S, M.A.
NIP 131882265

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Jerman pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Saya menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, mungkin sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu M. Sally Pattinasarany, M.A, selaku Pembimbing Akademis dan dosen pembimbing saya yang sejak awal hingga saat ini telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membaca, mengarahkan saya, dan juga meminjamkan banyak bahan pustaka dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Rita Maria Siahaan, M. Hum. dan Ibu Herijanti Potri, S.S. selaku pembaca dan penguji saya yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan pada skripsi ini. Selain itu juga telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya.
3. Frau Sonya, Frau Lila, Frau Avianti, Frau Julia, dan seluruh pengajar Program Studi Jerman lainnya yang baik secara langsung maupun secara tidak langsung telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari saya selama tiga setengah tahun dan telah memberi motivasi kepada saya selama proses penulisan skripsi.
4. Dr. Bambang Wibawarta, S.S, M.A., selaku dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia yang telah bersedia menyediakan waktu untuk menandatangani skripsi ini.
5. Ibu, Bapak, Fikri Khairullah dan Keluarga Besar Does Sampoerno untuk semua nasehat, waktu luang dan doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan buat saya. Terutama buat Bapak yang selalu memberikan dukungan yang tak terhingga. Terima kasih untuk semua dukungannya.
6. Delapan teman seperjuangan saya selama berada di Program Studi Jerman, Veronica Latifiane untuk segala waktunya untuk mendengarkan keluh kesah dan dukungan yang tiada akhir, Suryanti, yang selalu menyemangati agar

kami bisa lulus dalam waktu yang bersamaan, Nathania Valentine untuk dukungan moril dan “jam terbang” tinggi yang selalu ada saat saya membutuhkan teman larut malam, Ferika Zhafira untuk dukungan yang tiada henti sejak SD hingga saat ini, Tara Karina, untuk semangat yang luar biasa dan sedikit banyak membantu saya dalam hal sepak bola, Elisa Ermulina, yang selalu mengingatkan saya akan usaha sampai akhir dan kekuatan doa, Melvy Nur Annisa yang selalu ada untuk menghibur saya, dan terakhir, untuk Is Handayani yang memberikan banyak kata-kata bermanfaat yang sampai akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Panji Anom Suwardi yang selalu memberikan saya semangat, mendukung dan juga mendengarkan keluh kesah saya selama ini.
8. Teman-teman yang selalu mendukung saya, Dian Annisa Mundi, Melisa, Andini Rizki, Mediya Tri, Indra Jaya, Dearesti, Dyra Fadilla, Kya Amania, ka Rania, ka Adè, teman seperjuangan skripsi saya, Nandi Wardhana, dan teman-teman angkatan 2008 lain yang pernah bersama-sama kuliah di Program Studi Jerman FIB UI.
9. Adik-adikku untuk semangat dan dukungannya Ajeng Awliya, Hanny Evasari Diandra Shari, Aldi Putra Hutomo, Elisa Puji Lestari, Audita, Nurul Aminah, Annissa Haq, Sifa Ningrum, Aulia Annisa, dan terima kasih khusus buat Shanka yang sudah meluangkan waktunya untuk mencari bahan materi utama skripsi ini.
10. Oom Syafiq dan Mr. Eric Hendra untuk semangat dan juga bantuannya selama penyusunan skripsi ini.
11. Pihak-pihak lainnya yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan telah meluangkan waktu dan tenaganya.

Akhir kata, saya berharap pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari-Nya. Semoga skripsi ini berguna bagi para pembacanya dan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 13 Januari 2012

Riandra Khairina

Universitas Indonesia

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riandra Khairina
NPM : 0806356566
Program Studi : Jerman
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Perbandingan Metafora Sepak Bola dalam Artikel Tabloid Sepak Bola Indonesia BOLA dan Artikel Tabloid Sepak Bola Jerman kicker

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 13 Januari 2012

Yang menyatakan



(Riandra Khairina)

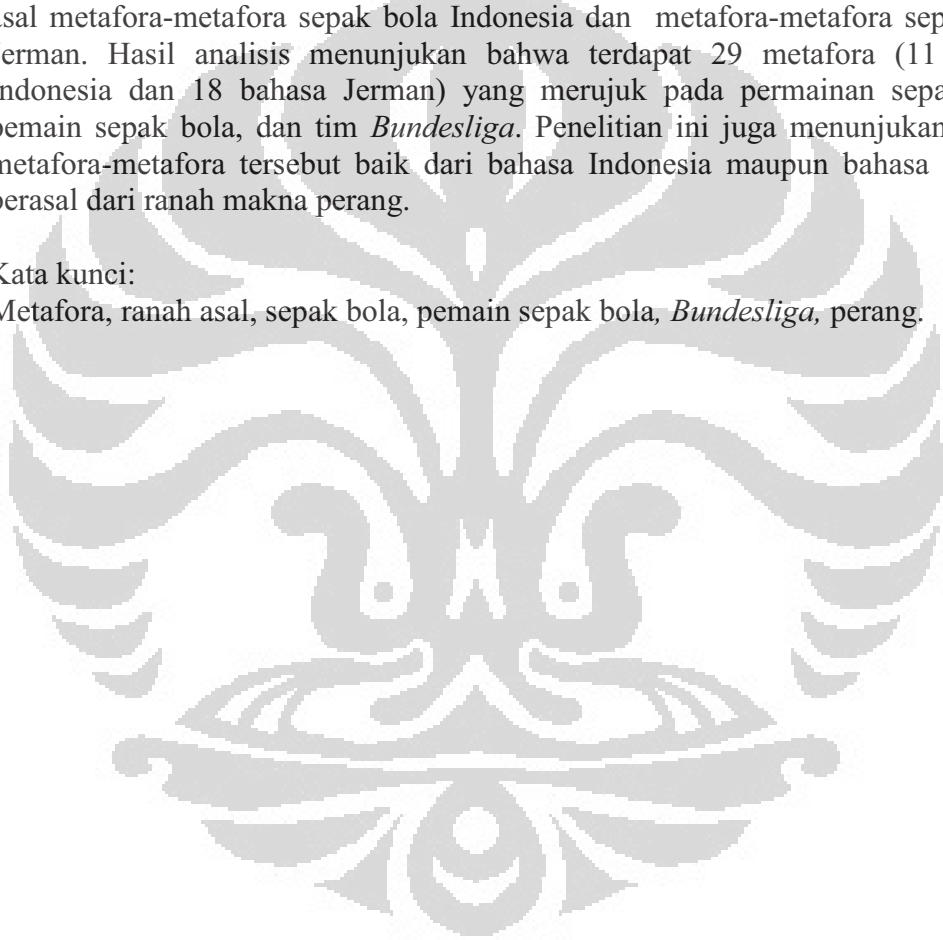
ABSTRAK

Nama : Riandra Khairina
Program Studi : Jerman
Judul : Analisis Perbandingan Metafora Sepak Bola dalam Artikel Tabloid Sepak Bola Indonesia BOLA dan Artikel Tabloid Sepak Bola Jerman kicker

Skripsi ini meneliti metafora dan ranah asal metafora yang merujuk pada permainan sepak bola, pemain sepak bola, dan tim *Bundesliga* dalam tabloid sepak bola bahasa Indonesia, BOLA dan dalam tabloid sepak bola bahasa Jerman, kicker. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan ranah asal metafora-metafora sepak bola Indonesia dan metafora-metafora sepak bola Jerman. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 29 metafora (11 bahasa Indonesia dan 18 bahasa Jerman) yang merujuk pada permainan sepak bola, pemain sepak bola, dan tim *Bundesliga*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metafora-metafora tersebut baik dari bahasa Indonesia maupun bahasa Jerman, berasal dari ranah makna perang.

Kata kunci:

Metafora, ranah asal, sepak bola, pemain sepak bola, *Bundesliga*, perang.



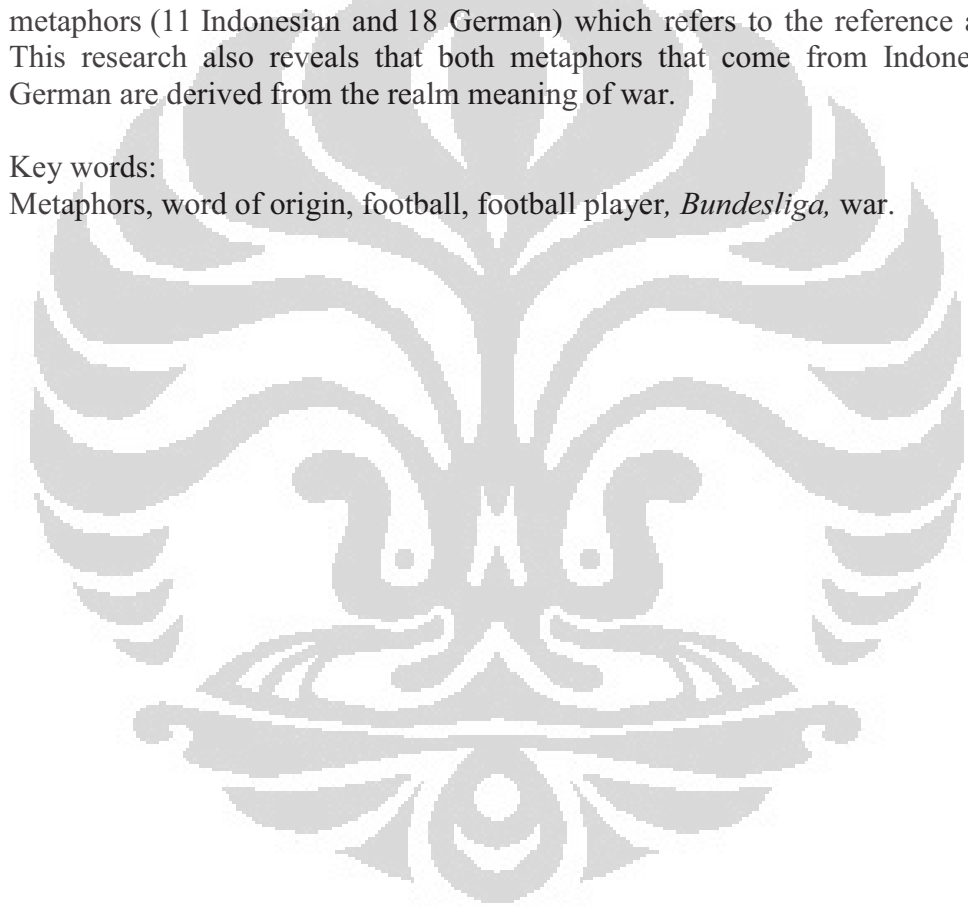
ABSTRACT

Name : Riandra Khairina
Study Program : German Studies
Title : Metaphor Comparative Analyses in the World of Soccer from Indonesia's Soccer Tabloid BOLA and from Germany's Soccer Tabloid kicker.

This Thesis analyses metaphor and the word of origin that refers to football, football player, and *Bundesliga*'s team features from Indonesia football's tabloid, BOLA and from Germany football's tabloid, kicker. The aim of this research is to determine and to compare the original domain of football metaphor in Indonesian and in German. The outcomes of this research establish that there are 29 related metaphors (11 Indonesian and 18 German) which refers to the reference aspects. This research also reveals that both metaphors that come from Indonesian or German are derived from the realm meaning of war.

Key words:

Metaphors, word of origin, football, football player, *Bundesliga*, war.



ABSTRAKT

Name : Riandra Khairina
Abteilung : Deutschabteilung
Title : Vergleichende Analyse von Metaphern in Zeitungsartikeln zwischen der indonesischen Fußballzeitung BOLA und der deutschen Fußballzeitung kicker.

Diese Abschlußarbeit untersucht die Metaphern und deren Ursprung, die für die Darstellung des Fußballspiels, der Fußballspieler und Teams in der Fußball-Bundesliga in der indonesischen Fußballzeitung BOLA und in der deutschen Fußballzeitung kicker, benutzt werden. Das Ziel dieser Forschung ist um den Ursprung indonesischer und deutscher Fußball-Metaphern herauszufinden und zu vergleichen. Das Ergebnis dieser Forschung zeigt, dass es im Wesentlichen 29 Metaphern (11 indonesische und 18 deutsche) gibt, die das Fußballspiel, die Fußballspieler und Teams in der Fußball-Bundesliga bezeichnen. Diese Forschung hat auch das Ergebnis, dass sowohl die indonesischen als auch die deutschen Metaphern aus dem Wortfeld "Krieg" stammen.

Schlüsselwort:

Metapher, Wortfeld, Fußball, Fußballspieler, Bundesliga, Krieg.

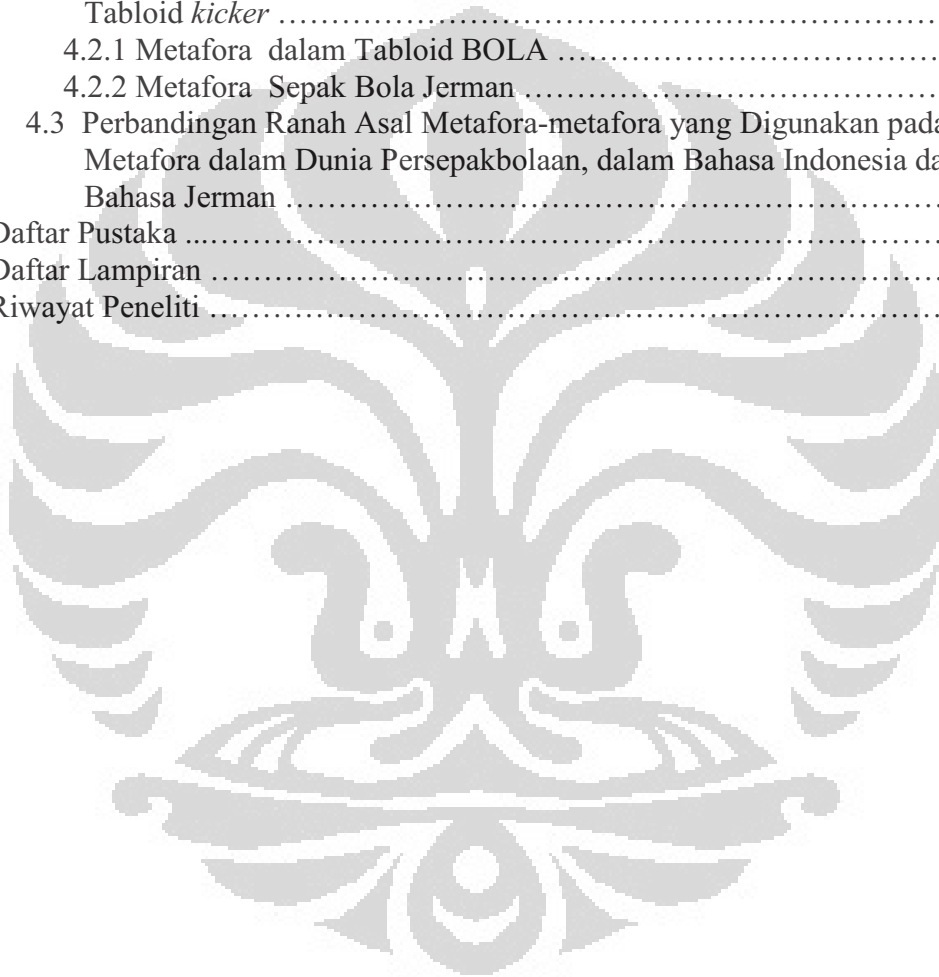
DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iv
Halaman Pengesahan	v
Kata Pengantar/Ucapan Terima Kasih	vi
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	viii
Abstrak	ix
Abstract	x
Abstrakt	xi
Daftar Isi	xii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Sumber data	4
1.5 Metode penelitian	5
1.6 Ruang lingkup dan sasaran penelitian	6
1.7 Prosedur kerja	6
Bab II Kerangka Teori	7
2.1 Pengertian Metafora	7
2.2 Metafora Konseptual	10
2.3 Jenis-jenis Metafora	11
2.3.1 Jenis-jenis Metafora Lakoff dan Johnson	11
2.3.1.1 Metafora Struktural	12
2.3.1.2 Metafora Orientasional	12
2.3.1.3 Metafora Otologis	12
2.4 Komponen Makna	14
2.5 Teknik Analisis Komponen Makna	16
2.6 Medan Makna	17
Bab III Analisis	19
3.1 Tabloid Sepak Bola Indonesia BOLA	20
3.1.1 Analisis Kata-kata Bermakna Metaforis Berdasarkan Ranah Makna	21
3.1.1.1 Metafora Dengan Asal Ranah Makna Kerajaan	21
3.1.1.2 Metafora Dengan Asal Ranah Makna Pekerjaan	24
3.1.1.3 Metafora Dengan Asal Ranah Makna Perang	26
3.1.2 Analisis Kata-kata Metafora Personifikasi	38
3.1.2.1 Metafora Personifikasi	38
3.2 Tabloid Sepak Bola Jerman kicker	39
3.2.1 Analisis Kata-kata Bermakna Metaforis Berdasarkan Ranah Makna	40
3.2.1.1 Metafora Dengan Asal Ranah Makna Perang	40
3.2.1.2 Metafora Dengan Asal Ranah Makna Kegiatan	56

3.2.1.3 Metafora Dengan Asal Ranah Makna Ekonomi	59
3.2.1.4 Metafora Dengan Asal Ranah Makna Pekerjaan	61
3.2.2 Analisis Kata-kata Metafora Personifikasi	64
3.2.2.1 Metafora Personifikasi	64

Bab IV Kesimpulan

4.1 Metafora yang Digunakan untuk Menyebut Permainan Sepak Bola, Pemain Sepak Bola dan Tim <i>Bundesliga</i>	68
4.1.1 Metafora dalam Bahasa Indonesia	68
4.1.2 Metafora dalam Bahasa Jerman	70
4.2 Ranah Asal Metafora yang Digunakan dalam Tabloid BOLA dan Tabloid <i>kicker</i>	72
4.2.1 Metafora dalam Tabloid BOLA	72
4.2.2 Metafora Sepak Bola Jerman	76
4.3 Perbandingan Ranah Asal Metafora-metafora yang Digunakan pada Metafora dalam Dunia Persepakbolaan, dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman	81
Daftar Pustaka	84
Daftar Lampiran	87
Riwayat Peneliti	104



RIWAYAT HIDUP PENELITI



RIANDRA KHAIRINA lahir di Jakarta, 17 Juni 1990, adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Harry Purnomo dan Sandra Fikawati. Ia memperoleh pendidikan dasar di SDI Al-Azhar 13 Rawamangun, Jakarta, kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di SLTPI Al-Azhar 12 Rawamangun, dan mendapat ijazah Sekolah Menengah Atas Negeri 61 Jakarta Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Semenjak SMA tahun 2005-2008, ia sudah aktif dalam Ekstrakurikuler Bahasa. Selain Ekstrakurikuler Bahasa, ia juga aktif dalam Ekstrakurikuler olahraga, khususnya Futsal. Lalu ia melanjutkan studi di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Program Studi Jerman semenjak tahun 2008-2012.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cabang olahraga yang paling populer dan diminati oleh banyak orang adalah sepak bola. Tidak hanya di Indonesia, di luar negeri pun sepak bola menjadi salah satu olah raga favorit. Sepak bola muncul abad 20 di Cina. Selanjutnya, olahraga ini berkembang di daratan Asia Timur, Yunani, Romawi dan Eropa (terutama di kawasan Inggris Raya dan Italia). Awalnya, sepak bola di daratan Cina mencerminkan semangat juang para tentara dan bukan sekadar permainan untuk bersenang-senang¹. Seiring dengan berjalannya waktu, sepak bola menjadi salah satu olahraga yang digemari sehingga hampir di setiap laga pertandingan, sepak bola banyak diliput dan diberitakan, baik oleh media cetak maupun elektronik. Tidak hanya itu, profil para pemain atau pelatih sepak bola pun juga banyak diberitakan. Salah satu dampak yang terjadi akibat pemberitaan atau peliputan mengenai sepak bola tersebut adalah penggunaan istilah sepak bola di berbagai media, baik media elektronik maupun media cetak.

Berkembang pesatnya teknologi tidak membuat masyarakat melupakan media cetak. Media cetak tetap menjadi bahan utama bacaan masyarakat yang memiliki akses yang terbatas untuk melihat media elektronik. Dalam pemberitaan sepak bola pada media cetak, banyak digunakan istilah persepakbolaan. Istilah-istilah ini beragam dari bahasa ke bahasa. Banyak istilah dalam suatu bahasa yang tidak dapat kita temukan di dalam bahasa lain. Seperti contohnya dalam bahasa Indonesia, seorang pemain sepak bola yang bertugas mencetak gol ke gawang lawan disebut dengan penyerang, namun dalam bahasa Jerman seorang pemain sepak bola yang bertugas mencetak gol ke gawang lawan disebut dengan *Stürmer*.

Perkembangan dunia sepak bola, yang diberitakan melalui media cetak menyediakan bahan kajian dari segi perkembangan bahasa dan linguistik. Di

¹Pamungkas, Tri Sapta Agung. 2009. *Kamus Pintar Sepak bola*. Penerbit Dioma : Malang. Halaman 21-22. (Pamungkas, 2009, hal 21-22)

dalam linguistik, metafora memegang peranan untuk berinteraksi dalam penggunaan bahasa. Metafora juga menjadi bagian yang sangat penting dalam pengalaman berbahasa. Hampir semua kata dapat dipakai secara metaforis. Agar dapat meneliti sebuah kata yang bersifat metaforis, dibutuhkan terlebih dahulu makna kata yang sesuai dengan makna leksikal. Kemudian melalui penjelasan makna secara leksikal, dapat ditarik beberapa komponen makna yang sesuai dengan makna kata metaforis tersebut.

Bundesliga adalah liga sepak bola paling tinggi di Jerman. Didirikan pada tahun 1963, liga ini secara teratur mengadakan kompetisi tahunan. Pada saat ini ada 18 kesebelasan yang tergabung di dalamnya. Pada musim 2011/2012, pertandingan *Bundesliga* dimulai pada tanggal 23 September 2011. Sebelum berjalannya pertandingan *Bundesliga* tanggal 23 September 2011, banyak hal yang terjadi seperti, pertandingan Liga Champion, pertandingan persahabatan antar klub ataupun pembelian dan penjualan seorang pemain sepak bola². Pra *Bundesliga*³ diberitakan pada tabloid sepak bola Indonesia, BOLA dan tabloid sepak bola Jerman, kicker⁴.

Korpus data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang saya gunakan adalah tabloid sepak bola Indonesia, BOLA, dan tabloid sepak bola Jerman, kicker. Di dalam kedua tabloid tersebut ditemukan cukup banyak metafora yang merupakan sebutan bagi permainan sepak bola, pemain sepak bola, dan tim *Bundesliga*. Pemain sepak bola dan tim sepak bola, dalam hal ini *Bundesliga*, merupakan penentu kemenangan dalam pertandingan sepak bola. Mereka harus memiliki keahlian khusus agar dapat memenangkan pertandingan sepak bola. Keahlian yang dimiliki oleh pemain sepak bola dan tim sepak bola, menurut saya, dapat terlihat dengan cara meneliti sebutan bagi pemain sepak bola dan tim sepak bola tersebut. Oleh karena itu, dengan meneliti metafora yang merupakan sebutan bagi

² Bundesliga History: <http://www.bundesliga.de/en/historie/index.php>. (Diakses pada hari : Minggu, 11 Desember 2011, pukul 10: 35)

³ Pra *Bundesliga* (liga pra musim) merupakan kegiatan ‘pemanasan’ sebelum liga utama *Bundesliga* dimulai. Tujuan pra *Bundesliga* adalah menyatukan visi, misi, dan semangat kerja sama tim yang renggang karena jeda libur akhir musim. Kegiatan pra *Bundesliga* meliputi transfer pemain, pertandingan *Champions League* dan juga pertandingan persahabatan awal musim antar tim *Bundesliga*.

⁴ Penulisan tabloid BOLA dan kicker mengikuti penulisan asli pada tabloid tersebut.

pemain sepak bola dan tim kesebelasan, kita dapat mengetahui keahlian pemain sepak bola dan tim kesebelasan tersebut. Inilah yang membuat metafora menarik untuk saya teliti dari aspek semantik. Selain itu, pemilihan metafora menarik untuk dibahas karena pada umumnya sebuah kata yang bersifat metaforis berasal dari suatu ranah asal tertentu yang sedikit banyak memiliki kaitan satu sama lain.

Selain korpus data primer di atas, saya juga menggunakan korpus data sekunder sebagai pendukung, yakni skripsi karya Prisa Rarasati tahun 2006 yang membahas tentang metafora dunia persepakbolaan Jerman berdasarkan artikel online, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan karena dalam penelitian ini membahas jenis metafora dalam bahasa Jerman, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah membandingkan ranah sumber metafora dunia persepakbolaan Indonesia dan metafora dunia persepakbolaan Jerman, dan sumber data yang menjadi analisis saya berasal dari media cetak.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berasal dari ranah asal apakah metafora–metafora sepak bola dalam bahasa Indonesia, pada tabloid sepak bola Indonesia, BOLA, yang digunakan untuk mengungkapkan permainan sepak bola, pemain sepak bola, dan tim *Bundesliga*?
2. Berasal dari ranah asal apakah metafora–metafora sepak bola dalam dalam bahasa Jerman, pada tabloid sepak bola Jerman, kicker, yang digunakan untuk mengungkapkan permainan sepak bola, pemain sepak bola, dan tim *Bundesliga*?
3. Apakah ranah makna metafora sepak bola Indonesia berasal dari ranah makna yang sama dengan metafora sepak bola Jerman?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ranah asal metafora-metafora sepak bola Indonesia yang digunakan untuk mengungkapkan permainan sepak bola, pemain sepak bola, dan tim *Bundesliga*.
2. Untuk mengetahui ranah asal metafora-metafora sepak bola Jerman yang digunakan untuk mengungkapkan permainan sepak bola, pemain sepak bola, dan tim *Bundesliga*.
3. Untuk membandingkan ranah asal metafora sepak bola Indonesia dan sepak bola Jerman, yang digunakan untuk mengungkapkan permainan sepak bola, pemain sepak bola, dan tim *Bundesliga*.

1.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tabloid sepak bola Indonesia, BOLA dan tabloid sepak bola Jerman, kicker. Alasan saya memilih artikel-artikel yang berasal dari kedua media cetak ini karena pertama, tabloid BOLA adalah tabloid olahraga Indonesia yang terbit tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Kamis dan Sabtu. Tabloid yang memulai debutnya pada 3 Maret 1984 ini merupakan tabloid paling populer dan menjadi pelopor media massa bertema olahraga di Indonesia. Meskipun tema besar tabloid ini olahraga, sesuai dengan judul tabloid ini yaitu “bola”, artikel dalam tabloid ini difokuskan pada sepak bola. Tabloid BOLA sering mengirim wartawan mereka untuk meliput ajang olahraga di luar negeri termasuk Piala Dunia FIFA⁵.

Sama halnya dengan tabloid BOLA yang memfokuskan pada tema sepak bola, majalah kicker⁶ merupakan majalah olahraga Jerman dibawah naungan *Olympia-Verlag GmbH*, yang pertama kali diterbitkan pada 14 Juli 1920 oleh Walther Bensemman. Sejak Agustus 1953, kicker terbit dua minggu sekali pada hari Senin dan Kamis. Majalah kicker sendiri merupakan anggota *European*

⁵ About Us BOLA, “BolaneWS Online” http://www.bolanews.com/about_us.html. (Diakses pada hari : Kamis, 19 Mei 2011, pukul 16:25)

⁶ Impressum Kicker Online “Verlag” <http://www.kicker.de/home/316443/impressum-kicker-online.html>. (Diakses pada hari : Selasa, 7 Juni 2011, pukul 16:25)

Kicker (sports magazine) <http://www.economypoint.org/k/kicker-sport-magazine.html>. (Diakses pada hari : Kamis, 19 Mei 2011, pukul 17:08)

Sports Magazines (ESM). ESM adalah suatu asosiasi publikasi sepak bola Eropa yang didirikan oleh sembilan majalah sepakbola yang berasal dari berbagai Negara di Eropa yaitu *A Bola* (Portugal), *Don Balón* (Spanyol), *Foot Magazine* (Belgia), *kicker* (Jerman), *La Gazzetta dello Sport* (Italia), *Onze Mondial* (Perancis), *Sport* (Swiss), *Voetbal international* (Belanda), dan *World Soccer* (Inggris)⁷.

Di dalam kedua tabloid ini, terdapat 18 artikel (5 artikel berbahasa Indonesia dan 13 artikel berbahasa Jerman) yang memberitakan pertandingan sepak bola *Pra-Bundesliga* yang terjadi pada tanggal 02-22 September 2011. Artikel-artikel yang diteliti hanya terbatas pada tanggal 02-22 September 2011 karena pada tanggal 23 September 2011, pertandingan *Bundesliga* musim 2011/2012 resmi dimulai. Kemudian, dari dua tabloid tersebut dapat kita bandingkan berasal dari ranah makna apakah kata-kata yang bersifat metaforis dalam dunia persepakbolaan Indonesia dan Jerman.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Saya menggunakan metode kualitatif karena terfokus pada suatu fenomena yaitu “Berasal dari ranah asal apakah metafora sepak bola dalam bahasa Indonesia dan metafora sepak bola dalam bahasa Jerman?”. Kemudian, saya juga menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan metafora, jenis metafora, serta asal metafora yang dipakai di dalam artikel tabloid sepak bola Indonesia, BOLA dan tabloid sepak bola Jerman, *kicker*, periode 02-22 September 2011, khususnya metafora yang digunakan dalam pertandingan pra *Bundesliga*.

Berdasarkan metode penelitian tersebut saya dapat melihat berasal dari ranah makna apa sebuah kata dalam dunia persepakbolaan yang bersifat metaforis, kemudian akan dibandingkan berasal dari ranah makna manakah istilah persepakbolaan Indonesia dan berasal dari ranah makna manakah istilah persepakbolaan Jerman.

⁷Rainer Holzschuh. Impressum Kicker Online :THE VITAL ROLE OF THE WRITTEN PRESS. <http://www.eusm.eu/index.htm>. (Diakses pada hari : Selasa, 7 Juni 2011, pukul 17:18)

1.6 Ruang Lingkup dan Sasaran Penelitian

Objek yang diteliti adalah metafora yang merujuk kepada permainan sepak bola, pemain sepak bola dan tim *Bundesliga* dalam tabloid sepak bola Indonesia, BOLA dan tabloid sepak bola Jerman, kicker. Metafora tersebut terdapat pada artikel-artikel yang memberitakan pertandingan sepak bola pra *Bundesliga* pada tanggal 02-22 September 2011. Seluruh data diambil dari tabloid sepak bola Indonesia, BOLA dan tabloid sepak bola Jerman, kicker, pada tanggal 02-22 September 2011. Penelitian ini dilakukan dari aspek semantik karena tinjauan dari aspek semantik dapat membantu masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

1.7 Prosedur Kerja

Dalam penelitian ini, prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut. Saya memulai penelitian dengan mencari bahan acuan yang berkaitan dengan topik skripsi ini. Setelah itu, saya mengumpulkan korpus data dan mengklasifikasikannya sehingga menemukan data yang sesuai dengan penelitian, dan menganalisis data tersebut.

Analisis dilakukan berdasarkan teori yang telah didapatkan dari bahan-bahan kepustakaan. Buku utama yang saya jadikan landasan teori adalah "*Metaphors We Live By*" yang ditulis oleh George Lakoff dan Mark Johnson. Saya juga mengambil teori dari beberapa buku penunjang lainnya, yaitu "*Metapher, Allegoris, Symbol*" yang ditulis oleh Gerhard Kurz, "*Einführung in die Semantische analyse*" yang ditulis oleh Blanke, "Pesona Bahasa" yang ditulis oleh Kushartanti, Untung Yuwono, Multamia RMT Lauder, *et.al.* dan "*Language Structure and Translation*" yang ditulis oleh Eugene Albert Nida.

BAB 2

KERANGKA TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang digunakan untuk menganalisis metafora dalam istilah sepak bola. Dalam menganalisis, saya menggunakan pengertian metafora menurut Gerhard Kurz (1993) dan pengertian metafora menurut Lakoff dan Johnson (1980). Saya juga menggunakan teori metafora konseptual menurut Lakoff dan Johnson (1980), untuk jenis metafora yang menitik beratkan pada personifikasi, saya menggunakan teori Lakoff dan Johnson (1980). Teori komponen makna, saya menggunakan teori Darmodjuono (2005), analisis komponen makna saya menggunakan teori Nida (1975) dan untuk teori medan makna saya menggunakan pengertian medan makna menurut Lyons (1963).

2.1 Pengertian Metafora

Menurut teori substitusi Gerhard Kurz, metafora adalah pensubstitusian kata dengan kata lain yang berbeda referen¹. Referen kata yang disubstitusikan tersebut secara leksikal berbeda dengan referen kata yang mensubstitusikannya. Kedua kata, baik kata yang disubstitusikan maupun kata yang mensubstitusikan, memiliki kesamaan dalam komponen maknanya. (Kurz, 1993: 7).

Hal yang sama seperti yang diungkapkan Kurz juga diungkapkan oleh Lakoff dan Johnson. George Lakoff dan Mark Johnson dalam *Metaphor We Live By* (1980: 5) menjelaskan bahwa metafora merupakan pemahaman dan pengalaman mengenai sebuah hal melalui sesuatu hal yang lain. Menurut mereka:

“The essence of metaphor is understanding and experiencing one kind of thing in terms of another.”

Jadi seseorang dapat memahami dan merasakan sesuatu yang baru melalui pemahamannya atas hal lain yang telah ia kenal sebelumnya. Dengan kata lain,

¹ Referen adalah unsur luar bahasa yang ditunjuk oleh unsur bahasa. (Kridalaksana, 2001:186)

metafora melambangkan maksud yang berlainan daripada ekspresi yang diujarkan. Lebih lanjut dikatakan, metafora biasanya dilihat sebagai karakteristik bahasa saja, namun sebenarnya metafora terdapat dalam kehidupan sehari-hari manusia melalui bahasa, pemikiran dan tindakan manusia

Lakoff dan Johnson (1980) memfokuskan pada dua hal utama. Pertama adalah metafora sebagai proses kognitif dan merupakan hasil pengalaman. Mereka menyebutkan bahwa metafora merupakan sebuah proses kognitif eksperimental. Atas dasar proses kognitif ini, tuturan dapat dianalisis berdasarkan tema-tema tersirat yang mempunyai makna metafora. Kedua, metafora juga dinyatakan sebagai ekspresi linguistik. Hal ini berarti bahwa metafora memiliki karakteristik bahasa dan merupakan sebuah perspektif.

Di samping itu, metafora merupakan imajinasi rasionalitas. Dalam hal ini, konsep itu tidak hanya menyangkut masalah intelektualitas, melainkan juga di dalamnya memuat semua pengalaman yang alami sehingga pemahaman makna metafora didasarkan atas aspek pengalaman, di antaranya pengalaman estetika. Dengan dasar itu, keberadaan metafora dinyatakan sebagai pengungkapan jenis dari sesuatu yang bermakna figuratif dan metafora dikaitkan dengan jenis bahasa figuratif lainnya, seperti personifikasi dan metonimi.

Lakoff dan Johnson (1980: 53) juga menyebutkan bahwa metafora ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep metafora meliputi tiga hal berdasarkan pengalaman, yaitu (1) ide (makna) untuk menandai sesuatu yang berupa objek; (2) ekspresi linguistik yaitu berupa kata-kata sebagai wadahnya (kontainer); dan (3) cara komunikasi atau cara penutur menyampaikan maksud secara figuratif.

Sebagai salah satu kajian linguistik, metafora dapat dianalisis berdasarkan unsur-unsur kalimat atau struktur kalimat. Melalui kajian linguistik, dapat diketahui bahwa unsur yang terdapat dalam metafora berupa ekspresi harafiah dan ekspresi imajinasi metaforis. Esensi konsep metafora berupa pemahaman dan pengungkapan jenis sesuatu yang bermakna metaforis.

Contoh: Sekedar catatan, pihak Allianz telah membeli hak pencantuman nama mereka selama 30 tahun ke depan di **markas** berkapasitas hampir 70 ribu bangku itu.

Dalam konsep pemaknaan awal, kita melihat sebuah markas sebagai tempat para tentara menyusun strategi perang, namun pada kenyataannya, kata markas itu dapat dimaknai sebagai sebuah stadion tempat pemain bola melangsungkan pertandingan. Contoh ini menunjukkan bahwa metafora menduduki posisi yang lebih luas untuk semua pengertian yang mengandung makna perbandingan. Ini didasarkan atas pemahaman tentang metafora melalui proses kognitif.

Werner Ingendahl dalam bukunya yang berjudul *Der Metaphorische Prozeß* (1964: 34) mengatakan bahwa metafora adalah elemen bahasa yang dapat berdiri sendiri dan memperlihatkan bahwa terdapat dua fungsi baru yang dialihkan pada elemen bahasa tersebut.

Dari ketiga definisi metafora di atas, menurut saya, definisi yang sesuai untuk penelitian ini adalah definisi metafora dari Kurz dan juga definisi metafora dari Lakoff dan Johnson. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, saya memakai definisi metafora dari Kurz dan Lakoff dan Johnson, yaitu metafora sebenarnya terdapat dalam kehidupan sehari-hari manusia melalui bahasa, pemikiran dan tindakan manusia. Metafora bukan semata-mata ada pada kata yang kita gunakan, namun metafora merupakan fakta bahwa proses berfikir manusia dan sistem pemahamannya sebagian besar bersifat metaforis. Metafora merupakan suatu fenomena yang berlaku secara alamiah yang melibatkan sistem kognisi atau akal manusia.

Saya meneliti metafora dengan pengertian sistem konseptual (yang telah disebutkan oleh Lakoff dan Johnson dalam definisi metafora) dan melihat komponen maknanya (yang telah disebutkan oleh Kurz dalam definisi metafora).

Dengan meneliti sistem konseptual, dan melihat komponen makna, saya dapat mengetahui, bahwa sebuah kata memiliki makna metaforis. Setelah melihat dan meneliti komponen makna, saya juga akan meneliti medan makna. Medan makna diteliti agar dapat terlihat, berasal dari ranah apakah sebagian besar kata-kata bermakna metaforis yang telah dianalisis sebelumnya. Hal ini dapat menjawab masalah yang saya ajukan pada bab satu, yaitu berasal dari ranah asal apakah metafora–metafora sepak bola dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jerman, yang digunakan untuk mengungkapkan permainan sepak bola, pemain sepak bola,

dan tim *Bundesliga*. Selain itu juga akan dibandingkan, apakah ranah makna metafora sepak bola Indonesia berasal dari ranah makna yang sama dengan metafora sepak bola Jerman.

2.2 Metafora Konseptual

Secara linguistik, Lakoff dan Johnson (1980: 5) memaknai esensi metafora sebagai pemahaman dan pengalaman akan sesuatu dalam konteks yang lain. Dalam kaitannya dengan metafora, Lakoff dan Johnson dalam *Metaphors We Live By* (1988: 3) berpendapat

“Our conventional ways of talking about arguments presuppose a metaphor were hardly ever conscious of. The metaphor is not merely in the word we use ... it is on our very concept of an argument. On the contrary, human thought processes are largely metaphorical. This is what we mean when we say that the human conceptual system is metaphorically structured and defined”.

Pendapat Lakoff ini menjelaskan bahwa metafora bukan semata-mata ada pada kata yang kita gunakan, namun metafora merupakan fakta bahwa proses berfikir manusia dan sistem pemahamannya sebagian besar bersifat metaforis. Metafora ini dicapai melalui perbandingan atau analogi. Metafora merupakan suatu fenomena yang berlaku secara alamiah yang melibatkan sistem kognisi atau akal manusia.

Proses berfikir manusia dan sistem pemahamannya yang sebagian bersifat metaforis dilihat dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut direalisasikan secara kognitif melalui bahasa. Sebagai contoh, dalam kehidupan sehari-hari kita sering berselisih paham atau berselisih pendapat dengan orang lain. Ketika terjadi selisih pendapat atau beradu argumen, tentunya masing-masing pihak mempertahankan argumennya. Namun, dalam beradu argumen, tentu saja ada pihak yang kalah dan ada pihak yang menang, meskipun pihak yang menang tersebut belum tentu memiliki argumen yang benar. Berdasarkan pengalaman berargumen tersebut, muncul istilah *I don't want to lose my argument* (saya tidak mau kalah dalam perdebatan ini) dan *I won my argument* (saya menang dalam perdebatan ini). Kemenangan dan kekalahan dalam perdebatan atau beradu argument ini dianggap seperti sedang menghadapi peperangan. Jadi, hal tersebut menghasilkan konsep

metaforis dalam pikiran manusia bahwa *ARGUMENT IS WAR*. Konsep tersebut merupakan pangkal munculnya istilah-istilah metaforis lain, seperti dalam kalimat berikut; *he shot down all of my argument* (Dia “menembak” seluruh argumen saya) dan *I demolished his argument* (saya “meruntuhkan” argumennya). Kata *shot* dan *demolished* merupakan bagian dari konsep *WAR* (PEPERANGAN), pelaku dalam peperangan saling menembak dan meruntuhkan pertahanan. Berdasarkan contoh tersebut, konsep *ARGUMENT* dapat dipahami dan dibentuk melalui konsep *WAR*.

Dari contoh yang diberikan oleh Lakoff dan Johnson (1980: 7) mengenai konsep *ARGUMENT* dan *WAR*, dapat dipahami bahwa manusia mengamati dan memperlakukan berbagai hal yang mereka jumpai, mereka rasakan dan aplikasikan dalam bentuk bahasa yang bersifat metaforis lewat tuturan mereka sehari-hari.

Selanjutnya, Lakoff dan Johnson menyatakan bahwa

“The essence of metaphor is understanding and experiencing one kind of thing in terms of another” (1980: 5).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa seseorang dapat memahami sesuatu melalui proses pemahamannya akan hal lain yang telah dikenal dan dipahami sebelumnya. Pendapat Lakoff dan Johnson ini mengisyaratkan bahwa metafora bukan sekadar ada dalam kata-kata yang kita gunakan, tetapi metafora merupakan fakta bahwa proses berpikir manusia dan sistem pemahamannya sebagian adalah metaforis.

2.3 Jenis-jenis Metafora

Untuk jenis metafora, saya menggunakan dua teori. Saya menggunakan jenis metafora yang diungkapkan Lakoff dan Johnson dalam bukunya yang berjudul *Metaphor We Live By* (1980: 14-46).

2.3.1 Jenis-Jenis Metafora Lakoff dan Johnson

Lakoff dan Johnson dalam bukunya yang berjudul *Metaphor We Live By* (1980: 14-46) mengklarifikasikan tiga jenis metafora, yaitu metafora struktural, metafora orientasional dan metafora ontologis. Berdasarkan tiga jenis metafora yang

dijelaskan oleh Lakoff dan Johnson, saya hanya menitik beratkan pada metafora ontologis, yang di dalamnya membahas personifikasi.

2.3.1.1 Metafora Struktural

Metafora struktural merupakan sebuah konsep dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lain. Metafora struktural ini didasarkan pada dua ranah, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran. Metafora struktural berdasar pada korelasi sistematis dalam pengalaman sehari-hari.

2.3.1.2 Metafora Orientasional

Metafora orientasional, yaitu metafora yang berhubungan dengan orientasi ruang, seperti naik-turun, dalam-luar, depan-belakang, dan lain-lain. Orientasi ruang ini muncul dari kenyataan bahwa kita memiliki tubuh dan tubuh berfungsi dalam lingkungan fisik. Metafora ini lebih didasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam mengatur orientasi arah dalam kehidupan sehari-hari, seperti *UP-DOWN* yang diukur dari pengalaman fisik manusia. Metafora orientasional merefleksikan konsep spasial yang berbeda-beda menurut pengalaman fisik atau budaya masyarakatnya (2003: 14). Oleh karena itu metafora orientasional berbeda di setiap budaya karena apa yang dipikirkan, dialami, dilakukan oleh setiap budaya, berbeda. Metafora orientasional memberikan pada sebuah konsep suatu orientasi ruang, misalnya: *HAPPY IS UP, HEALTH IS UP*.

2.3.1.3 Metafora Ontologis

Metafora ontologis merupakan metafora yang melihat kejadian, aktifitas emosi, dan ide sebagai entitas dan substansi. Lakoff dan Johnson dalam *Metaphors We Live By* (1980: 25) mengatakan bahwa

“Ontological metaphor is a type of metaphor in which something concrete is projected onto something abstract. Ontological metaphors provide ways of viewing events, activities, emotions, ideas, etc., as entities and substances”.

Metafora ontologis adalah metafora yang mengkonseptualisasikan pikiran, pengalaman, dan proses—hal abstrak lainnya—ke sesuatu yang memiliki sifat fisik. Dengan kata lain, metafora ontologis menganggap nomina abstrak sebagai nomina konkret. Metafora ontologis merupakan metafora yang melihat kejadian, aktivitas emosi, dan ide sebagai entitas dan substansi.

Berikut ini adalah contoh metafora kenaikan harga barang yang dipandang sebagai suatu entitas melalui nomina inflasi.

INFLATION IS AN ENTITY
Inflation is lowering our standard of living
 (inflasi menurunkan standar kehidupan kita)
Inflation makes me sick
 (inflasi membuat saya muak)

Berdasarkan contoh metafora *inflasi* tersebut, suatu entitas memungkinkan kita untuk merujuk kepada suatu hal (*referring*), menghitung jumlahnya (*quantifying*), mengidentifikasi aspek tersebut (*identifying aspects*), mengidentifikasi penyebab/alasannya (*identifying causes*), menentukan tujuan dan mendorong tindakan (*setting goals and motivating actions*). (Lakoff dan Johnson, 1980: 26).

Kemudian menurut Lakoff dan Johnson (1980: 33), Personifikasi juga termasuk ke dalam metafora ontologis.

"Ontological metaphors are those where the physical object is further specified as being a person. This allows us to comprehend a wide variety of experiences with non-human entities in terms of human motivations, characteristics, and activities".

Dalam personifikasi, wujud yang berupa benda mati, baik benda abstrak maupun konkret, digunakan dan diperlakukan seperti halnya manusia dengan segala aspek dan aktifitasnya.

Sebagai contoh, *inflation is eating up his profits, inflation has attacked the foundation of our economy.*

Berdasarkan contoh tersebut, wujud *inflation* dianggap mampu melakukan sesuatu layaknya manusia, yaitu 'eating' dan 'attacked'.

Personifikasi semakin diperkuat dengan teori Lakoff dan Johnson (1980 :33) berikut :

"personification is an ontological metaphor that Since "motivations, characteristics, and activities" are central to our basic notion of a human being, when we use these traits in

source domains to construct a target domain via metaphor, the product of this cognitive process is a personification.[...] we are imputing human qualities to things that are not human-theories, diseases, inflation, etc. In such cases, there are no actual human beings referred to. To clarify conceptual domains, and clearly recognize corresponding elements within those domains, is just one advantage of the cognitive approach to metaphor.”

Personifikasi merupakan metafora ontologis karena sebagai manusia, “motivasi, karakteristik, dan aktivitas” merupakan pusat dari kemanusiaan kita. Jadi ketika kita menggunakan sifat-sifat untuk membangun ranah lain dengan metafora, terjadi proses kognisi yang disebut personifikasi.

Kemudian, metafora ontologis memiliki keuntungan karena di dalam metafora ontologis terdapat personifikasi yang mampu menjelaskan bahwa ranah konsep akan memperjelas elemen-elemen yang berhubungan dengan karakteristik, ataupun sifat manusia itu sendiri. Kita pun akan lebih mudah dalam memahami metafora ini karena sebuah kata dibuat menjadi “manusia”.

2.4 **Komponen Makna**

Pengertian komponen makna menurut Palmer ialah keseluruhan makna dari suatu kata, terdiri atas sejumlah elemen, yang antara elemen yang satu dengan yang lain memiliki ciri yang berbeda-beda (Aminuddin, 2008: 128). Komponen makna atau komponen semantik mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut. Analisis komponen makna mengandaikan setiap unsur leksikal memiliki atau tidak memiliki suatu ciri yang membedakannya dengan unsur lain (Chaer, 2009: 115).

Darmodjuono dalam *Pesona Bahasa* (2005: 121) mengungkapkan bahwa makna merupakan kesatuan mental pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan lambang bahasa yang mewakilinya. Makna terdiri atas komponen makna, misalnya makna kata wanita terbentuk dari komponen makna manusia, dewasa dan perempuan.

Bagaimanakah cara menganalisis komponen makna suatu leksem?

Lebih lanjut lagi Darmodjuono menjelaskan tentang analisis komponen makna. Analisis komponen makna merupakan usaha memahami makna satuan bahasa

atas dasar komponen makna yang membentuk makna satuan bahasa. Analisis komponen makna dilakukan agar dapat memahami makna secara metaforis. Cara ini dipakai untuk memperlihatkan perbedaan unsur-unsur penyusun makna yang terdapat di dalam sebuah kata/frasa/kalimat. Makna sebuah kata dapat dibentuk oleh beberapa komponen makna. Hubungan yang terdapat antara makna kata (misalnya kata A) dan KM (Komponen Makna), adalah hubungan:

$$\text{Makna (kata A)} = \text{KM1} + \text{KM2} + \text{KM3} + \dots + \text{KMn}$$

Komponen makna tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan dan pengalaman serta intuisi seseorang. Melalui kerangka kalimat “X ... tetapi bukan/tidak ...” dapat ditentukan komponen makna suatu kata. Misalnya, untuk mencari komponen makna kata wanita, dapat dilakukan tes substitusi sebagai berikut.

Fika seorang wanita tapi bukan/tidak ...

- * manusia
- *(orang) dewasa
- cantik
- langsing
- * perempuan

Fika merupakan seorang wanita, tapi bukan *manusia, bukan*(orang) dewasa, dan bukan *perempuan tidak berterima secara semantik, dan itu berarti bahwa komponen makna MANUSIA, DEWASA, PEREMPUAN merupakan komponen makna kata wanita. X seorang wanita tetapi tidak cantik dan X seorang wanita tetapi tidak langsing berterima secara semantik, dan itu berarti bahwa komponen makna CANTIK dan LANGSING tidak merupakan komponen makna kata wanita. Komponen makna adalah semua fitur makna yang sudah diberikan tanda.

Analisis makna selain dilakukan dengan bantuan analisis komponen, dapat dilakukan melalui prototipe. Prototipe adalah ‘representasi mental yang mewakili contoh terbaik satu konsep tertentu’. Sebagai contoh konsep kata *mobil* diwakili *mobil sedan* yang merupakan prototipe konsep mobil. Untuk menentukan apakah suatu kata masih termasuk dalam kategori mobil atau tidak, kata itu harus dibandingkan dengan prototipe *mobil*. Misalnya *bus* secara pasti dapat dimasukkan dalam kategori *mobil*, tetapi *bajaj* lebih sulit untuk dimasukkan dalam kategori *mobil*,

karena perbedaan antara bentuk *bajaj* dan *mobil sedan* lebih jauh daripada perbedaan antara bentuk *bus* dengan *mobil sedan* yang memiliki lebih banyak persamaan.

Analisis makna dengan bantuan prototipe memungkinkan penyusunan kosakata yang termasuk dalam **satu medan makna yang berasal dari ranah tertentu**. Pembentukan prototipe dipengaruhi latar belakang sosial budaya dan lingkungan suatu masyarakat bahasa, misalnya prototipe nama buah-buahan dalam masyarakat Indonesia adalah *pisang*, sedangkan dalam masyarakat bahasa yang tinggal di Eropa, *apel*.

2.5 Teknik Analisis Komponen Makna

Eugene Albert Nida dalam *Language Structure and Translation* (1975: 64) menyebutkan bahwa.

“The actual linguistic procedures employed in componential analysis consists of four types, they are naming, paraphrasing, defining, and classifying. If elicitation of usage is carefully conducted and if the results of such a procedure are carefully checked against spontaneous utterances, there is every reason to believe that the results of using the four basic processes of naming, paraphrasing, defining, and classifying can be essentially accurate”.

Terdapat empat teknik dalam menganalisis komponen makna yakni penamaan, parafrasis, pendefinisian dan pengklasifikasian. Berikut penjelasan keempat teknik analisis komponen makna menurut Nida.

a. Penamaan (Penyebutan)

Proses penamaan berkaitan dengan acuannya. Penamaan bersifat konvensional dan arbitrer. Konvensional berdasarkan kebiasaan masyarakat pemakainya sedangkan arbitrer berdasarkan kemauan masyarakatnya. Misalnya, leksem *rumah* mengacu ke ‘benda yang beratap, berdinding, berpintu, berjendela, dan biasa digunakan manusia untuk beristirahat’.

b. Parafrasis

Parafrasis merupakan proses yang juga penting dengan cara menguraikan ciri khas dari setiap unit semantik dengan menggunakan jenis paraphrase tertentu.

Contohnya : *Paman* dapat dirumuskan ke *kakak ayah* atau *kakak ibu*.

c. Pengklasifikasian

Pengklasifikasian adalah cara pemberian pengertian pada suatu kata dengan cara menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lain. Klasifikasi merupakan ‘suatu proses yang bersifat alamiah untuk menampilkan pengelompokan sesuai dengan pengalaman manusia’.

d. Pendefinisian

Pendefinisian adalah suatu proses memberi pengertian pada sebuah kata dengan menyampaikan seperangkat ciri pada kata tersebut supaya dapat dibedakan dari kata-kata lainnya sehingga dapat ditempatkan dengan tepat dan sesuai dengan konteks.

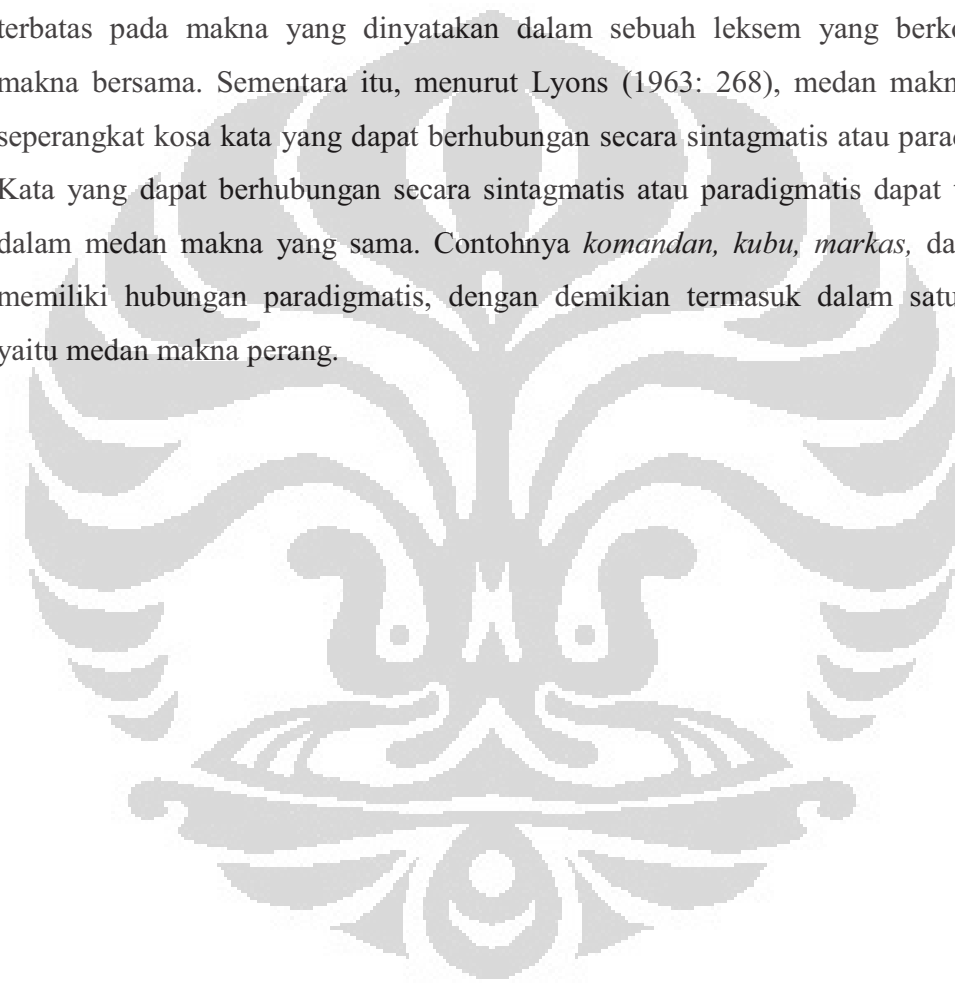
2.6 Medan Makna

Teori medan makna dipelopori oleh J. Trier (Blanke, 1973: 132). Trier (1931) memperkenalkan teori medan makna dengan melukiskan kosakata sebuah bahasa tersusun rapih dalam medan-medan dan dalam medan itu setiap unsur yang berbeda didefinisikan dan diberikan batas yang jelas sehingga tidak ada tumpang tindih antar sesama makna. Melalui pengertian ini, dapat dipahami bahwa medan makna merupakan bagian dari sistem semantik bahasa yang tersusun dalam medan-medan yang tergambar jelas sehingga tidak terjadi pencampuran medan makna antara satu dan lainnya.

Kajian tentang medan kata lebih lanjut berhubungan erat dengan masalah kolokasi. Pengertian kolokasi itu sendiri ialah asosiasi hubungan makna kata yang satu dengan kata yang lain masing-masing memiliki hubungan ciri yang tetap.

Hubungan makna itu, baru ditentukan setelah masing-masing kata berada dalam konteks pemakaian melalui beberapa tataran analisis (Palmer, 1999: 76).

Selain itu, Lehrer mengungkapkan (1974: 347), sekelompok leksem itu akan membentuk suatu medan jika seperangkat leksem itu mempunyai komponen bersama. Konsep medan makna Lehrer berhubungan dengan konsep ranah makna Nida (1975:174). Menurut Nida, ranah makna itu terdiri atas seperangkat makna yang tidak terbatas pada makna yang dinyatakan dalam sebuah leksem yang berkomponen makna bersama. Sementara itu, menurut Lyons (1963: 268), medan makna adalah seperangkat kosa kata yang dapat berhubungan secara sintagmatis atau paradigmatis. Kata yang dapat berhubungan secara sintagmatis atau paradigmatis dapat termasuk dalam medan makna yang sama. Contohnya *komandan, kubu, markas*, dan *kapten* memiliki hubungan paradigmatis, dengan demikian termasuk dalam satu medan, yaitu medan makna perang.



BAB 3

ANALISIS

Dalam bab ini, saya akan menganalisis artikel mengenai pra *Bundesliga* yang berasal dari dua tabloid sepak bola, yaitu tabloid berbahasa Indonesia, BOLA⁹, dan tabloid berbahasa Jerman, *kicker*, pada tanggal 02-22 September 2011.

Dalam penelitian ini, artikel yang berada dalam kedua tabloid yang menjadi sumber data penelitian, dianalisis untuk dapat memunculkan kata-kata yang bermakna metaforis dalam dunia persepakbolaan Indonesia dan Jerman. Liga sepak bola Jerman, *Bundesliga*, menjadi fokus utama penelitian ini dan seluruh artikel tentang pra *Bundesliga* dari kedua tabloid yang dijadikan data penelitian dapat dilihat dalam lampiran.

Landasan teori yang digunakan untuk menganalisis metafora dalam artikel-artikel *Bundesliga* adalah teori substitusi dari Gerhard Kurz. Kurz, (1993: 7) berpendapat bahwa metafora adalah substitusian kata dengan kata lain yang berbeda referen. Referen kata yang disubstitusikan tersebut secara leksikal berbeda dengan referen kata yang mensubstitusikannya. Kedua kata, baik kata yang disubstitusi maupun kata yang mensubstitusi, memiliki kesamaan dalam komponen maknanya

Lakoff dan Johnson dalam *Metaphors We Live By* (1980: 3) berpendapat bahwa “*Our conventional ways of talking about arguments presuppose a metaphor were hardly ever conscious of. The metaphor is not merely in the word we use ... it is on our very concept of an argument. On the contrary, human thought processes are largely metaphorical. This is what we mean when we say that the human conceptual system is metaphorically structured and defined*”.

Metafora bukan semata-mata ada pada kata yang kita gunakan, namun metafora merupakan fakta bahwa proses berfikir manusia dan sistem pemahamannya sebagian besar bersifat metaforis. Metafora ini dicapai melalui perbandingan atau analogi.

⁹ Penulisan tabloid BOLA dan *kicker* mengikuti penulisan asli pada tabloid tersebut.

Metafora merupakan suatu fenomena yang berlaku secara alamiah yang melibatkan sistem kognisi atau akal manusia.

Berdasarkan landasan teori yang terdapat dalam Bab 2, analisis dilakukan terhadap lima tabloid BOLA tanggal 02-22 September 2011 dan empat tabloid kicker tanggal 02-22 September 2011. Dari sembilan tabloid tersebut, ditemukan 18 artikel mengenai *Bundesliga* (5 artikel berbahasa Indonesia dan 13 artikel berbahasa Jerman) dan di dalam artikel tersebut, ditemukan 29 metafora (11 metafora berbahasa Indonesia dan 18 metafora berbahasa Jerman). Berikut ini adalah analisis metafora yang ditemukan di kedua tabloid tersebut.

3.1 Tabloid Sepak Bola Indonesia, BOLA

Pada tabloid BOLA tanggal 02-22 September 2011, terdapat sebelas kalimat yang di dalamnya terdapat metafora yang merujuk kepada permainan sepak bola, pemain sepak bola, dan tim *Bundesliga*. Saya membagi semua metafora berdasarkan ranah makna dan personifikasi. Terdapat sembilan kata yang dikelompokkan berdasarkan ranah makna dan dua kata yang termasuk ke dalam personifikasi.

Sembilan metafora yang ditemukan dalam artikel-artikel mengenai *Bundesliga* ini dapat dikelompokkan berdasarkan ranah makna berikut.

- a. Metafora dengan asal ranah makna kerajaan : punggawa
- b. Metafora dengan asal ranah makna pekerjaan : arsitek
- c. Metafora dengan asal ranah makna perang : markas, kubu, strategi, laga, daya gempur, sektor pertahanan, dan penopang serangan.

Selain ranah makna, terdapat juga dua kata bermakna metaforis yang termasuk dalam personifikasi, yaitu penghuni *Allianz Arena* dan Eks Pangeran *Madrid*.

Berikut ini adalah analisis sebelas kata-kata bermakna metaforis.

3.1.1 Analisis Kata-kata Bermakna Metaforis Berdasarkan Ranah Makna

3.1.1.1 Metafora dengan Asal Ranah Makna Kerajaan

Pada artikel yang terdapat dalam tabloid BOLA tanggal 02-22 September 2011, saya menemukan satu kata bermakna metaforis yang saya golongkan ke dalam ranah makna kerajaan, yaitu kata “punggawa” yang terdapat dalam kalimat berikut.

1. Semangat kebersamaan sebagai sebuah tim menjadi unsur keempat yang menonjol dalam tim ini. Dari tujuh pemain baru yang bergabung bersama tim, pelatih Jupp Heynckes tak kesulitan menyatukan karakter dengan **punggawa** lama. (Tabloid BOLA Edisi 2.242, halaman 16)

Punggawa (atau dalam KBBI ditulis *penggawa*) memiliki dua arti. Pertama, *punggawa* adalah ‘kepala pasukan’ dan kedua, *punggawa* adalah ‘kepala desa’ (KBBI, 2004: 902).

Soetoen dalam bukunya, *Kutai Masa Lampau: Kini dan Esok* (1975: 55) menjelaskan bahwa dalam sebuah kerajaan, dibutuhkan beberapa orang yang berperan sebagai pemegang sistem pemerintahan. Mereka semua bertugas menjaga agar pemerintahan dapat berjalan dengan baik. Raja menempati urutan teratas dan paling berkuasa dalam struktur pemerintahan. Menteri berkedudukan di bawah raja dan berperan sebagai mediator antara raja dengan *punggawa*. *Punggawa* bersama dengan *senopati* bertugas menjaga agar adat dan hukum tetap berjalan dengan baik dalam sebuah kerajaan. *Punggawa* juga melaksanakan hukum gantung bagi *senopati* yang berkhianat kepada kerajaan. *Punggawa* juga bertugas menjaga kesejahteraan rakyat seluruhnya demi kebesaran dan kejayaan kerajaan. *Punggawa* yang jabatannya sejajar dengan *senopati* berkedudukan di bawah menteri. *Punggawa* adalah orang yang menjadi pemimpin atas beberapa kampung. Tugas *punggawa* adalah menjaga keberlangsungan pelaksanaan peraturan dan adat. Umumnya, para *punggawa* adalah orang-orang yang sudah berumur. Seorang *punggawa* dipilih karena ia berkharisma dan memiliki kekuatan. Modal itu didapat bukan dari sekolah atau perguruan tinggi, tetapi bakat, pengalaman berguru pada orang-orang pintar, dan dekat dengan Tuhan YME.

Lebih lanjut lagi Soetoen menjelaskan bahwa dalam pemerintahan sebuah kerajaan, jabatan paling bawah diduduki oleh petinggi atau kepala kampung. Fungsi petinggi sebagai kepala kampung adalah melanjutkan perintah dari punggawa kepada rakyat, demikian pula sebaliknya, petinggi atau kepala kampung ini juga bertugas sebagai media penyaluran aspirasi rakyat untuk disampaikan kepada pemerintahan.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa komponen makna seorang punggawa adalah

- ①. bertugas menjaga agar hukum tetap berjalan;
- ②. melaksanakan hukum gantung bagi senopati yang berkhianat;
- ③. menjaga kesejahteraan rakyat;
- ④. berkedudukan di bawah menteri;
- ⑤. pemimpin atas beberapa kampung;
- ⑥. menjaga keberlangsungan peraturan;
- ⑦. orang yang sudah berumur;
- ⑧. dipilih karena kharisma dan kekuatannya.

Komponen makna punggawa di atas dialihkan ke seorang pelatih dalam sepak bola. Komponen makna yang dialihkan terdapat pada nomor 1, 3, 4, dan 6. Komponen makna nomor 1 menjelaskan bahwa seorang punggawa bertugas menjaga agar hukum tetap berjalan. Hal ini tentunya dengan hukum kerajaan. Jika kita alihkan hal ini ke dunia persepakbolaan, punggawa merupakan seorang pelatih sepak bola yang bertugas memerintahkan pemain sepak bola untuk mengejar bola, mengikuti bola, mendapatkan bola, mencetak gol dan mematuhi peraturan dalam pertandingan sepak bola. Apabila ada pemain sepak bola yang melanggar peraturan dalam sebuah pertandingan, maka pemain tersebut akan mendapatkan hukuman dari wasit yang memimpin pertandingan, yaitu berupa kartu kuning, jika pelanggaran yang ia lakukan masih ringan, dan kartu merah, jika pelanggaran yang ia lakukan lebih berat. Seorang pemain sepak bola yang mendapatkan hukuman kartu merah, maka ia dengan terpaksa harus keluar lapangan dan tidak boleh lagi mengikuti pertandingan pada hari itu.

Tugas lain punggawa adalah menjaga kesejahteraan rakyat dan hal ini terlihat pada komponen makna nomor 3. Seorang pelatih sepak bola bertugas menjaga

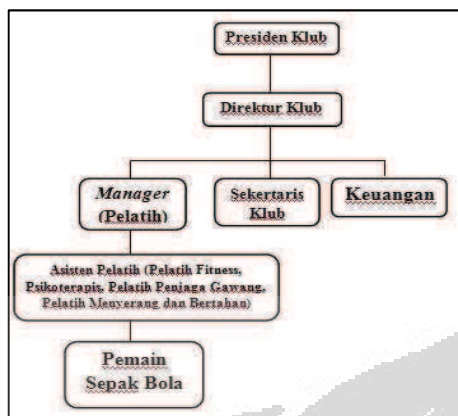
pemain agar selalu dalam kondisi baik sebelum pertandingan. Pelatih juga harus dapat membuat program rehabilitasi untuk menangani pemain yang cedera. Agar para pemain tidak cidera, mereka juga harus disiplin, istirahat cukup, dan makan dengan pola makan bergizi. Jika pemain sepak bola berada dalam kondisi baik, hal ini memungkinkan mereka untuk tampil prima ketika pertandingan berlangsung.

Pada komponen makna nomor 4, seorang punggawa memiliki kedudukan di bawah menteri. Jika kita alihkan hal ini ke dunia persepakbolan punggawa merupakan seorang pelatih sepak bola yang memiliki kedudukan di bawah direktur klub. Menteri yang berkedudukan di bawah raja dan berperan sebagai mediator antara raja dengan punggawa. Dalam sepak bola, raja dialihkan ke seorang presiden klub yang memiliki wewenang paling tinggi karena ia merupakan pimpinan tertinggi dalam sepak bola. Kemudian menteri, yang berperan sebagai mediator antara raja dan punggawa, memiliki tugas yang sama dengan seorang direktur klub, yaitu berperan sebagai mediator antara presiden klub dan pelatih sepak bola. Jika seorang presiden klub menginginkan permainan yang baik dalam pertandingan sepak bola, seorang direktur klub akan mengutus pelatih, yang nantinya akan melatih para pemain sepak bola, yang akan bermain dalam pertandingan tersebut.

Selain memiliki kedudukan di bawah direktur klub, punggawa pada komponen makna nomor 6 bertugas menjaga keberlangsungan peraturan. Seorang pelatih sepak bola juga bertugas untuk menjaga keberlangsungan pertandingan agar tetap berjalan dengan baik. Pertandingan akan berjalan dengan baik jika pemain sepak bola bermain bersih tanpa banyak melakukan pelanggaran dan berhasil menambah angka dengan mencetak gol ke gawang lawan.

Namun, punggawa pada konteks kalimat ini berbeda dengan penjelasan komponen makna di atas. Dapat dilihat berdasarkan bagan organisasi sebuah klub sepak bola¹⁰ dan bagan pemerintahan sebuah kerajaan di bawah ini, posisi seorang pelatih sepak bola setara dengan punggawa kerajaan.

¹⁰ Arsenal FC :Directors, Officers and Advicers.
http://www.arsenal.com/assets/files/documents/sep_08/gun_1222765802_annual_report2008.pdf
(Diakses : Kamis, 8 Desember 2011, pukul 11:02)



Bagan Struktur Organisasi Klub Sepak Bola



Bagan Struktur Pemerintahan Kerajaan

Oleh karena itu pada kalimat ini, terjadi kesalahan penganalogian antara punggawa kerajaan dengan pemain sepak bola. Seharusnya, punggawa adalah seorang pelatih sepak bola yang bertugas mengawasi pemain sepak bola.

3.1.1.2 Metafora dengan Asal Ranah Makna Pekerjaan

Pada artikel yang terdapat dalam tabloid BOLA tanggal 02-22 September 2011, saya menemukan satu kata bermakna metaforis yang saya golongkan ke dalam ranah makna pekerjaan, yaitu kata “arsitek” yang terdapat dalam kalimat berikut.

1. **Arsitek** tim *Stuttgart* adalah Bruno Labbadia, yang notabene mantan pelatih *Hamburg*. (Tabloid BOLA Edisi 2.250, halaman 9)

Kata **arsitek** menurut KBBI (2004: 49) merupakan ‘sebuah pekerjaan, ataupun seorang ahli dalam merancang dan menggambar bangunan ataupun jembatan’. Ikatan Arsitek Indonesia dalam situs resminya¹¹, mengatakan bahwa dalam penerapan profesi, arsitek berperan sebagai pendamping, atau wakil dari pemberi tugas (pemilik bangunan). Arsitek harus mengawasi agar pelaksanaan di lapangan/proyek sesuai dengan bestek dan perjanjian yang telah dibuat. Dalam proyek yang besar, arsitek berperan sebagai direksi dan memiliki hak untuk mengontrol pekerjaan yang dilakukan kontraktor. Apabila terjadi penyimpangan di lapangan, arsitek berhak menghentikan, memerintahkan perbaikan, atau membongkar bagian yang tidak

¹¹ <http://iai.or.id/> (Diakses Sabtu, 26 November 2011, pukul 23:15)

memenuhi persyaratan yang disepakati. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa komponen makna seorang arsitek adalah

- ①. ahli dalam merancang bangunan;
2. ahli dalam menggambar bangunan;
3. berperan sebagai pendamping dari pemberi tugas;
- ④. mengawasi pelaksanaan proyek;
5. berperan sebagai direksi;
6. memiliki hak kontrol pekerjaan;
- ⑦. berhak menghentikan proyek apabila terjadi penyimpangan;
8. berhak membongkar bagian yang tidak memenuhi persyaratan.

Arsitek, dalam sepak bola merupakan seorang pelatih yang bertugas melatih para pemain sepak bola untuk memenangkan pertandingan. Secara leksikal, tiga komponen makna arsitek dialihkan ke pelatih sepak bola. Komponen makna nomor 1, 4, dan 7 sesuai dengan kriteria pekerjaan yang dilakukan pelatih sepak bola.

Pada komponen makna nomor 1, seorang arsitek adalah seorang yang ahli dalam merancang bangunan. Rancangan yang dilakukan pelatih sepak bola berbeda dengan rancangan bangunan yang dilakukan oleh seorang arsitek. Sebelum membangun berbagai macam bangunan seperti gedung-gedung bertingkat, sekolah, ataupun pusat perbelanjaan, seorang arsitek menggambar terlebih dahulu apa yang sudah ia rancang pada sebuah kertas, kemudian di realisasikan dalam bentuk bangunan utuh. Dalam sepak bola, bangunan dapat kita analogikan dengan pemain sepak bola. Seorang pelatih sepak bola merancang strategi agar pemain sepak bola dapat bermain dengan baik. Permainan sepak bola yang baik dapat membawa sebuah tim menuju kemenangan, dan kemenangan didapat dengan cara mencetak gol sebanyak-banyaknya.

Berikutnya terlihat pada komponen makna nomor 4, seorang arsitek bertugas mengawasi pelaksanaan proyek. Tugas arsitek dalam komponen makna pada nomor 4 sesuai dengan tugas seorang *supervisor*. *Supervisor* adalah petugas yang ditunjuk manajer proyek untuk mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan proyek hingga selesai (Teknik Struktur Bangunan, 2008: 14). Jika kita alihkan ke sepak bola, *supervisor*, merupakan seorang pelatih sepak bola yang ditunjuk oleh

seorang manajer proyek. Dalam sepak bola, direktur klub, merupakan seorang manajer proyek yang bertugas menunjuk seorang untuk mengawasi jalannya pertandingan sepak bola. Proyek seorang *supervisor* dan seorang pelatih adalah sama-sama menyelesaikan tugas hingga selesai, namun tujuannya berbeda. Seorang *supervisor* memiliki proyek untuk menyelesaikan sebuah bangunan hingga selesai dan menjadi bangunan yang berguna untuk masyarakat, sedangkan pelatih sepak bola bertugas membawa timnya menuju kemenangan dan mengawasi para pemain dari awal berjalannya pertandingan sepak bola hingga selesai.

Selanjutnya pada komponen makna nomor 7, seorang arsitek berhak menghentikan proyek apabila terjadi penyimpangan. Dengan pengalihan makna arsitek dan seorang *supervisor*, proyek seorang *supervisor* dan seorang pelatih adalah sama-sama menyelesaikan tugas hingga selesai. Apabila dalam pembangunan sebuah bangunan dilihat adanya penyimpangan atau pembangunan diluar rancangan, seorang arsitek berhak menghentikan proyek tersebut, begitu pula dengan seorang pelatih sepak bola, selama pertandingan berlangsung, pelatih juga memiliki hak untuk memberhentikan pemain yang dalam sebuah pertandingan bermain “menyimpang” dan keluar batas aturan. Pemain sepak bola yang menyimpang dari aturan, merupakan pemain sepak bola yang bermain kasar dan tidak dapat bekerja sama dengan baik dengan pemain lainnya. Seorang pelatih berhak menukarnya dengan pemain yang ia anggap dapat menggantikan peranan pemain yang tadi ia berhentikan.

Berdasarkan penjelasan komponen makna di atas, dapat dikatakan bahwa seorang arsitek yang bertugas merancang sebuah bangunan, dianalogikan dengan seorang yang pelatih sepak bola yang juga bertugas membangun tim sepak bola dalam usahanya memasukan bola ke gawang lawan.

3.1.1.3 Metafora dengan Asal Ranah Makna Perang

Pada artikel yang terdapat dalam tabloid BOLA tanggal 02-22 September 2011, saya menemukan tujuh kata bermakna metaforis yang saya golongkan ke dalam ranah makna perang, yaitu kata “markas”, “kubu”, “strategi”, “laga”, “daya gempur”, “sektor pertahanan” dan “penopang serangan” yang terdapat dalam kalimat berikut.

1. Setelah mengawali kompetisi dengan buruk, kalah 0-1 saat menjamu Gladbach, München berhasil memperbaiki penampilan di **markas** Wolfsburg. (Tabloid BOLA Edisi 2.242, halaman 16)

Markas merupakan sebuah kata benda yang secara leksikal berarti ‘tempat kedudukan tentara baik seorang komandan militer maupun staf komandannya’ (KBBI, 2004: 560). Selain itu, markas dalam militer berfungsi sebagai ‘tempat para tentara melakukan latihan fisik, merakit senjata, dan juga menyusun strategi’ (Oxford, 2002: 471). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa komponen makna sebuah markas adalah

1. tempat kedudukan pemimpin tentara;
2. tempat kedudukan staf komandan;
- ③. tempat melakukan latihan fisik;
4. tempat merakit senjata;
- ⑤. tempat menyusun strategi.

Dunia persepakbolaan juga menggunakan kata “markas” yang dijadikan tempat berlatih dan juga tempat untuk mengatur strategi para pemain sepak bola. Dalam hal ini, terjadi pengalihan komponen makna pada nomor 3 dan 5.

Pada komponen makna nomor 3, markas merupakan sebuah tempat melakukan latihan fisik. Latihan fisik merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan atau memelihara kebugaran tubuh. Aktivitas yang dilakukan di sebuah markas sepak bola dianalogikan dengan aktivitas yang dilakukan di sebuah markas tentara. Di dalam sebuah markas, para tentara melakukan latihan pertama dan utama yaitu ketahanan, biasanya dalam bentuk lari. Lari merupakan kemampuan dasar. Seorang tentara harus dapat berlari di medan peperangan. Selain berlari, para tentara juga melakukan latihan yang meliputi latihan fisik seperti *push-up*, *sit-up*, dan sejenisnya. Latihan lain yang dilakukan di sebuah markas adalah latihan beban dengan membawa senapan di tangan dan lari keliling lapangan. Sisanya adalah latihan kemampuan, seperti memanjat, merayap, dan lain sebagainya. Dasar latihan fisik ini adalah ketahanan dan kekuatan dasar.

Pemain sepak bola juga melakukan latihan fisik seperti tentara, namun bentuk latihan fisik yang mereka lakukan berbeda. Program latihan fisik sepak bola adalah hal yang wajib dilakukan oleh para pemain sepak bola, sebab dalam olahraga sepakbola, kekuatan fisik adalah hal terpenting untuk mencapai kemenangan. Setiap tim sepak bola biasanya sudah memiliki program rutin latihan fisik sepakbola yang dikemas terintegrasi dalam tim, baik itu berupa olahraga penguatan fisik di tempat fitness, atau olahraga yang berupa latihan langsung di lapangan. Latihan fisik dalam sepak bola mencakup latihan yang menguatkan sistem kardiovaskular atau jantung. Latihan ini berfungsi untuk melatih kekuatan jantung mensuplai darah ke seluruh bagian tubuh pemain sepakbola. Selain itu, ada latihan untuk menguatkan paru-paru yang bertujuan supaya suplai oksigen para pemain sepakbola terus berjalan secara maksimal. Terdapat juga program latihan fisik yang biasanya langsung diterapkan di lapangan dan digabungkan dengan latihan teknik dasar sepak bola. Latihan fisik ini menguatkan organ-organ yang berkaitan erat dengan sepak bola seperti kaki, tangan, leher, dan kepala. Dalam permainan sepak bola, dibutuhkan latihan fisik yang bertujuan untuk melatih kekuatan dan mental pemain sepak bola sama seperti tujuan latihan fisik yang dilakukan oleh para tentara.

Selain aktivitas fisik, pada komponen makna nomor 5, markas merupakan sebuah tempat untuk menyusun strategi. Penyusunan strategi dilakukan oleh tentara maupun pemain sepak bola. Strategi yang dilakukan di sebuah markas sepak bola dianalogikan dengan strategi yang dilakukan di sebuah markas tentara. Para tentara menyusun strategi untuk dapat memenangkan sebuah pertempuran, sementara dalam pertandingan sepak bola, strategi disusun untuk dapat memenangkan sebuah pertandingan. Pertandingan sepak bola itu dianalogikan dengan sebuah perang. Perang merupakan pertempuran dua negara yang berjuang untuk mendapatkan kemenangan. Sementara dalam pertandingan sepak bola, dua tim sepak bola “bertempur” untuk memenangkan sebuah piala.

Aktivitas yang dilakukan di sebuah markas sepak bola dianalogikan dengan aktivitas yang dilakukan di sebuah markas tentara. Para tentara melakukan latihan

fisik di markasnya. Pemain sepak bola juga melakukan latihan fisik di markas. Markas dalam sepak bola adalah stadion.

2. Walau kalah bugar, *Werder Bremen* rasanya bakal muncul sebagai **kubu** yang lebih superior. (Tabloid BOLA Edisi 2.246, halaman 10)

Kubu memiliki makna ‘tempat pertahanan yang diperkuat dengan pagar-pagar pertahanan dan benteng pertahanan. Kubu atau benteng digunakan para tentara ketika berperang dan berguna untuk membela diri atau menangkis serangan’ (KBBI, 2004: 469). Kubu juga merupakan ‘tempat para tentara berlatih dan tempat kediaman para tentara’ (Oxford, 2002: 141). Dari kedua definisi ini diketahui bahwa komponen makna sebuah kubu adalah

1. tempat pertahanan dengan pagar;
2. tempat pertahanan dengan benteng;
- ③. digunakan para tentara ketika berperang;
4. berguna sebagai tempat membela diri;
5. berguna untuk menangkis serangan;
- ⑥. tempat pelatihan para tentara;
7. tempat tinggal para tentara.

Dua komponen makna antara kubu dalam militer dialihkan ke kubu dalam tim sepak bola, yaitu pada komponen makna nomor 3 dan 6.

Berdasarkan komponen makna nomor 3, kubu digunakan para tentara ketika berperang. Dalam analisis sebelumnya telah dikatakan bahwa pertandingan sepak bola dianalogikan dengan sebuah perang. Jadi, dalam hal ini, kubu dalam dunia persepakbolaan juga digunakan untuk “berperang”. Para tentara berperang untuk memenangkan sebuah pertempuran. Sama halnya dalam pertandingan sepak bola, pemain sepak bola berperang melawan “musuh” untuk dapat mencetak gol sebanyak-banyaknya dan dapat memenangkan pertandingan.

Selain komponen makna nomor 3, komponen nomor 6 pun dapat dialihkan. Pada komponen makna nomor 6, kubu merupakan sebuah tempat untuk melatih para tentara. Latihan yang dilakukan para tentara adalah latihan fisik. Para tentara

melakukan latihan fisik di kubunya. Pemain sepak bola juga melakukan latihan fisik di kubu mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, kubu yang merupakan tempat pertahanan para tentara dianalogikan dengan kubu tempat pertahanan sebuah kesebelasan sepak bola.

3. Berkat **strategi** cerdas, plus pilihan pemain tepat ala Heynckes, München kian produktif sekaligus kokoh dalam bertahan. Hanya dalam enam laga, penghuni Allianz Arena ini mampu mengemas 18 gol. (Tabloid BOLA Edisi 2.250, halaman 19)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004: 859), **strategi** berarti ‘ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di medan perang. Strategi juga dikatakan sebagai perencanaan dan pengarahan operasi perang atau militer. Operasi militer sering melibatkan operasi udara, operasi darat, dan operasi laut; biasa untuk tujuan keamanan’. ‘Operasi militer merupakan konsep dan penerapan ilmu militer yang melibatkan operasi untuk merencanakan manuver pasukan yang diproyeksikan sesuai ketentuan, layanan, pelatihan, dan fungsi administrasi’. (Oxford Student’s Dictionary, 2002: 1020). Dari penjelasan ini diketahui bahwa komponen makna sebuah strategi adalah

- ① ilmu dan seni memimpin bala tentara;
- ② menghadapi musuh di medan perang;
3. melibatkan operasi udara, operasi darat, dan operasi laut;
4. dilakukan untuk tujuan keamanan;
5. melibatkan operasi untuk merencanakan manuver pasukan.

Kata strategi ini juga digunakan dalam dunia sepak bola dengan mengalihkan dua komponen makna yaitu komponen makna nomor 1 dan 2. Strategi perang yang dilakukan untuk menjaga keamanan dari serangan musuh dianalogikan dengan menjaga gawang dari serangan “musuh” dalam sepak bola. Dalam militer, pada komponen makna nomor 1, strategi merupakan ilmu dan seni memimpin bala tentara yang berguna untuk menghadapi musuh di medan perang, sedangkan pada sepak bola, seorang pelatih, bertugas menyusun sebuah usaha untuk memimpin pemain sepak bola dalam menghadapi lawan pada sebuah pertandingan. Strategi dalam sepak

bola dilakukan untuk mempertahankan gawang dari serangan musuh agar mereka tidak dapat dengan mudah mencetak gol.

Pada komponen makna nomor 2, medan perang tempat tentara menghadapi musuh dianalogikan dengan lapangan pada pertandingan sepak bola. “Medan perang” tentara merupakan tempat para tentara menghadapi musuh mereka. Dibutuhkan strategi untuk dapat menghadapi musuh dalam sebuah medan perang dan juga dibutuhkan strategi untuk dapat memenangkan pertandingan dalam pertandingan sepak bola. “Musuh” yang dihadapi para pemain sepak bola dalam sebuah pertandingan adalah tim sepak bola lawan. Jadi, di sini terjadi pengalihan komponen makna dari kata kubu dalam dunia militer ke kata kubu dalam dunia sepak bola.

4. Musim ini, dari empat **laga** Bundesliga, gawang München baru jebol satu kali. Bahkan jumlah pertandingan itu menjadi tujuh bila mengikutsertakan duel di *play-off* Liga Champion dan DFB-Pokal. (Tabloid BOLA Edisi 2.247, halaman 13)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004: 485), **laga** berarti ‘sebuah perkelahian atau pertempuran’. **Laga** adalah ‘pengambilan bagian dalam perjuangan melawan orang atau negara pada pertempuran fisik. Para tentara berjuang dan berusaha keras memerangi musuh dengan menggunakan senjata agar pada akhirnya, mereka dapat mencapai sebuah kemenangan’ (Oxford, 2002: 378). Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita lihat bahwa laga, memiliki komponen makna sebagai berikut.

- ① Mengambil bagian dalam perjuangan melawan negara;
- ② pertempuran fisik;
- ③ memerangi musuh;
- ④ menggunakan senjata;
- ⑤ mencapai kemenangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, laga pada pertempuran di medan perang dianalogikan dengan laga pada pertandingan sepak bola. Tiga komponen makna antara laga pada pertempuran di medan perang dialihkan ke laga pada pertandingan, yaitu pada komponen makna nomor 1, 3, dan 5. Pada komponen makna nomor 1, laga

berarti ‘ikut ambil bagian dalam perjuangan melawan negara’. Laga yang dilakukan pada pertandingan sepak bola dianalogikan dengan laga yang dilakukan oleh para tentara. Negara yang dilawan para tentara saat berjuang dianalogikan dengan tim lawan dalam pertandingan sepak bola. Tentara berjuang melawan musuh, agar dapat memenangkan peperangan di medan perang, sedangkan pemain sepak bola berjuang agar dapat mencetak gol ke gawang lawan dan memenangkan pertandingan. Penjelasan kata “musuh” pada komponen makna nomor 3, telah dijelaskan sebelumnya pada kalimat nomor 3 halaman 29.

Terakhir, komponen makna nomor 5 menunjukkan bahwa dalam sebuah laga, tentara akan berjuang untuk mencapai kemenangan. Pemain sepak bola juga berjuang untuk mencapai kemenangan. Namun, kemenangan yang dicapai tentara berbeda dengan kemenangan yang dicapai pemain sepak bola. Tentara memperoleh kemenangan, jika mereka berhasil mengalahkan musuh di medan perang, sedangkan pemain sepak bola memperoleh kemenangan, jika mereka berhasil hasil memasukan gol ke gawang lebih banyak daripada gol yang dimasukkan oleh lawan.

Berdasarkan penjelasan komponen makna di atas, “laga” yang dilakukan para pemain sepak bola adalah pertandingan sepak bola melawan tim lawan. Jadi, di sini terjadi pengalihan komponen makna dari kata laga dalam dunia militer ke kata laga dalam dunia sepak bola.

5. Ketiga, **daya gempur** yang tinggi melalui pemain seperti matrio Gomez, Franck Ribery, Arjen Robben dan Thomas Müller. (Tabloid BOLA Edisi 2.242, halaman 16)

Kata daya dan gempur secara leksikal bermakna:

- Daya** : (1) kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak: bangsa yg tidak bersatu tidak akan mempunyai -- untuk menghadapi agresi dr luar; (2) kekuatan; tenaga (yg menyebabkan sesuatu bergerak dsb); (3) muslihat: ia melakukan segala tipu -- untuk mencapai maksudnya; (4) akal; ikhtiar; upaya: ia berusaha dng segala -- yg ada padanya. (KBBI, 2004: 188)
- Gempur** : (1) merusakkan dan menghancurkan (benteng musuh); (2) menyerang dan membinasakan (musuh dsb). (KBBI, 2004: 268)

Berdasarkan pengertian di atas, **daya** berarti ‘kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak dengan menggunakan kekuatan atau tenaga dan

muslihat agar tercapai maksud yang diinginkan'. **Gempur** berarti 'segala kegiatan merusak, menghancurkan, menyerang, ataupun membinasakan musuh'. Jika kedua makna kata ini digabungkan, **daya gempur** memiliki arti 'sebuah tindakan merusak, menghancurkan, menyerang ataupun membinasakan musuh dengan menggunakan tenaga ataupun muslihat dalam peperangan agar sebuah kemenangan dapat tercapai'. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan komponen makna daya gempur adalah sebagai berikut.

1. Tindakan menghancurkan;
- ② tindakan menyerang;
- ③ membinasakan musuh;
4. menggunakan tenaga;
5. menggunakan muslihat;
- ⑥ tercapai sebuah kemenangan.

Dalam militer, daya gempur merupakan kemampuan menghancurkan musuh dengan melakukan pertempuran jarak dekat sehingga musuh terpaksa menyerah. Setelah musuh menyerah maka para tentara akan menggabungkan kekuatan mereka sehingga musuh tidak berdaya untuk melanjutkan pertempuran. Daya gempur yang dilakukan para tentara dianalogikan dengan kemampuan para pemain bola melakukan "serangan" untuk mengalahkan tim lawan. "Serangan" dalam dunia persepakbolaan, dilakukan oleh seluruh pemain dengan cara memasukan bola ke gawang dan mencetak gol sebanyak-banyaknya. Namun demikian, dalam permainan sepak bola terdapat beberapa orang penyerang yang memiliki tugas utama mencetak gol. Penyerang akan berhadapan dengan penjaga gawang tim lawan, yang bertugas menahan serangan. Pada akhirnya dengan kekuatan, kerja sama tim, dan usaha untuk mencetak banyak gol yang dilakukan sebuah tim sepak bola maka akan dihasilkanlah banyak gol dan tim lawan akan merasa tidak berdaya jika mereka tidak dapat membalas sejumlah gol yang dicetak. Penganalogian antara kata "daya gempur" yang dilakukan para tentara untuk mengalahkan musuh dan usaha menyerang yang dilakukan para pemain sepak bola untuk mencetak gol terdapat pada komponen makna nomor 2, 3, dan 6.

Komponen makna nomor 2 dan 6 menunjukkan bahwa para tentara melakukan usaha menyerang musuh yang bertujuan mencapai sebuah kemenangan. Penyerangan yang dilakukan oleh tantara dapat dianalogikan dengan penyerangan yang dilakukan pada pertandingan sepak bola. Dalam perang, tindakan menyerang dilakukan dengan menggunakan segenap tenaga tentara agar mereka dapat menaklukkan musuh. Segala tipu muslihat mereka lakukan demi tercapainya sebuah kemenangan. Hal ini juga berlaku dalam sepak bola, para pemain melakukan serangan agar dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mencetak gol sebanyak-banyaknya. Untuk itu, dibutuhkan strategi dalam permainan sepak bola agar gerak gerik pemain tidak mudah dilihat oleh musuh. Dengan strategi yang matang dan kerja sama antarpemain yang solid, mereka dapat mencetak gol sebanyak mungkin dan akhirnya memenangkan pertandingan.

Komponen makna nomor 3 menunjukkan bahwa perang dan sepak bola sama-sama memiliki musuh yang harus dikalahkan, namun cara mengalahkan musuh dalam perang dan musuh dalam sepak bola berbeda. Dalam perang, sebuah negara yang menjadi musuh dikalahkan dengan menembak mati tentara lawan, sedangkan dalam sepak bola, musuh harus dikalahkan dengan cara memasukan bola ke dalam gawang lawan agar dapat mencetak angka dan memenangkan pertandingan.

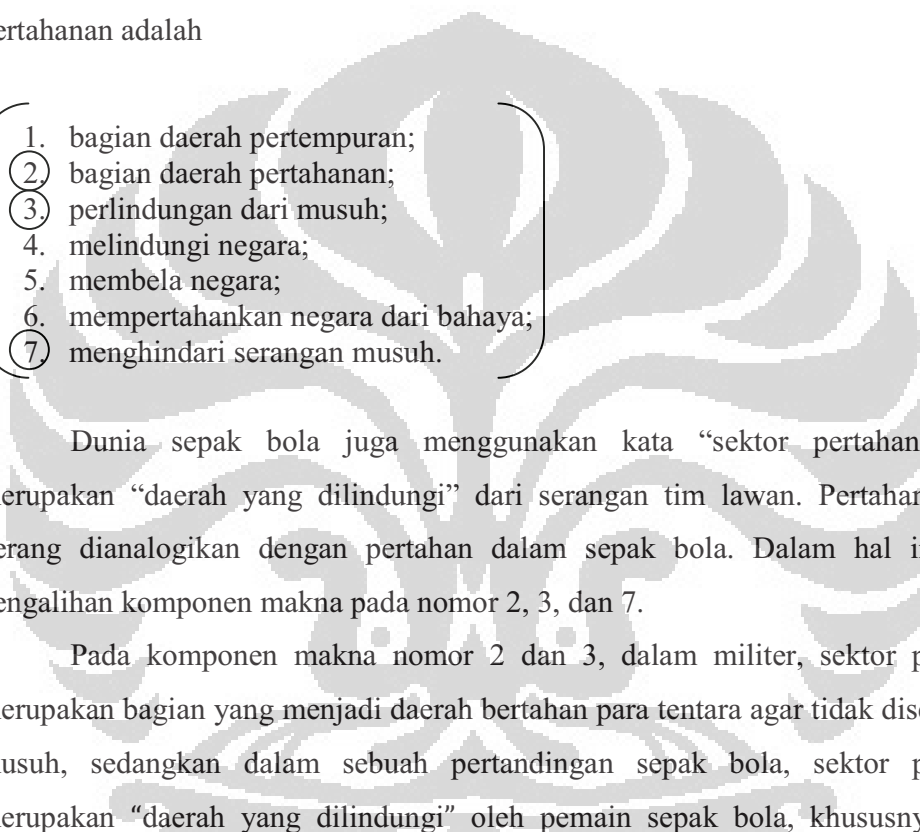
Berdasarkan analisis di atas, daya gempur yang dilakukan tentara dianalogikan dengan usaha menyerang yang dilakukan pemain sepak bola untuk memasukan bola ke gawang lawan. Penyerangan yang dilakukan pada pertandingan sepak bola dianalogikan dengan penyerangan yang dilakukan oleh para tentara. Penyerangan yang dilakukan tentara dan para pemain sepak bola bertujuan untuk mengalahkan musuh dan memperoleh kemenangan.

6. **Sektor pertahanan** pun mengalami perubahan signifikan. Kerja sama nan apik antara dua rekrutan anyar, Rafinha serta Jerome Boateng dengan amunisi lawas macam Philip Lahm membuat lawan sulit untuk menembus lini belakang mereka. (Tabloid BOLA Edisi 2.250, halaman 19)

Menurut KBBI (2004: 797), **sektor** merupakan ‘bagian daerah pertempuran (penjagaan atau pertahanan)’. **Pertahanan** atau bertahan menurut Oxford Student’s

Dictionary (2002: 265), secara harfiah bermakna ‘tindakan militer untuk melindungi negara terhadap potensi musuh. Seorang tentara perang yang berada di medan perang, berusaha melakukan segalanya untuk melindungi dan membela negara dari mara bahaya. Segala usaha perlindungan dilakukan untuk mempertahankan negara agar tetap terlindungi dengan baik dan juga menghindari serangan dari pihak musuh’.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa komponen makna sebuah sektor pertahanan adalah

- 
1. bagian daerah pertempuran;
 - ② bagian daerah pertahanan;
 - ③ perlindungan dari musuh;
 4. melindungi negara;
 5. membela negara;
 6. mempertahankan negara dari bahaya;
 - ⑦ menghindari serangan musuh.

Dunia sepak bola juga menggunakan kata “sektor pertahanan” yang merupakan “daerah yang dilindungi” dari serangan tim lawan. Pertahanan dalam perang dianalogikan dengan pertahanan dalam sepak bola. Dalam hal ini, terjadi pengalihan komponen makna pada nomor 2, 3, dan 7.

Pada komponen makna nomor 2 dan 3, dalam militer, sektor pertahanan merupakan bagian yang menjadi daerah bertahan para tentara agar tidak diserang oleh musuh, sedangkan dalam sebuah pertandingan sepak bola, sektor pertahanan merupakan “daerah yang dilindungi” oleh pemain sepak bola, khususnya pemain belakang bertahan, dari serangan lawan agar lawan gagal dalam usahanya memasukkan bola ke dalam gawang. Baik tentara maupun pemain sepak bola sama-sama memepertahankan daerah agar musuh tidak dapat menyerang dan memenangkan peperangan. Daerah pertahanan dalam peperangan merupakan daerah yang dijaga agar serangan musuh tidak dapat melewati daerah pertahanan, dan musuh yang dimaksudkan adalah tentara lawan. Pada permainan sepak bola, daerah pertahanan merupakan sebuah daerah yang dijaga oleh para pemain bertahan agar

penyerang tim lawan tidak dapat melakukan serangan dan mencetak gol. Musuh dalam sepak bola adalah tim lawan, yang juga berusaha untuk mencetak gol.

Pada komponen makna nomor 7, dapat dilihat bahwa sebuah sektor pertahanan dibangun untuk menghindari serangan musuh. Pemain gelandang bertahan, pemain belakang, dan seorang kiper bertugas menjaga agar “musuh” tidak dapat mencetak gol ke gawang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa sektor pertahanan dalam peperangan dianalogikan dengan sektor pertahanan yang dilakukan para pemain bertahan dan seorang penjaga gawang untuk mencegah tim lawan mencetak gol.

7. Satu nama lagi yang akan menjadi momok tim tamu adalah Lukas Schmitz, **penopang serangan** Bremen dari sisi kiri pertahanan. Sudah 3 *assist* ia berikan bagi Die Werderaner. (Tabloid BOLA Edisi 2.247, halaman 13)

Serangan (KBBI, 2004: 823) berarti ‘perbuatan menyerang (menyerbu). Orang yang melakukan tindakan ini disebut penyerang’. Penyerang adalah ‘orang yang berusaha untuk mengalahkan pihak lawan dengan cara menghancurkannya di dalam sebuah peperangan. Dalam menyerang, penyerang membutuhkan pemilihan waktu yang tepat dan juga sasaran yang tepat sehingga tujuan penyerangan dapat tercapai dengan baik. Penyerangan dilakukan secara langsung dari samping, belakang, depan, atau atas. Penyerangan pada zaman sekarang dapat dilakukan dengan menggunakan bom atom atau senjata lainnya. Selain itu, penyerangan masa kini semakin berkembang sehingga mengharuskan para tentara melakukan taktik sebelum menyerang’ (Brockhaus, 1968: 528). Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita lihat ciri-ciri penyerang sebagai berikut.

1. Berusaha mengalahkan pihak lawan;
2. dibutuhkan pemilihan waktu yang tepat;
- ③ dibutuhkan sasaran yang tepat;
4. penyerangan dilakukan secara langsung dari samping, depan dan atas;
5. menggunakan bom atau senjata lainnya;
- ⑥ sebelum menyerang dibutuhkan taktik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penopang serangan dalam pertempuran militer dianalogikan dengan penyerang dalam sepak bola. Terdapat dua komponen makna antara penyerang dalam pertempuran militer yang dialihkan ke penyerang sepak bola, yaitu pada komponen makna nomor 3 dan 6.

Pada komponen makna nomor 3, seorang penyerang dalam peperangan membutuhkan sasaran yang tepat. Sasaran berguna agar target dalam peperangan dapat dimusnahkan dan kemenangan berhasil diraih. Terjadi pengalihan makna antara sasaran dalam peperangan ke sasaran dalam sepak bola. Dalam permainan sepak bola, sasaran yang dimaksud adalah gawang yang dijaga oleh seorang penjaga gawang. Pemain sepak bola yang dapat memasukan bola ke gawang, memperoleh angka dan memungkinkan untuk dapat memenangkan pertandingan.

Kemudian pada komponen makna nomor 6, terlihat bahwa dalam peperangan dibutuhkan taktik sebelum serangan dilesatkan. Taktik penyerangan dalam perang merupakan rencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam peperangan, taktik perang adalah penggunaan kekuatan bersenjata untuk menjalankan pertempuran dan memenangkan pertempuran. Merumuskan dan melaksanakan taktik adalah hal sangat penting dalam sebuah pertempuran karena sebuah negarapun masih bisa kalah dalam medan pertempuran meskipun strategi perang yang sudah terkoordinasi baik, strategi militer yang tepat, dan strategi operasi yang terancang baik. Pada dasarnya taktik untuk melakukan serangan dilakukan dengan kekuatan fisik. Serangan dapat dilakukan dengan kekuatan lain seperti kekuatan ekonomi, kekuatan budaya, kekuatan politik dan kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serangan itu dianggap sebagai sarana utama yang dilakukan untuk menghasilkan kemenangan.

Terjadi pengalihan makna antara taktik dalam peperangan ke taktik yang dibutuhkan seorang penyerang dalam permainan sepak bola. Penyerang membutuhkan taktik tertentu agar bola dapat masuk ke dalam gawang lawan dari pemain-pemain lawan yang berusaha menghadang. Taktik ini dibutuhkan agar seorang penyerang yang dibantu oleh pemain sepak bola lainnya dapat mencetak gol ke gawang lawan dan memenangkan pertandingan. Berdasarkan penjelasan komponen makna di atas,

dapat dikatakan bahwa penyerang dalam peperangan dianalogikan dengan penyerang sepak bola.

3.1.2 Analisis Kata-kata Metafora Personifikasi

3.1.2.1 Metafora Personifikasi

Saya menemukan dua kata metafora personifikasi, yaitu kata “penghuni *Allianz Arena*” dan “Eks pangeran *Madrid*” yang terdapat dalam kalimat berikut.

1. Hanya dalam enam laga, **penghuni *Allianz Arena*** ini mampu mengemas 18 gol. (Tabloid BOLA Edisi 2.240, halaman 19)

Kata **penghuni** menurut KBBI (2004: 316) berarti ‘orang yg mendiami sebuah tempat, contohnya rumah, dsb’. Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita lihat bahwa klub Bundesliga, *Bayern München*, merupakan klub yang mendiami sebuah tempat. Tempat yang dimaksudkan di sini adalah stadion. Menurut Reinaldo Coddou dalam bukunya yang berjudul *Fussballtempel* (2009: 234), sejak tahun 2005, *Allianz Arena* yang berada di *Werner-Heisenberg-Allee 25* merupakan stadion milik *FC Bayern München*. Oleh karena nama stadion mereka, *FC Bayern München* dianalogikan dengan “penghuni *Allianz Arena*”.

2. **Eks Pangeran *Madrid*** ini tak bisa memertegas rekor gol di Liga Champion. (Tabloid BOLA Edisi 2.246, halaman 4)

Pangeran menurut KBBI (2004: 643) adalah ‘gelar anak raja atau gelar orang besar dalam kerajaan atau keluarga raja’. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa komponen makna seorang pangeran adalah

1. anak raja;
2. orang besar dalam kerajaan;
3. orang besar dalam keluarga raja.

Pada kalimat ini, frase *Eks Pangeran Madrid* mengacu kepada pemain Bundesliga asal Spanyol, Raul Gonzales Blanco, yang sekarang bermain di FC Schalke 04. Berdasarkan komponen makna di atas, dapat dilihat bahwa Raul Gonzales

sesuai dengan ciri nomor 2, tentu saja dengan mengganti kerajaan dengan tim sepak bola Spanyol, *Real Madrid*. Raul dikatakan sebagai pangeran karena ia merupakan salah satu orang “besar” bagi *Real Madrid*. Sebelum pindah ke Schalke 04, ia memiliki rekor 323 gol dalam 741 penampilannya ketika membela Real Madrid. Mengenai prestasinya di tingkat Eropa, Raul telah mencetak 71 gol dalam penampilannya di kompetisi Liga Champions. 66 gol berasal dari 132 penampilannya sejak 1994 bersama Real Madrid, dan 5 gol dari 12 penampilannya bersama Schalke. Prestasinya tersebut dilengkapi tiga medali juara Liga Champions bersama Real Madrid pada tahun 1998, 2000, dan 2002¹². Hal itulah yang kemudian menjadikan Raul orang “besar” dalam “kerajaan” tim sepak bola Spanyol, Real Madrid.

3.2 Tabloid Sepak Bola Jerman kicker

Pada tabloid kicker tanggal 02-22 September 2011, terdapat 18 kalimat yang di dalamnya terdapat metafora yang merujuk kepada permainan sepak bola, pemain sepak bola, dan tim *Bundesliga*. Saya membagi semua metafora berdasarkan ranah makna dan personifikasi. Terdapat 16 kata yang dikelompokkan berdasarkan ranah makna dan dua kata yang termasuk ke dalam personifikasi.

16 metafora yang ditemukan dalam artikel-artikel mengenai *Bundesliga* ini dapat dikelompokkan berdasarkan ranah makna berikut.

- a. Metafora dengan Asal Ranah Makna Perang : *Strumführer*, *Mittelstürmer*, *Innenverteidiger*, *Außenverteidiger*, *Kapitän*, *Abwehrarbeit*, *defensiven Mittelfeld*, *Taktik-Trüfiter*, *Torjäger*, *Kommandeur*, dan *Angreifer*.
- b. Metafora dengan Asal Ranah Makna Kegiatan : *Tore geschossen* dan *startteams*.
- c. Metafora dengan Asal Ranah Makna Ekonomi : *Die Bilanz*.
- d. Metafora dengan Asal Ranah Makna Pekerjaan : *Akteur* dan *Konstruktionschef*.

Selain ranah makna, terdapat juga dua kata bermakna metaforis yang termasuk dalam personifikasi, yaitu *Roten Teufel* dan *Die Wölfe*.

¹² Raul Gonzales: <http://www.realmadrid.com/cs/Satellite/en/jugador/Jugador/Raul.htm>
(Diakses Sabtu, 26 November 2011, pukul 23:15)

Berikut ini adalah analisis sebelas kata-kata bermakna metaforis.

3.2.1 Analisis Kata-kata Bermakna Metaforis Berdasarkan Ranah Makna

3.2.1.1 Metafora dengan Asal Ranah Makna Perang

Saya menemukan sebelas kata bermakna metaforis yang saya golongkan ke dalam ranah makna perang, yaitu kata “*Sturmführer*”, “*Mittelstürmer*”, “*Innenverteidiger*”, “*Außenverteidiger*”, “*Kapitän*”, “*Abwehrarbeit*”, “*defensiven Mittelfeld*”, “*Taktik-Tüftler*”, “*Torjäger*”, “*Kommandeur*”, dan “*Angreifer*” yang terdapat dalam kalimat berikut.

1. *Der neue „Sturmführer“ Itay Shechter (24) muss sich nicht nur an die erhöhten Anforderungen in der Bundesliga gewöhnen, sondern gleichzeitig Rückstände aus einer langen Verletzungspause wegen einer Schulteroperation aufholen.* (Tabloid kicker edisi 72 Rabu, 5 September 2011, halaman 41)

Pemain yang berusaha memasukkan bola ke gawang disebut *Sturmführer*. Kata *Sturmführer* merupakan komposita yang berasal dari kata *Sturm* dan kata *Führer*. Keduanya merupakan nomina yang secara leksikal berarti

Sturm : *heftiger, entscheidender Angriff, starker Wind.* (Wahrig, 2006: 1248)
Führer : *jemand, der jemanden oder andere, oder eine Sache führt, Anführer, Leiter.* (Wahrig, 2006: 508)

Dalam bahasa Indonesia, kata-kata tersebut berarti.

Sturm : penyerangan yang hebat dan menentukan. (Heuken, 1998: 493)
Führer : seorang yang memimpin orang lain, pemimpin. (Heuken, 1998: 182)

Makna konotatif lain dari kata *Sturm* adalah ‘sebuah usaha yang dilakukan tentara secara tiba-tiba dengan menggunakan senjata untuk menghancurkan pihak musuh’ (Brockhaus, 1968: 272). Jadi, komposita *Sturmführer* secara harafiah bermakna ‘pemimpin dalam penyerangan yang dilakukan di medan perang’. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa komponen makna *Sturmführer* adalah

1. seseorang yang memimpin orang lain;
2. bekerja dalam peperangan;
3. bertarung dengan cara menyerang secara tiba-tiba;
4. seseorang yang berperang menggunakan senjata.

Berdasarkan penjelasan di atas, pemain dianalogikan dengan seorang pemimpin perang. Dua komponen makna antara pemimpin perang dialihkan ke pemain sepak bola, yaitu pada komponen makna nomor 1 dan 3.

Itay Schechter adalah seorang penyerang tim *Bundesliga*, Kaiserslautern, yang bertugas melakukan serangan-serangan berbahaya ke gawang lawan dan sekaligus sebagai pemimpin. Ia dikatakan sebagai “*Der neue Sturmführer*” karena Schechter adalah seorang “penyerang” yang baru saja pindah dari tim *Hapoel Tel Aviv*. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan tim barunya dan juga menjaga kondisinya setelah istirahat lama pasca operasi bahu.

Berdasarkan penjelasan komponen makna di atas, dapat dikatakan bahwa pemimpin perang yang bertarung di medan perang dianalogikan dengan pemain sepak bola yang memimpin usaha memasukan bola kedalam gawang lawan.

2. *Klar ist : „Dank seiner Schnelligkeit kommt Pukki offensiv für alle Positionen infrage“, bestätigt Vorstand Horst Heldt (41), also sowohl als „Mittelstürmer“ als auch auf den Flügeln. (Tabloid kicker edisi 72 Rabu, 5 September 2011, halaman 37)*

Pemain yang berusaha memasukkan bola ke gawang dan berada di posisi tengah disebut *Mittelstürmer*. Kata *Mittelstürmer* merupakan komposita yang berasal dari kata *Mittel* dan kata *Stürmer*. Keduanya merupakan nomina yang secara leksikal berarti

Mitte : *etwas, das an der hälfte liegt.* (Wahrig, 2006: 1018)
Sturm : *heftiger, entscheidender Angriff.* (Wahrig, 2006: 1248)

Dalam bahasa Indonesia kata-kata tersebut berarti:

Mitte : pertengahan, yang di tengah(-tengah). (Heuken, 1998: 327)
Sturm : penyerangan yang hebat dan menentukan. (Heuken, 1998: 493)

Makna leksikal kata “pertengahan” (KBBI, 2004: 928) berarti sebuah ‘tempat, yang berada di tengah, di antara ujung dan tepi’, sedangkan makna leksikal kata *Sturm* telah dijelaskan pada kalimat pertama 3.2.1.1 halaman 40.

Makna konotatif dari kata *Sturm* adalah ‘sebuah usaha yang dilakukan tentara secara tiba-tiba dengan menggunakan senjata untuk menghancurkan pihak musuh’ (Brockhaus, 1968: 272).

Mittelstürmer merupakan komposita yang berasal dari kata *Sturm* dan *Mitte*, dengan penambahan *Fugenelement* –l pada komposita tersebut. Kata *Führer* (nomina) tergantung pada kata *Mitte* (nomina) yang menjelaskannya.

Ada kesamaan antara pemain *Bundesliga*, Schalke, Teemu Pukki dengan seorang penyerang tengah dalam militer. Teemu Pukki bertugas melakukan serangan-serangan berbahaya ke gawang lawan. Dalam konteks kalimat ini, Horst Heldt menyatakan bahwa posisi Pukki sebagai penyerang menjadi bahan perbincangan. Kelebihan yang dimiliki Pukki, dapat menjadikannya sebagai penyerang, baik di posisi tengah maupun sayap.

3. *Zehn Jahre lang spielte der gelernte „Innenverteidiger“ für Bayern, jeweils fünf bei den Junioren und den Senioren. (Tabloid kicker edisi 73 Sabtu, 8 September 2011, halaman 14)*

Innenverteidiger merupakan sebutan untuk pemain belakang. Kalimat ini menjelaskan bahwa sudah sepuluh tahun sang “pemain belakang” bermain untuk *Bayern*. Lima tahun di tim junior dan sisanya ia bermain untuk tim senior. *Innenverteidiger* merupakan sebuah komposita yang kata penjelasnya adalah *innen* (adverbial) dan kata dasarnya adalah *Verteidiger* (nomina). Secara harfiah, kata *Verteidiger* berarti

Verteidiger : *Beschützer, Angriffe abwehrender Soldat.* (Wahrig, 2006: 1377)

Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut berarti:

Verteidiger : Pelindung, tentara dalam perang yang berusaha untuk melakukan perlawanan. (Heuken, 1998: 527)

Verteidiger menurut *Brockhaus* (1970: 30), secara leksikal bermakna ‘tentara perang yang berada di posisi dalam yang melakukan usaha pertahanan atau perlawanan’. Pertahanan (*Verteidigung*) dilakukan di medan perang saat kekuatan

untuk menyerang sudah berkurang atau bahkan, tidak ada lagi. Pertahanan dilakukan untuk menghindari serangan dari pihak musuh.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa komponen makna *Verteidiger* adalah sebagai berikut.

1. Pasukan tentara;
2. melakukan pertahanan dan perlawanan;
3. bekerja dalam perang;
4. kegiatannya dilakukan saat kekuatan menyerang sudah berkurang atau tidak ada;
5. kegiatannya untuk menghindari serangan pihak musuh.

Berdasarkan penjelasan di atas, *Verteidiger* dianalogikan dengan gelandang belakang pada pertandingan sepak bola. Dua komponen makna *Verteidiger* dialihkan ke gelandang belakang pada pertandingan sepak bola, yaitu pada komponen makna nomor 2 dan 5.

Pemain gelandang belakang bertugas untuk melakukan perlawanan atas serangan yang dilakukan pihak lawan. Para gelandang bertahan berusaha agar bola yang dikuasai pihak lawan tidak masuk ke dalam gawang kesebelasannya. Oleh karena adanya kesamaan komponen makna tersebut, kata *Verteidiger* dimetaforakan sebagai pemain gelandang bertahan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, kata *Innenverteidiger* merupakan komposita dari dua buah kata yang kata dasarnya berupa nomina. Baik kata dasar maupun kata penjelasnya saling membutuhkan satu sama lain. Sebenarnya, pemain ini berada di luar ruangan, sama seperti pemain-pemain yang lain. Hanya saja, letaknya dalam formasi berada di tengah. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan saya sertakan bagan posisi dan nama dalam permainan sepak bola.



Bagan posisi dan nama dalam permainan sepak bola

4. *Christian Lell. Der oft als labil und zu weich verschriene Bankdrücker wechselte nach einer selbst verordneten Auszeit 2010 ablösefrei vom FC Bayern in die 2. Liga. Dort startete der „Außenverteidiger“ solide, steigerte sich aber stetig und trug letztlich wesentlich zur Rückkehr in die Bundesliga bei. (Tabloid kicker edisi 72 Rabu, 5 September 2011, halaman 44)*

Außenverteidiger merupakan sebutan untuk pemain belakang. Kalimat di atas menjelaskan seorang pemain bek sayap, Christian Lell yang mulai bermain solid. Awalnya ia hanya bermain untuk 2. *Bundesliga*¹³. Namun, karena karirnya meningkat secara bertahap dan akhirnya diminta untuk kembali ke *Bundesliga*.

Außenverteidiger adalah sebuah komposita yang kata penjelasnya adalah *Außen* (adverbia) dan kata dasarnya adalah *Verteidiger* (nomina). Secara harfiah, kata *außen* berarti

Außen : *außerhalb einer Raumes, nicht innen.* (Wahrig, 2006: 209)

Dalam bahasa Indonesia, berarti

Außen : di luar sebuah ruangan , bukan di dalam. (Heuken, 1998: 51)

¹³ 2. *Bundesliga* adalah satu level diawah divisi utama *Bundesliga*.

Sumber : <http://www.bundesliga.de/de/> (Diakses senin, 12 Desember 2011, pukul 10:52)

Seperti yang telah dijabarkan pada analisis halaman 42, kata *Verteidiger* berarti ‘tentara perang yang berada di posisi dalam yang melakukan usaha pertahanan’. Terjadi pengalihan komponen makna antara tentara perang yang berada yang melakukan usaha pertahanan ke gelandang bertahan (gelandang belakang) pada pertandingan sepak bola.

Gelandang bertahan, sebenarnya, berada di lapangan sama seperti pemain-pemain yang lain. Hanya saja, berbeda dengan *Innenverteidiger*, *Außenverteidiger* letaknya dalam posisi berada di samping kanan atau kiri lapangan.

5. *Für seinen „Kapitän“, Andreas Beck (24), spielen indes auch die veränderten Rahmenbedingungen beim Gegner eine Rolle. (Tabloid kicker edisi 73 Sabtu, 8 September 2011, halaman 9)*

Kalimat ini menceritakan pendapat Kapten FC Hoffenheim, Andreas Beck, pergantian formasi sangatlah penting. Kata *Kapitän* secara berarti

Kapitän : *Kommandant eines Schiffes, Kommandant eines Flugzeugs.*
(Wahrig, 2006: 811)

Dalam bahasa Indonesia, kata ini berarti

Kapitän : pemimpin sebuah kapal, pemimpin sebuah kapal terbang.
(Heuken, 1998: 258)

Dalam kalimat ini terlihat bahwa, pemimpin kesebelasan disebut *Kapitän*. Kapiten (Brockhaus, 1970: 733) berarti ‘pemimpin sebuah kapal yang memiliki wewenang mengatur kebijakan di dalam kapal, ia bertanggung jawab atas kejadian-kejadian yang terjadi dalam kapal’. Selain itu, kapten adalah ‘pimpinan dalam kegiatan kemiliteran. Sebagai pemimpin tertinggi baik di angkatan udara ataupun laut, kapten membawahi beberapa anak buah yang harus mematuhi semua perintahnya. Biasanya, kapten memimpin kapal tempur atau pesawat tempur. Seorang yang terpilih menjadi kapten adalah seorang yang memiliki wibawa yang tinggi serta kemampuan untuk memimpin pasukan’ (Encyclopedia Britannica, 1768: 837).

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa komponen makna kapten adalah sebagai berikut.

1. Pemimpin dalam kegiatan militer;
2. mempunyai wewenang membuat kebijakan;
3. bertanggung jawab atas anak buahnya;
4. memiliki anak buah yang mematuhi perintahnya;
5. memiliki wibawa yang tinggi;
6. mampu memimpin pasukan.

Terjadi pengalihan komponen makna kapten dalam pertandingan sepak bola ke seorang kapten yang merupakan pemimpin dalam kemiliteran. Hal itu dapat terlihat pada komponen makna nomor 3, 5, dan 6. Seorang kapten, baik dalam kemiliteran maupun sepak bola, harus memiliki wibawa yang tinggi, bertanggung jawab atas pemain-pemain, dan juga harus mampu mengupayakan (tim kesebelasan) menuju kemenangan.

6. „Es war wichtig, dass wir nach unserem Heimsieg gegen Hannover auswärts nachlegen konnten“, sagt Labbadia, der sich abermals auf die hervorragende „**Abwehrarbeit**“ der gesamten Mannschaft verlassen konnte. (Tabloid kicker edisi 76 Rabu, 19 September 2011, halaman 40)

Kalimat di atas menjelaskan pelatih *Vfb Stuttgart*, Bruno Labbadia yang menceritakan kemenangan mereka pada pertandingan kandang melawan *FC Hannover*. Kemenangan itu merupakan hal yang penting. Labbadia memuji kinerja para pemain bertahan, yang bermain luar biasa pada pertandingan tersebut. Dengan mengetahui konteks kalimat, dapat kita ketahui bahwa dalam kalimat ini, seluruh usaha pertahanan yang dilakukan oleh pemain *Vfb Stuttgart* dianalogikan sebagai *Abwehrarbeit*. Kata *Abwehrarbeit* merupakan komposita yang berasal dari kata *Abwehr* dan kata *Arbeit*. Keduanya merupakan nomina yang berarti

Abwehr : *Verteidigung Schutz*. (Wahrig, 2006:135)
Arbeit : *Beruf, berufl. Tätigkeit, Stellungs*. (Wahrig, 2006: 169)

Dalam bahasa Indonesia kata ini berarti:

Abwehr : perlindungan. (Heuken, 1998: 11)
Arbeit : kerja, pekerjaan, pencaharian. (Heuken, 1998: 31)

Abwehr merupakan 'sebuah pertempuran dengan tujuan mempertahankan daerah kekuasaan. Daerah kekuasaan tersebut dipertahankan dari serangan musuh.

Setiap pertempuran mempertahankan daerah ini dilakukan dengan menggunakan senjata. Jika daerah dapat dipertahankan, berarti kemenangan telah berhasil diperoleh. Kemenangan diperoleh dengan cara bekerja sama dalam tim yang solid dalam melawan musuh' (Brockhaus, 1968: 36).

Dari makna di atas, dapat disimpulkan bahwa *Abwehrarbeit* dalam bahasa Indonesia merupakan sebuah kegiatan pertahanan yang dilakukan untuk melawan serangan musuh. Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita lihat bahwa seorang yang melakukan kegiatan *Abwehrarbeit*, memiliki komponen makna sebagai berikut.

- ①. berjuang mempertahankan daerah kekuasaan;
- ②. berusaha memenangkan pertempuran;
3. kemenangan baginya adalah kehancuran pihak lawan;
4. menggunakan senjata;
- ⑤. mementingkan kerja sama tim.

Terjadi pengalihan komponen makna kegiatan bertahan dalam sepak bola ke pertahanan dalam perang. Pengalihan komponen makna tersebut dapat dilihat pada nomor 1, 2, dan 5. Pertahanan dalam sepak bola dilakukan untuk mempertahankan daerah kekuasaan agar tim lawan tidak dapat mencetak gol dan meraih kemenangan. Kerja sama sektor pertahanan juga sangat dibutuhkan agar tercipta pertahanan yang kokoh dan penyerang tim lawan tidak dapat mencetak gol dengan mudah. Kata *Abwehrarbeit* merupakan metafora dari cara yang dilakukan para pemain belakang untuk mempertahankan gawang agar tetap terjaga dari "serangan" pemain lawan yang ingin memasukan bola ke dalam gawang.

Dalam hal ini, kata *Abwehrarbeit* yang merupakan komposita dijelaskan oleh frase "*der gesamten Mannschaft*". Labbadia memasang strategi bertahan untuk menghadapi FC Hannover dan seluruh pemain berhasil melakukan pertahanan yang sangat baik dalam pertandingan yang dilakukan di stadion *Vfb Stuttgart*. *Vfb Stuttgart* pun berhasil memenangkan partai tersebut.

7. *Kroos demnächst also im „defensiven Mittelfeld“ neben Schweinsteiger, so wie am Freitag gegen Österreich?* (Tabloid kicker edisi 72 Rabu, 5 September 2011, halaman 31)

Kalimat ini mempertanyakan apakah Toni Kroos akan menjadi partner Bastian Schweinsteiger sebagai gelandang bertahan seperti pada pertandingan melawan Austria jumat lalu. Kata *defensiven Mittelfeld* berarti

- Defensive** : *abwehrend, verteidigen.* (Wahrig, 2006: 352)
Mitte : *etwas, das an der hälfte liegt.* (Wahrig, 2006: 1018)
Feld : *abgegrenztes Stück Acker, Gefilde Landschaft, umgrenztes, abgegrenztes Gebiet* (Wahrig, 2006: 1082)

Dalam bahasa Indonesia frase ini berarti

- defensiv** : bersifat membela atau bertahan. (Heuken, 1998: 105)
Mitte : pertengahan, yang di tengah(-tengah). (Heuken, 1998: 327)
Feld : lapangan; bidang (Heuken, 1998: 163)

Defensive menurut Oxford Student's Dictionary (2002: 265), secara harfiah, bermakna 'tindakan militer untuk melindungi negara terhadap potensi musuh. Seorang tentara perang yang berada di medan perang berusaha melakukan segalanya guna melindungi negara dari mara bahaya dan juga serangan kubu lawan. Segala usaha perlindungan dilakukan untuk mempertahankan negara agar tetap terlindungi dengan baik dan juga menghindari serangan dari pihak musuh'.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita lihat bahwa *defensiven Mittelfeld*, memiliki komponen makna sebagai berikut.

- ① Melindungi negara;
- ② membela negara;
- ③ mempertahankan negara dari bahaya;
- ④ menghindari serangan musuh.

Berdasarkan ciri-ciri komponen makna di atas, dapat dilihat bahwa terjadi pengalihan komponen makna antara pertahanan dalam perang ke pertahanan dalam sepak bola. Komponen makna yang dialihkan terlihat pada nomor 1, 2, 3, dan 4.

Pada komponen makna nomor 1, 2 dan 3, terlihat bahwa, baik tentara maupun pemain sepak bola sama-sama memepertahankan daerah (negara), agar musuh tidak

dapat menyerang dan memenangkan peperangan. Kemudian, terjadi pengalihan makna antara daerah pertahanan dan musuh dalam peperangan militer ke daerah pertahanan dan musuh dalam sepak bola. Daerah pertahanan dalam peperangan merupakan daerah yang dijaga agar serangan musuh tidak dapat melewati daerah pertahanan dan musuh yang dimaksudkan adalah tentara lawan. Pada permainan sepak bola, daerah pertahanan merupakan daerah yang dijaga oleh para pemain bertahan agar penyerang tim lawan tidak dapat melakukan serangan dan mencetak gol. Musuh dalam sepak bola adalah tim lawan, yang juga berusaha untuk mencetak gol.

Pada komponen makna nomor 4, dapat dilihat bahwa sebuah sektor pertahanan dibangun untuk menghindari serangan musuh. Pemain gelandang bertahan, pemain belakang, dan seorang kiper bertugas menjaga agar musuh tidak dapat mencetak gol ke gawang. Dalam peperangan, sektor pertahanan juga berguna untuk menghindari serangan musuh. Berdasarkan penjelasan komponen makna di atas, dapat dikatakan sektor pertahanan yang dilakukan para pemain bertahan dan seorang penjaga gawang untuk mencegah tim lawan mencetak gol dianalogikan dengan sektor pertahanan (*defensiv*) dalam peperangan.

Metafora *Mittelfeld* merupakan komposita yang berasal dari kata *Feld* dan *Mitte*, dengan penambahan *Fugenelement* -1 pada komposita tersebut. Kata *Feld* (nomina) tergantung pada kata *Mitte* (nomina) yang menjelaskannya. Pada kalimat di atas, kata *Mittelfeld* digabungkan dengan kata *defensiven*. kata *defensiven* menjadi penjelas dari kata *Mittelfeld* yang dalam bahasa Indonesia ‘berarti pertahanan yang dilakukan di lapangan tengah’. Pertahanan dalam permainan sepak bola tidak hanya menjadi tugas para pemain belakang, tetapi juga penjaga gawang dan pemain tengah (gelandang). Mereka juga bertugas untuk menjaga pertahanan, agar tim lawan tidak dapat mencetak gol ke gawang. Seorang pemain tengah atau gelandang adalah seorang pemain yang posisinya berada di antara para penyerang dan pemain belakang. Gelandang terbagi menjadi dua, yaitu gelandang serang dan gelandang bertahan. Gelandang serang bertugas mendapatkan dan menjaga penguasaan bola, serta memberikan bola kepada para penyerang yang nantinya akan dimasukkan ke

gawang lawan, sedangkan gelandang bertahan, bertugas menjaga daerah pertahanan tim. Dalam suatu pertandingan sepak bola mereka bertugas menjaga pergerakan lawan agar tidak dapat memasukkan bola ke dalam gawang. Daerah pertahanan dalam sepak bola berada di belakang garis yang berada di tengah lapangan hingga gawang. Dibutuhkan daerah pertahanan yang solid dan kokoh dari sebuah tim sepak bola, agar serangan lawan berhasil digagalkan.

Pada kalimat di atas, pemain tim nasional Jerman, Toni Kross, diharapkan untuk menjadi partner dalam mempertahankan serangan lawan pada pertandingan selanjutnya, sama seperti Kross dan Schweinsteiger melindungi gawang dari penyerangan Austria, Jumat lalu. Toni Kross dan Bastian Schweinsteiger merupakan pemain bola yang bertugas sebagai gelandang bertahan.

8. **„Die Taktik-Tüftler“ in Klopps Kollegenkreis machen dem Champion das Leben schwer.** (Tabloid kicker edisi 72 Rabu, 5 September 2011, halaman 32)

Kalimat ini menceritakan “taktik jitu” yang telah dibangun oleh pelatih *Borussia Dortmund*, Jürgen Klopp, dan kawan-kawannya menyulitkan lawannya yang bertitel “juara”.

Kata *Taktik* dan *Tüftler* merupakan nomina yang berarti:\

Taktik : *Kunst der Truppenführung während des Kampfes, planmäßiges Vorgehen.* (Wahrig, 2006: 1261)

Tüftler : *jemand, der viel, gern grübeln, etwas Schwieriges herauszubringen suchen; im Kleinen sorgfältig und genau arbeiten* (Wahrig, 2006: 1303)

Dalam bahasa Indonesia berarti

Taktik : muslihat, siasat (Heuken, 1998: 499)

Tüftler : orang yang berkerja dengan sangat teliti dan berfikir terus untuk memecahkan hal yang sulit. (Heuken, 1998: 518)

Taktik (Brockhaus, 1968: 394) adalah ‘sebuah rencana atau tindakan bersistem yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Taktik dapat juga disebut sebagai siasat atau muslihat. Taktik merupakan sebuah “teori” yang digunakan angkatan bersenjata dalam sebuah pertempuran. Pemimpin petempuran ikut andil juga dalam pembuatan taktik tersebut. Kegiatan-kegiatan seperti pengintaian, keamanan, penyembunyian, baris berbaris, ataupun tempat tinggal termasuk ke dalam bagian

penyusunan taktik'. Dari penjelasan singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen makna taktik adalah

- ① rencana atau tindakan bersistem yang dilakukan untuk mencapai tujuan;
- ② sebuah siasat atau muslihat;
3. teori yang digunakan angkatan bersenjata dalam sebuah pertempuran;
4. dalam pembuatan taktik, pemimpin pertempuran ikut ambil bagian;
5. dalam penyusunan taktik terdapat kegiatan seperti pengintaian, keamanan, penyembunyian dan baris berbaris.

Strategi untuk memenangkan pertandingan dalam sepak bola dianalogikan dengan siasat pertarungan karena terdapat kesamaan dalam makna di antara keduanya. Pengalihan komponen makna tersebut dapat dilihat pada butir-butir nomor 1 dan 2. Meskipun tujuan yang dilakukan tentara berbeda dengan pemain sepak bola, keduanya sama-sama dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tentara dalam menyusun taktik adalah agar dapat memenangkan peperangan, sedangkan dalam sepak bola, taktik disusun agar pemain bola dapat mencetak gol ke gawang lawan. Taktik dan strategi permainan dapat juga disebut sebagai siasat atau muslihat.

Taktik-Tüftler merupakan orang yang menyusun strategi untuk memenangkan pertandingan. Dalam kalimat ini *Taktik-Tüftler* dianalogikan dengan Jürgen Klopp, pelatih *Borussia Dortmund*, yang mengambil peranan dalam pembuatan strategi untuk memenangkan pertandingan. Berdasarkan penjelasan komponen makna di atas, dapat dikatakan bahwa strategi untuk memenangkan sebuah pertandingan sepak bola dianalogikan dengan *Taktik* dalam peperangan.

9. „Wir wollen in Berlin gewinnen“, sagt Nando Rafael selbstbewusst, der die Rolle des „Torjägers“ gegen seinen Ex-Klub schon dreimal erfüllte. (Tabloid kicker edisi 75 Kamis, 15 September 2011, halaman 22)

Kalimat ini menjelaskan seorang pencetak gol, bernama Nando Rafael yang dengan rasa percaya diri mengungkapkan bahwa tim mereka akan memenangkan pertandingan melawan mantan klubnya.

Kali ini, Nando Rafael, seorang pemain FC Ausburg¹⁴, dianalogikan sebagai *Torjäger*. Kata ini merupakan komposita. Kata *Tor* (nomina) merupakan kata penjelas, dan kata *Jäger* (nomina) merupakan kata dasar. Kedua kata ini berarti

Tor : *Vorrichtung aus zwei Längs- und einer dar überliegenden Querstange mit Draht-netz als Ziel, in das der Ball gebracht werden muss.* (Wahrig, 2006: 1284)

Jäger : *jemand, der die Jagd rechtmäßig ausübt.* (Wahrig, 1993: 703)

Dalam bahasa Indonesia kata ini berarti:

Tor : gawang. (Heuken, 1998: 509)

Jäger : pemburu, penembak ulung. (Heuken, 1998: 251)

Pemburu adalah ‘seseorang yang melakukan kegiatan mencari, mengejar, mengikuti, menembak mati, dan menangkap binatang buruan. Setiap pemburu harus mematuhi kode etik yang terdapat di dalam dunia perburuan. Ada waktu-waktu tertentu yang merupakan waktu terlarang untuk melakukan perburuan. Hal ini diatur secara hukum. Seiring berjalannya waktu, hukum perburuan semakin dipertegas. Misalnya, tidak boleh memburu binatang-binatang yang sudah langka. Jika seseorang melanggar hukum tersebut, orang tersebut akan ditindak secara tegas dengan dasar hukum yang berlaku’ (Brockhaus, 1970: 352).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melakukan kegiatan memburu adalah seorang yang

1. berkegiatan mencari binatang buruan;
2. berkegiatan mengejar binatang buruan;
3. berkegiatan mengikuti binatang buruan;
4. berkegiatan menembak mati binatang buruan;
5. berkegiatan menangkap binatang buruan;
6. berkewajiban mematuhi hukum perburuan;
7. harus dihukum sesuai aturan yang berlaku jika melanggar hukum perburuan.

¹⁴ Nando Rafael <http://fcausburg.de/cms/website.php> (Diakses : Senin, 14 November 2011, pukul 12:28)

Dari ciri-ciri pemburu di atas, terlihat bahwa terdapat pengalihan komponen makna antara pemain sepak bola ke pemburu. Pengalihan komponen makna tersebut terlihat pada nomor 2, 3, 5, 6, dan 7. Hal ini tentunya dengan mengubah binatang buruan menjadi bola dan hukum perburuan dengan hukum persepakbolaan. Pemain sepak bola bertugas untuk mengejar bola, mengikuti bola, mendapatkan bola, mematuhi peraturan dalam pertandingan sepak bola, serta mendapatkan hukuman jika melanggar peraturan pertandingan. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan *Torjäger* adalah seorang pemain sepak bola yang berusaha melakukan kegiatan mengejar bola, mengikuti bola, dan mendapatkan bola. Objek dari segala sesuatu yang dilakukan pemain sepak bola adalah bola. Kegiatannya tersebut harus sesuai dengan aturan yang berlaku dalam pertandingan. Semua kegiatan itu dilakukannya untuk dapat memasukkan bola ke gawang lawan. Kesamaan-kesamaan ini merupakan dasar penganalogian pemain sepak bola dengan pemburu.

10. *Die Binde, die er um seinen Oberarm gewickelt hat, weist ihn als den „Kommandeur“ beim Nord-Klub aus.* (Tabloid kicker edisi 73 Sabtu, 8 September 2011, halaman 4)

Kalimat ini menjelaskan pita yang terbalut di lengan kanannya, mengangkat dirinya sebagai “komandan” tim. Kata *Kommandeur* secara leksikal berarti

Kommandeur : *Befehlshaber einer Kriegsschiffes oder Flugplatzes, einer Festung oder Stadt* (Wahrig, 2006: 765)

Dalam bahasa Indonesia, kata ini berarti

Kommandeur : kepala pasukan, komandan. (Heuken, 1998: 272)

Komandan adalah ‘salah satu anggota militer yang memiliki pangkat tertinggi. Komandan merupakan kepala pasukan di suatu daerah, kota atau benteng yang memimpin sekelompok pasukan, regu atau peleton’ (Brockhaus, 1970: 500). Komandan juga merupakan ‘prajurit yang memerintah pada perang tertentu, akademi militer, dan lain sebagainya’ (Oxford, 1998: 289).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang komandan adalah seorang yang merupakan

- ① salah satu anggota militer yang memiliki pangkat tertinggi;
- ② kepala pasukan di suatu daerah, kota atau benteng yang memimpin sekelompok pasukan;
3. prajurit yang memerintah pada perang tertentu, akademi militer, dsb.

Dari pengertian komandan di atas, terlihat pada komponen makna nomor 1 dan 2 memperlihatkan pengalihan komponen makna antara komandan dalam militer dan kapten tim kesebelasan.

Pada komponen makna nomor 1, dalam militer, komandan merupakan posisi tertinggi yang memegang peranan dan memimpin jalannya sebuah pertempuran, dan dalam permainan sepak bola, kapten memegang kendali atas permainan suatu tim kesebelasan yang dipimpinya. Pada komponen makna nomor 2, baik komandan ataupun kapten, keduanya memerintah pasukannya untuk menjalankan sebuah tugas. Seorang komandan harus dapat memimpin sekelompok pasukan agar dapat memenangkan peperangan, sedangkan seorang kapten harus dapat memimpin tim sepak bola untuk dapat memenangkan pertandingan dengan cara mencetak gol ke gawang lawan. Kesamaan-kesamaan ini merupakan dasar penganalogian pemain sepak bola dengan komandan.

11. *Ohne Umschweife äußert sich derweil „Angreifer“ Cipirian Marica (25) über die Aussichten gegen seine rumänischen Landsleute : „Schalke ist in jeder Beziehung die bessere Mannschaft!“ Alles andere als ein Sieg wäre folglich eine Enttäuschung.* (Tabloid kicker edisi 75 Kamis, 15 September 2011, halaman 12)

Kalimat ini menceritakan penyerang Schalke, Cipirian Marica, 25 tahun, yang tanpa keragu-raguan mengungkapkan rasa bangga akan timnya terhadap bangsanya (Rumania). Ia mengungkapkan bahwa Schalke merupakan tim terbaik dan kekalahan tim baginya merupakan sesuatu yang menyedihkan.

Pada kalimat ini, pemain yang bermain sebagai posisi “penyerang” dinamakan *Angreifer*. Arti kata *Angreifer* adalah

Angreifer : *Jemand, der einen anderen angreift* (Wahrig, 2006: 166)

Dalam bahasa Indonesia kata ini berarti

Angreifer : Seseorang yang menyerang orang lain. (Heuken, 1998: 21)

Penyerang (*Angreifer*) adalah ‘orang yang berusaha untuk mengalahkan pihak lawan dengan cara menghancurkannya di dalam sebuah peperangan. Dalam menyerang, penyerang membutuhkan pemilihan waktu yang tepat dan juga sasaran yang tepat sehingga tujuan penyerangan dapat tercapai dengan baik. Penyerangan dilakukan secara langsung dari samping, belakang, depan atau atas. Penyerangan pada zaman sekarang dapat dilakukan dengan menggunakan bom atom atau senjata lainnya. Selain itu, penyerangan masa kini semakin berkembang sehingga mengharuskan para tentara melakukan taktik sebelum menyerang’ (Brockhaus, 1968: 528).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita lihat bahwa *Angreifer* memiliki komponen makna sebagai berikut.

1. Orang yang bertujuan untuk mengalahkan lawan;
2. orang yang bertujuan menghancurkan lawan;
3. orang yang melakukan penyerangan dalam peperangan;
4. orang yang membutuhkan taktik untuk mencapai tujuan;
5. orang yang melakukan penyerangan dari segala penjuru;
6. menggunakan senjata.

Bagi pemain sepak bola, terutama penyerang, tugas utama yang harus mereka lakukan adalah membawa timnya menuju kemenangan. Terlebih, seorang penyerang merupakan “ujung tombak” sebuah tim dalam melancarkan serangan. Cara untuk mengalahkan lawan dalam pertandingan sepak bola adalah dengan memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Pemain yang tugas utamanya memasukan bola ke dalam gawang disebut *Angreifer*.

Terdapat tiga komponen makna yang dialihkan. Komponen makna yang dialihkan itu terletak pada nomor 1, 5, dan 6. Pemain bola dianalogikan dengan *Angreifer*. *Angreifer* dalam perang berusaha mengalahkan lawan, sama halnya dengan pemain sepak bola yang berusaha memasukkan bola ke gawang lawan dengan tujuan untuk mengalahkan lawan. *Angreifer* membutuhkan taktik dalam berperang agar tujuan memenangkan pertarungan dapat tercapai. Sama halnya dengan pemain sepak

bola yang memiliki taktik tertentu agar bola dapat masuk ke dalam gawang lawan dengan cara melewati pemain-pemain lawan yang berusaha menghadang. Usaha *Angreifer* dalam perang dilakukan dari berbagai penjuru atau arah, sama halnya dengan usaha pemain sepak bola yang bertugas untuk memasukkan bola ke gawang lawan dari berbagai arah, dengan cara menendang bola baik ke atas, depan, maupun ke belakang lawan.

3.2.1.2 Metafora dengan Asal Ranah Makna Kegiatan

Saya menemukan dua kata bermakna metaforis yang saya golongan ke dalam ranah makna kegiatan, yaitu kata "*Tore geschossen*" dan "*startteams*" yang terdapat dalam kalimat berikut.

1. *Zwei Siege, ein Unentschieden, eine Niederlage, Platz sechs. Fünf „Tore geschossen“, zwei kassiert.* (Tabloid kicker edisi 72 Rabu, 5 September 2011, halaman 32)

Kalimat ini menjelaskan sebuah tim *Bundesliga*, yang telah memperoleh dua kemenangan, satu hasil imbang, dan satu kali kekalahan. Tim ini berada di posisi enam klasemen *Bundesliga* dengan memasukan lima buah gol dan kemasukan dua gol.

Kata *geschossen* merupakan sebuah kata kerja bentuk *partizip perfekt*¹⁵ dari *schießen*. Perubahan bentuk kata kerja ini terjadi karena artikel ditulis pada waktu yang sudah lampau. Kata *Tor* merupakan sebuah kata benda (nomina). *Tore geschossen* berarti

Tor : *große Tür, schmaler Durchgang.* (Wahrig, 2006: 1284)

schießen : *ein Geschöß abschnellen, abfeuern, Feuer geben.* (Wahrig, 2006: 1118)

Dalam bahasa Indonesia kata ini berarti

Tor : Pintu gerbang, gapura, gawang, (cetakan) gol. (Heuken, 1998: 509)

schießen : Menembak, menembakkan, mencetak gol. (Heuken, 1998: 430)

¹⁵ Perfekt adalah salah satu *tenses* dalam bahasa Jerman yang menjelaskan kejadian yang telah terjadi dimasa lampau. Tenses Präteritum juga menjelaskan hal yang sama, hanya saja *tenses* ini biasanya digunakan untuk menulis sedangkan Perfekt digunakan dalam percakapan. Schmitt, Dryer. 2000. *Lehr- und Übungsbuch der deutschen Grammatik*. München: Mav Hueber Verlag. Halaman 324. (Schmitt, 2000, hal.324)

Dalam kalimat ini, memasukan bola ke dalam gawang disebut dengan *Tore schießen*. Secara leksikal, kata *schießen* merupakan ‘sebuah kegiatan menembak sebuah proyektil pada sebuah target dengan menggunakan panah, senapan atau senjata api. Tembakan yang dilakukan harus akurat dan tepat mengenai sasaran’ (Brockhaus, 1968: 361), sedangkan *Tor* merupakan ‘pintu besar untuk masuk pekarangan rumah atau sebuah pintu gerbang’ (Brockhaus, 1968: 601). Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa ciri-ciri “menembak” adalah sebagai berikut

- ① kegiatan menembak proyektil pada sebuah target;
- ② menggunakan panah;
- ③ menggunakan senapan;
- ④ menggunakan senjata api;
- ⑤ tembakan yang dilepaskan harus akurat;
- ⑥ tembakan harus tepat sasaran.

Dari makna leksikal di atas, dapat disimpulkan bahwa *Tore geschossen* dalam bahasa Indonesia merupakan sebuah kegiatan menembak tepat sasaran dengan menggunakan sebuah senapan atau senjata api pada sebuah proyektil. Sama halnya dengan sepak bola, kegiatan “menembak” merupakan usaha pemain sepak bola untuk memasukan bola tepat pada dua tiang berpalang (gawang). Berdasarkan penjelasan tersebut, terjadi pengalihan komponen makna antara kegiatan menembak dengan *Tore geschossen* yaitu suatu tindakan “menembakkan” bola ke gawang lawan pada pertandingan sepak bola.

2. *Die Bilanz ist so schlecht nicht : sechs Siege, eine Niederlage, 15:1 Tore- aber auch sieben verschiedene „startteams“*. (Tabloid kicker edisi 72 Rabu, 5 September 2011, halaman 31)

Startteams merupakan sebuah metafora komposita yang kata penjelasnya adalah *Start* (nomina) dan kata dasarnya adalah *Team* (nomina). Secara harfiah, kata *Start* dan *Team* berarti

Start : *Beginn eines Wettlaufs od. Rennens.* (Wahrig, 2006: 1406)
Team : *Gruppe von Personen, die bedurfl. od. sportl. zusammenarbeiten.* (Wahrig, 2006: 1462)

Dalam bahasa Indonesia kata ini berarti:

Start : Awal, mulai, permulaan, lepas landas. (Heuken, 1998: 480)
Team : Sekelompok orang yang membentuk satu sisi dalam sebuah permainan atau olahraga. (Oxford *Student's Dictionary*, 2002: 1082)

Berdasarkan penjelasan di atas, *startteams* merupakan sekumpulan orang yang bermain pada awal pertandingan dan membentuk satu sisi dalam sebuah permainan atau olahraga (dalam hal ini sepak bola). Orang yang melakukan kegiatan *start* disebut dengan *Starter*. Secara harfiah, kata *Starter* berarti

Starter : *jmd., der zum Rennbeginn das Startzeichen gibt.* (Wahrig, 2006: 1406)

Dalam bahasa Indonesia kata ini berarti:

Starter : starter. (Heuken, 1998: 480)

Starter (KBBI, 2004: 858) adalah 'alat pada mobil, dsb untuk memulai menghidupkan mesin', sedangkan kata starter menurut *Oxford Student's Dictionary* (2002: 1025) berarti 'orang atau benda yang memulai sesuatu'.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa komponen makna starter adalah sebagai berikut.

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> ① ② ③ | Alat pada kendaraan untuk mulai menghidupkan mesin;
orang yang memulai sesuatu;
benda yang memulai sesuatu. |
|---|---|

Berdasarkan komponen makna di atas, *starter* merupakan penganalogian dari pemain sepak bola yang bermain pada awal pertandingan. Maksud awal pertandingan disini adalah sejak ditiupnya pluit babak pertama (0 detik). Jika, pemain yang menjadi starter bermain dengan baik, ia dapat bermain hingga pertandingan selesai selama 90 menit dan pemain starter yang bermain buruk selama pertandingan, ia akan digantikan oleh pemain cadangan.

Dapat dilihat pada komponen makna nomor 1, 2, dan 3, bahwa starter adalah orang atau benda yang memulai sesuatu. Bahkan pada kendaraan bermotor, starter merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mulai menghidupkan mesin.

Pada butir nomor 1, terjadi pengalihan komponen makna antara mesin kendaraan bermotor ke permainan sepak bola. Dalam sepak bola sebelas orang starter bertugas mengatur dan menguasai sepenuhnya pertandingan dari awal hingga selesainya pertandingan, sedangkan pada kendaraan bermotor, starter merupakan alat yang digunakan untuk mulai menghidupkan mesin kemudian baru mesin dapat dijalankan.

3.2.1.3 Metafora dengan Asal Ranah Makna Ekonomi

Saya menemukan satu kata bermakna metaforis yang saya golongkan ke dalam ranah makna ekonomi, yaitu kata “*Die Bilanz*” yang terdapat dalam kalimat berikut.

1. **„Die Bilanz“ ist so schlecht nicht : sechs Siege, eine Niederlage, 15:1 Tore- aber auch sieben verschiedene startteams.** (Tabloid kicker edisi 72 Rabu, 5 September 2011, halaman 31)

Kalimat di atas menjelaskan “neraca” tim *Bundesliga* tidak terlalu buruk: dalam enam pertandingan, hanya sekali mereka mengalami kekalahan. Mereka memasukkan 15 gol dan kemasukkan 1 gol, meskipun pada pertandingan-pertandingan tersebut, mereka menggunakan tujuh *starter* yang berbeda.

Kata *Die Bilanz* secara leksikal berarti:

Die Bilanz : Übersicht über zwei verschiedene Zahlenreihen; das durch den Vergleich beider gewonnene Ergebnis. (Wahrig, 2006: 271)

Dalam bahasa Indonesia kata ini berarti

Die Bilanz : Neraca (Heuken, 1998: 83)

Neraca (KBBI, 2004: 613) adalah ‘alat pengukur berat, biasanya, berupa batang lurus dengan dua mangkuk yang digantungkan pada kedua ujungnya, untuk tempat anak timbangan dan benda yang ditimbang. Neraca dapat juga dipakai sebagai alat untuk menimbang emas. Dalam bidang ekonomi, neraca merupakan catatan perbandingan untung-rugi, utang-piutang, pemasukan dan pengeluaran’.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, dalam situs resminya¹⁶, di dalam akuntansi keuangan, neraca atau laporan keuangan adalah ‘bagian dari laporan keuangan yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi. Neraca merupakan keseimbangan antara aktiva dan pasiva, yang selalu diawali dengan neraca pembuka. Kemudian setiap akhir tahun, dibuat juga neraca penutup yang berisi laporan laba rugi’.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa komponen makna neraca adalah sebagai berikut.

1. Alat pengukur berat;
2. alat menimbang emas;
3. catatan perbandingan untung-rugi;
4. catatan perbandingan utang-piutang;
5. catatan pemasukan dan pengeluaran;
6. laporan keuangan yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi;
7. keseimbangan antara aktiva dan pasiva;
8. diawali dengan neraca pembuka;
9. terdapat neraca penutup yang berisi laba rugi.

Pada ciri-ciri di atas, *Die Bilanz* merupakan penganalogian dari klasemen (perolehan poin) sebuah tim *Bundesliga*. Dapat dilihat pada poin nomor 5 dan 6, yang tentunya mengganti konteks akuntansi menjadi sepak bola. Laporan akan kemenangan, kekalahan, ataupun seri, dicatat dalam klasemen, berikut jumlah memasukan dan kemasukan gol. Sama halnya seperti sebuah neraca yang berfungsi memperlihatkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Di dalam kondisi keuangan suatu perusahaan, terdapat laporan laba rugi, yang dapat dianalogikan dengan poin kemenangan dan kekalahan dalam tim sepak bola. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya pengalihan komponen makna pada kata *Die Bilanz* dengan poin klasemen dalam pertandingan sepak bola.

Kata *Die Bilanz* tidak tergantung pada kata atau atribut lain dalam membentuk makna metaforis. Jadi, kata *Die Bilanz* dalam kalimat ini merupakan metafora nomina bebas sebagai sebuah kata.

¹⁶ Laporan keuangan. Sumber: <http://www.iaiglobal.or.id/> (Diakses : Senin, 12 Desember 2011, pukul 12:28)

3.2.1.4 Metafora dengan Asal Ranah Makna Pekerjaan

Saya menemukan dua kata bermakna metaforis yang saya golongkan ke dalam ranah makna pekerjaan, yaitu kata “*Akteur*” dan “*Konstruktionschef*” yang terdapat dalam kalimat berikut.

1. „Wenn man sieben oder acht Nationalspieler stellet“, sagt Nerlinger sei eine gewisse Entlastung dieser „Akteure“ „auch im sinne des DFB“ mit Blick auf die EM 2012. (Tabloid kicker edisi 73 Sabtu, 8 September 2011, halaman 6)

Kalimat ini menceritakan seorang direktur olahraga, *FC Bayern München*, Christian Nerlinger, yang menjelaskan bahwa saat ini, mereka membutuhkan tujuh atau delapan orang pemain untuk tim nasional Jerman. Saat ini, tim nasional Jerman membutuhkan kekuatan-kekuatan muda yang dapat menggantikan posisi pemain veteran. Kata pemain tim kesebelasan nasional dianalogikan dengan *Akteur*.

Dengan mengetahui konteks kalimat, dapat kita mengetahui bahwa dalam kalimat ini tujuh atau delapan pemain tim nasional dianalogikan sebagai *Akteur*.

Akteur : *Schauspieler*. (Wahrig, 2006: 145)

Dalam bahasa Indonesia kata ini berarti

Akteur : aktor, pemain sandiwara. (Heuken, 1998:14)

Pemain sandiwara adalah ‘seorang seniman yang piawai memerankan suatu lakon atau cerita, seperti drama, teater atau tonil’ (KBBI, 2004: 779). Pemain sandiwara adalah seorang seniman yang memainkan suatu lakon. Perannya akan ditonton oleh banyak orang dan dimainkan di atas panggung, televisi, atau dalam film sehingga mereka dikenal oleh banyak orang. Agar peran yang dilakoninya itu tampak lebih hidup, biasanya, disertai dengan alunan musik dan nyanyian dari penyanyi. Hal yang perlu diperhatikan oleh pemain sandiwara adalah suara, peran, serta mimik dan gestik. Peran mereka sangat menentukan jalannya sandiwara. Selain itu, hal yang membuat mereka terkenal adalah kepiawaian memainkan sebuah peran’ (Brockhaus, 1970: 586).

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa komponen makna *Akteur* adalah sebagai berikut.

1. Seorang seniman;
- ② memainkan peranan suatu tokoh;
- ③ ditonton orang banyak;
- ④ dikenal banyak orang;
- ⑤ memiliki kepiawaian tertentu;
- ⑥ bekerja diatas panggung;
7. diiringi alunan musik dan lagu;
8. suara, peran, mimik dan gestik sangat diperhatikan
- ⑨ permainan mereka di atas panggung biasanya dipublikasikan melalui media masa.

Akteur, dalam sepak bola merupakan seorang pemain sepak bola yang memainkan sebuah peran dalam lapangan sepak bola. Secara leksikal, terdapat lima komponen makna yang mengalihkan *Akteur* dan pemain sepak bola. Komponen makna nomor 2, 3, 4, 5, 6, dan 9 sesuai dengan kriteria seorang pemain sepak bola yang memainkan sebuah peran dalam lapangan sepak bola. Pada komponen makna nomor 2, seorang pemain sepak bola di lapangan sepak bola juga memainkan sebuah peran. Gerak-gerak mereka dilapangan menentukan pertandingan sepak bola sehingga peran mereka sangat penting dalam sebuah pertandingan. Mereka juga dikenal banyak orang, karena kepiawaian mereka dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini piawai dalam bermain bola. Hal ini sesuai dengan komponen makna nomor 3, 4 dan 5.

Komponen makna nomor 6 mengalihkan kata panggung ke lapangan sepak bola. *Akteur* memainkan peranan mereka di atas panggung, sedangkan pemain sepak bola memainkan bola di lapangan sepak bola.

Pada komponen makna nomor 9, dalam dunia persepakbolaan, panggung dapat kita analogikan dengan lapangan sepak bola. Seorang *Akteur* memainkan peran mereka di atas panggung kemudian peran mereka dipublikasikan melalui media masa. Sama halnya dengan sepak bola, pertandingan yang dilakukan di lapangan sepak bola dipublikasikan melalui media masa, sehingga masyarakat dapat menonton laga para pemain sepak bola. Metafora ini, termasuk kedalam ranah makna pekerjaan, karena aktor atau pemain sandiwara merupakan sebuah pekerjaan.

Kata *Akteur* tidak tergantung pada kata atau atribut lain dalam membentuk makna metaforis. Jadi, kata *Akteur* dalam kalimat ini merupakan metafora nomina bebas sebagai sebuah kata.

2. *Aber hier sind Vergleiche tatsächlich unangebracht - und ungerecht : Sahin hatte Jahre, um seinen strategischen Stil zu entwickeln, zu verfeinern und als „Konstruktionschef“ des Meisters besondere Wertschätzung zu erlangen.* (Tabloid kicker edisi 72 Rabu, 5 September 2011, halaman 32)

Kalimat di atas menceritakan hasil perbandingan yang dirasa kurang adil. Sahin membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk membangun dan mempertajam gaya permainannya sehingga dapat dijuluki sebagai “ahli strategi”.

Kata *Konstruktionschef* merupakan komposita yang berasal dari kata *Konstruktion* dan kata *Chef*. Keduanya merupakan nomina yang secara leksikal berarti

Konstruktion : *entwerfen, bauen, zusammensetzen.* (Wahrig, 2006: 872)
Chef : *vorgesetzter, Vorsteher, Leiter; Arbeitgeber.* (Wahrig, 2006: 315)

Dan dalam bahasa Indonesia, kata-kata tersebut berarti

Konstruktion : konstruksi, bangunan; penyusunan. (Heuken 1998: 275)
Chef : kepala, atasan; pemimpin, orang yang ahli dalam suatu hal. (Heuken 1998: 98)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004: 457), konstruksi adalah ‘susunan model atau tata letak sebuah bangunan, baik jembatan, rumah, dsb’. Seorang pemimpin (KBBI, 2004: 671) adalah ‘orang yang memimpin atau mengepalai sesuatu’. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa komponen makna *Konstruktionschef* adalah sebagai berikut.

- ① Orang yang memimpin sesuatu;
- ② orang yang mengepalai sebuah bidang;
- ③ orang yang memimpin susunan model atau tata letak sebuah bangunan.

Pelatih sepak bola dianalogikan sebagai seorang pemimpin tata letak sebuah bangunan karena terdapat kesamaan makna di antara keduanya. Pada penjelasan

komponen makna di atas, dapat dilihat bahwa mereka sama-sama membangun sesuatu. Pelatih sepak bola membangun strategi ataupun merancang serangan, agar para pemain sepak bola di lapangan agar dapat memasukan bola ke dalam gawang lawan dan memenangkan pertandingan. Seorang pelatih sepak bola juga dikenal dapat memimpin dalam penyusunan serangan yang handal.

Berdasarkan penjelasan komponen makna di atas, dapat dikatakan bahwa seorang *Konstruktionschef* yang bertugas merancang sebuah bangunan, dianalogikan dengan seorang yang pelatih sepak bola yang juga bertugas membangun tim sepak bola dalam usahanya memasukan bola ke gawang lawan.

3.2.2 Analisis Kata-kata Metafora Personifikasi

3.2.2.1 Metafora Personifikasi

Saya menemukan dua kata metafora personifikasi, yaitu kata “*Roten Teufel*” dan “*Die Wölfe*” yang terdapat dalam kalimat berikut.

1. *Bei 0:3 gegen Bayern München spielten die „Roten Teufel“ wie ein Absteiger.* (Tabloid kicker edisi 72 Rabu, 5 September 2011, halaman 41)

“*Roten Teufel*” merupakan personifikasi untuk menyebut tim *Bundesliga*, 1. *FC Kaiserslautern*. Pada pertandingan ini, mereka kalah dengan skor 0-3 saat melawan *FC Bayern München*. Kata *Roten* (adjektiva) dan *Teufel* (nomina) yang secara leksikal berarti

rot : *wie Blut, wie Feuer gefärbt.* (Wahrig, 1993: 1078)

Teufel : *Verkörperung des Bösen, böser Geist, Dämon.* (Wahrig, 1993: 1470)

Dalam bahasa Indonesia kata ini berarti

rot : warna merah. (Heuken, 1998: 411)

Teufel : syaitan, setan, iblis, sifat seperti setan. (Heuken, 1998: 505)

Dalam kepercayaan agama Kristen, setan adalah ‘sebuah roh jahat, yang selalu menentang perintah Tuhan, pada umumnya, setan dianggap sebagai prinsip kejahatan di dunia’ (Brockhaus, 1968: 468). Menurut KBBI (2004: 789), setan adalah ‘roh jahat yang selalu menggoda manusia agar berlaku jahat’. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa komponen makna setan adalah sebagai berikut.

1. Roh yang selalu menentang Tuhan;
2. memiliki sifat jahat;
3. prinsip kejahatan di dunia;
4. menggoda manusia agar berlaku jahat.

Kata ‘setan’ tidak dapat langsung dihubungkan dengan tim *Bundesliga 1. FC Kaiserslautern*. Hal ini terjadi karena menurut George Lakoff dan Mark Johnson dalam *Metaphor We Live By* (1980: 5), metafora merupakan pemahaman dan pengalaman mengenai sebuah hal melalui sesuatu hal yang lain. Artinya orang yang memiliki pengalaman yang berbeda dari orang yang menginterpretasikan atau merefleksikan sesuatu realita berdasarkan pengalamannya, mungkin menghasilkan pengalaman yang berbeda. Seseorang dapat memahami dan merasakan sesuatu yang baru melalui pemahaman atas hal lain yang telah ia kenal sebelumnya. Pemahaman “setan merah” dapat dipahami oleh mereka yang memiliki kesamaan pengalaman, dalam hal ini seorang fans sepak bola. Tidak semua orang dapat memahami metafora ‘setan merah’ secara langsung, jika dia tidak mempunyai pengalaman yang sama. Jika hanya merujuk pada definisi ‘setan’ akan didapatkan pemahaman yang berbeda.

Berikut penjelasan tentang tim *Bundesliga, 1. FC Kaiserslautern*. Sejak awal tahun 50-an, *1. FC Kaiserslautern* mulai banyak dibicarakan. Mereka menjadi juara pertama kali pada tahun 1951 dan memenangkan gelar juara *Bundesliga* keduanya pada tahun 1953. Namun, pada akhir dekade 50-an dan awal 60-an, prestasi mereka menurun. Pada musim 1990/1991, barulah mereka berhasil mendapatkan gelar *Bundesliga* ketiganya. Kaiserslautern memiliki sejarah unik, pada tahun 1997/1998 mereka memenangkan gelar juara *Bundesliga* keempatnya dengan predikat tim yang baru saja naik dari divisi 1 *Bundesliga* di musim sebelumnya. Pada musim itu, tim ini dikenal dengan sebutan “*Die Roten Teufel*” yang “melahirkan” beberapa bintang seperti Olaf Marschall dan Ciriaco Sforza, serta berhasil membawa tim ini menjadi

juara¹⁷. Dalam konteks kalimat di atas, kata “setan merah” mengacu kepada tim sepak bola 1. FC Kaiserslautern.

2. *Die „Wölfe“ verspielten in der Hoeneß-Ära die gute Ausgangsbasis, die Hamburger nutzen ihre allerbesten Voraussetzungen wegen der Vabankquespiele in der Hoffmann - Ära nicht.* (Tabloid kicker edisi 73 Sabtu, 8 September 2011, halaman 4)

Die „Wölfe“ mengacu kepada tim Bundesliga, VfL Wolfsburg, yang bermain sangat baik pada tahun 2009, saat mereka dilatih oleh Dieter Hoeneß¹⁸. Secara leksikal kata *Wolf* berarti

Wolf : einem deutschen Schäferhund ähnelndes Raubtier (Wahrig, 2006: 1444)

Dalam bahasa Indonesia berarti:

Wolf : Serigala. (Heuken, 1998: 613)

Serigala adalah ‘binatang mamalia karnivora yang mempunyai asal-usul yang sama dengan anjing di bagian utara dari keluarga *Canis Lupus* melalui bukti pengurutan DNA dan penyelidikan genetika. Beberapa jenis anjing juga memiliki bentuk fisik yang mirip dengan serigala, contoh anjing jenis *Siberian Husky* dan *Samoyed*. Secara umum, serigala mempunyai tinggi sekitar 60cm sampai 80cm (26-32 inci) dan berat sekitar 23-59 kilogram. Serigala sering berburu di malam hari. Serigala sering melolong pada malam hari. Sifat dasar serigala adalah agresif, menuntut dan sangat egois. Serigala juga memiliki kelompok tersendiri yang sangat disiplin berdasarkan kepemimpinan dan penguasaan dari satu serigala jantan. Sistem kehidupan serigala adalah satu memerintah yang lain’. (Brockhaus, 1968: 581). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri serigala adalah sebagai berikut.

¹⁷ FC Kaiserslautern <http://www.goal.com/id-ID/teams/germany/153/fc-kaiserslautern/info> (Diakses : Minggu, 13 November 2011, pukul 13:45)

¹⁸ Dieter Hoeneß <http://www.zeit.de/sport/2011-03/hoeness-wolfsburg-hertha> (Diakses : Rabu, 16 November 2011, pukul 17:08)

1. Binatang mamalia karnivora;
2. asal usulnya sama dengan anjing di bagian utara;
3. bentuk fisiknya mirip dengan anjing;
4. memiliki tinggi sekitar 60-80cm;
5. memiliki berat sekitar 23-59 kg;
6. berburu pada malam hari;
7. melolong pada malanm hari;
8. serigala memiliki sifat agresif;
9. memiliki kelompok tersendiri yang sangat disiplin;
10. kelompok ini dipimpin oleh satu serigala jantan;
11. sistem kehidupannya, satu memerintah yang lain.

Pada pemaparan ciri-ciri di atas, komponen makna Serigala dan tim *Bundesliga, VfL Wolfsburg* dialihkan pada nomor 8, 9, 10, dan 11. Pada komponen makna nomor 8, dapat dilihat sifat seekor serigala yaitu agresif. Dalam hal ini, sifat yang dimiliki oleh serigala di analogikan dengan pemain sepak bola. Para pemain sepak bola sangat agresif dalam mencetak gol, mereka akan berlomba-lomba memasukan bola ke dalam gawang dan dan memenangkan pertandingan.

Kemudian pada komponen makna nomor 9, terlihat bahwa serigala juga memiliki kelompok tersendiri yang sangat disiplin berdasarkan kepemimpinan dan penguasaan satu serigala jantan. Seperti serigala, *VfL Wolfsburg*, merupakan sebuah tim sepak bola yang sangat disiplin mengikuti aturan-aturan dalam permainan sepak bola berdasarkan kepemimpinan dan penguasaan dari seorang pelatih yang mengatur strategi dalam menghadapi sebuah pertandingan.

BAB 4

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap artikel-artikel yang memberitakan *pra Bundesliga*, terlihat bahwa di dalam 18 artikel yang terdapat dalam tabloid sepak bola Indonesia, *BOLA* dan tabloid sepak bola Jerman, *kicker* pada tanggal 02-22 September 2011, terdapat 29 metafora yang merujuk pada permainan sepak bola, pemain sepak bola, dan tim *Bundesliga*. Pada bab kesimpulan ini, saya akan membagi hasil analisis dalam tiga bagian yang masing-masing menjawab permasalahan yang saya ajukan pada bab pendahuluan. Berikut adalah hasil analisis saya.

4.1 Metafora yang Digunakan untuk Menyebut Permainan Sepak Bola, Pemain Sepak Bola dan Tim *Bundesliga*

4.1.1 Metafora dalam Bahasa Indonesia

Berikut ini merupakan kata-kata bermakna metaforis yang terdapat dalam tabloid sepak bola Indonesia, *BOLA*, pada tanggal 02-22 September 2011.

INDONESIA			
No	Kata Bermakna Metaforis	Kalimat	Merujuk pada
1	Punggawa Lama	Semangat kebersamaan sebagai sebuah tim menjadi unsur keempat yang menonjol dalam tim ini. dari tujuh pemain baru yang bergabung bersama tim, pelatih Jupp Heynckes tak kesulitan menyatukan karakter dengan punggawa lama .	Para pemain sepak bola (<i>FC Bayern München</i>) yang sudah berpengalaman bermain untuk sebuah tim.
2	Penghuni <i>Allianz Arena</i>	Hanya dalam enam laga, penghuni <i>Allianz Arena</i> ini mampu mengemas 18 gol.	<i>FC Bayern München</i>
3	Eks Pangeran <i>Madrid</i>	Eks Pangeran <i>Madrid</i> ini tak bisa memertegas rekor gol di Liga Champion.	Raul Gonzales

4	Arsitek	Arsitek tim <i>Stuttgart</i> adalah Bruno Labbadia, yang notabene mantan pelatih <i>Hamburg</i> .	Seorang pelatih sepak bola merupakan orang yang ahli dalam membangun serangan agar pasukannya dapat mencetak gol sebanyak-banyaknya.
5	Markas	Setelah mengawali kompetisi dengan buruk, kalah 0-1 saat menjamu Gladbach, München berhasil memperbaiki penampilan di markas Wolfsburg.	Stadion sepak bola, tempat para pemain melangsungkan pertandingan sepak bola.
6	Kubu	Walau kalah bugar, <i>Werder Bremen</i> rasanya bakal muncul sebagai kubu yang lebih superior.	Tim sepak bola (<i>Bundesliga</i> , <i>Werder Bremen</i>).
7	Strategi	Berkat strategi cerdas, plus pilihan pemain tepat ala Heynckes, München kian produktif sekaligus kokoh dalam bertahan. Hanya dalam enam laga, penghuni Allianz Arena ini mampu mengemas 18 gol.	Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan gawang dari serangan musuh agar mereka tidak dapat dengan mudah mencetak gol.
8	Laga	Musim ini, dari empat laga Bundesliga, gawang München baru jebol satu kali. Bahkan jumlah pertandingan itu menjadi tujuh bila mengikutsertakan duel di play-off Liga Champion dan DFB-Pokal.	Perjuangan para pemain sepak bola untuk mencetak gol ke gawang lawan.
9	Daya Gempur	Ketiga, daya gempur yang tinggi melalui pemain seperti Mario Gomez, Franck Ribery, Arjen Robben dan Thomas Müller.	Usaha yang dilakukan para pemain untuk menyerang gawang lawan dengan kekuatan mereka agar dapat mengalahkan lawan dan mencetak gol sebanyak-banyaknya.
10	Sektor Pertahanan	Sektor pertahanan pun mengalami perubahan signifikan. Kerja sama nan apik antara dua rekrutan anyar, Rafinha serta Jerome Boateng dengan amunisi lawas macam Philip Lahm membuat lawan sulit untuk menembus lini belakang mereka.	Daerah yang dijaga para pemain belakang dan pemain bertahan agar terlindungi dari usaha tim lawan untuk mencetak gol.
11	Penopang Serangan	Satu nama lagi yang akan menjadi momok tim tamu adalah Lukas Schmitz, penopang serangan Bremen dari sisi kiri pertahanan. Sudah 3 <i>assist</i> ia berikan bagi Die Werderaner.	Pemain bertahan yang bertugas menahan serangan dari lawan.

Dari tabel di atas, terdapat satu kata yang berasal dari metafora dengan ranah makna kerajaan yaitu punggawa, dua kata berasal dari ranah makna personifikasi, yaitu penghuni Allianz Arena dan Eks Pangeran Madrid. Terdapat satu kata yang berasal dari ranah makna pekerjaan, yaitu arsitek, dan terdapat tujuh kata dari ranah makna perang yaitu markas, kubu, strategi, laga, daya gempur, sektor pertahanan, dan penopang serangan.

4.1.2 Metafora dalam Bahasa Jerman

Berikut ini merupakan kata-kata bermakna metaforis yang terdapat dalam tabloid sepak bola Jerman, *kicker*, pada tanggal 02-22 September 2011.

JERMAN			
No	Kata Bermakna Metaforis	Kalimat	Merujuk pada
1	<i>Sturmführer</i>	<i>Der neue „Sturmführer“ Itay Shechter (24) muss sich nicht nur an die erhöhten Anforderungen in der Bundesliga gewöhnen, sondern gleichzeitig Rückstände aus einer langen Verletzungspause wegen einer Schulteroperation aufholen.</i>	Pemain sepak bola yang memimpin usaha memasukan bola kedalam gawang lawan.
2	<i>Mittelstürme</i>	<i>Klar ist : „Dank seiner Schnelligkeit kommt Pukki offensiv für alle Positionen infrage“, bestätigt Vorstand Horst Heldt (41), also sowohl als „Mittelstürmer“ als auch auf den Flügeln.</i>	Pemain sepak bola yang bertugas menyerang dalam usaha memasukan bola kedalam gawang lawan.
3	<i>Innenverteidiger</i>	<i>Zehn Jahre lang spielte der gelernte „Innenverteidiger“ für Bayern, jeweils fünf bei den Junioren und den Senioren.</i>	Pemain yang bertugas sebagai pemain tengah dan berusaha menggagalkan serangan lawan.
4	<i>Außenverteidiger</i>	<i>Christian Lell. Der oft als labil und zu weich verschriene Bankdrücker wechselte nach einer selbst verordneten Auszeit 2010 ablösefrei vom FC Bayern in die 2. Liga. Dort startete der „Außenverteidiger“ solide, steigerte sich aber stetig und trug letztlich wesentlich zur Rückkehr in die Bundesliga bei.</i>	Pemain belakang (pemain bertahan) yang bertugas sebagai pemain sisi kanan atau kiri dan berusaha menggagalkan serangan lawan.

5	<i>Kapitän</i>	<i>Für seinen „Kapitän“, Andreas Beck (24), spielen indes auch die veränderten Rahmenbedingungen beim Gegner eine Rolle.</i>	Pemain yang bertugas memimpin kesebelasan.
6	<i>Abwehrarbeit</i>	<i>„Es war wichtig, dass wir nach unserem Heimsieg gegen Hannover auswärts nachlegen konnten“, sagt Labbadia, der sich abermals auf die hervorragende „Abwehrarbeit“ der gesamten Mannschaft verlassen konnte.</i>	Pemain yang berusaha agar serangan lawan gagal.
7	<i>Defensiven Mittelfeld</i>	<i>Kroos demnächst also im „defensiven Mittelfeld“ neben Schweinsteiger, so wie am Freitag gegen Österreich?</i>	Pemain belakang bertahan yang bertugas melindungi gawang dari serangan musuh.
8	<i>Die Taktik-Tüftler</i>	<i>„Die Taktik-Tüftler“ in Klopps Kollegenkreis machen dem Champion das Leben schwer.</i>	Strategi untuk memenangkan pertandingan dalam sepak bola.
9	<i>Torjäger</i>	<i>„Wir wollen in Berlin gewinnen“, sagt Nando Rafael selbstbewusst, der die Rolle des „Torjägers“ gegen seinen Ex-Klub schon dreimal erfüllte.</i>	Pemain sepak bola yang bertugas memasukan bola ke gawang lawan.
10	<i>Kommandeur</i>	<i>Die Binde, die er um seinen Oberarm gewickelt hat, weist ihn als den „Kommandeur“ beim Nord-Klub aus.</i>	Kapten tim sepak bola.
11	<i>Angreifer</i>	<i>Ohne Umschweife äußert sich derweil „Angreifer“ Ciprian Marica (25) über die Aussichten gegen seine rumänischen Landsleute : „Schalke ist in jeder Beziehung die bessere Mannschaft!“ Alles andere als ein Sieg wäre folglich eine Enttäuschung.</i>	Pemain sepak bola yang bertugas memasukan bola ke gawang lawan.
12	<i>Tore geschossen</i>	<i>Zwei Siege, ein Unentschieden, eine Niederlage, Platz sechs. Fünf „Tore geschossen“, zwei kassiert.</i>	Mencetak gol.
13	<i>startteams</i>	<i>Die Bilanz ist so schlecht nicht : sechs Siege, eine Niederlage, 15:1 Tore- aber auch sieben verschiedene „startteams“.</i>	Pemain sepak bola yang bermain pada pertandingan sepak bola sejak menit pertama.
14	<i>Die Bilanz</i>	<i>„Die Bilanz“ ist so schlecht nicht : sechs Siege, eine Niederlage, 15:1 Tore- aber auch sieben verschiedene startteams.</i>	Klasemen (perolehan poin) tim sepak bola.

15	<i>Die Roten Teufel</i>	<i>Bei 0:3 gegen Bayern München spielten die „Roten Teufel“ wie ein Absteiger.</i>	<i>1. FC Kaiserslautern.</i>
16	<i>Die Wölfe</i>	<i>Die „Wölfe“ verspielten in der Hoeneß-Ära die gute Ausgangsbasis, die Hamburger nutzen ihre allerbesten Voraussetzungen wegen der vabankquespiele in der Hoffmann - Ära nicht.</i>	<i>Vfl Wolfsburg.</i>
17	<i>Akteur</i>	<i>„Wenn man sieben oder acht Nationalspieler stellt“, sagt Nerliger sei eine gewisse Entlastung dieser „Akteure“ „auch im sinne des DFB“ mit Blick auf die EM 2012.</i>	Pemain sepak bola.
18	<i>Konstruktionschef</i>	<i>Aber hier sind Vergleiche tatsächlich unangebracht - und ungerecht : Sahin hatte Jahre, um seinen strategischen Stil zu entwickeln, zu verfeinern und als „Konstruktionschef“ des Meisters besondere Wertschätzung zu erlangen.</i>	Pemimpin pemain sepak bola membangun ataupun merancang strategi.

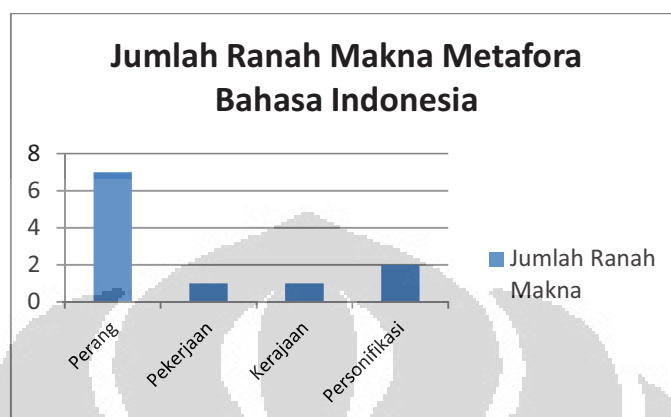
Dari tabel di atas, terdapat sebelas kata yang berasal dari metafora dengan ranah makna perang yaitu Sturmführer, Mittelstürme, Innenverteidiger, Außenverteidiger, Kapitän, Abwehrarbeit, Defensiven Mittelfeld, Die Taktik-Tüftler, Torjäger, Kommandeur, dan Angreifer. Terdapat satu kata yang berasal dari metafora dengan ranah makna kegiatan, yaitu Tore geschossen, kemudian terdapat satu kata yang berasal dari metafora dengan ranah makna ekonomi, yaitu Die Bilanz, dan terdapat dua kata yang berasal dari metafora personifikasi, yaitu Die Roten Teufel dan Die Wölfe. Terakhir, terdapat dua kata yang berasal dari ranah makna metafora pekerjaan, yaitu Akteur dan Konstruktionschef.

4.2 Ranah Asal Metafora yang Digunakan dalam Tabloid BOLA dan Tabloid *kicker*

4.2.1 Metafora dalam Tabloid BOLA

Seperti yang telah dibahas pada bab analisis, makna leksikal dari sebuah metafora memiliki keterkaitan dengan ciri referennya. Oleh karena itu, makna leksikal dari metafora penting untuk diketahui. Berikut ini, saya tampilkan grafik

ranah makna dari metafora yang digunakan dalam tabloid BOLA, agar kita dapat lebih jelas melihat jumlah permunculan ranah asal metafora tersebut.



INDONESIA					
No	Kata Bermakna Metaforis	Makna Metaforis	Ranah Makna		
			Perang	Pekerjaan	Kerajaan
1	Punggawa Lama	Para pemain sepak bola (<i>FC Bayern München</i>) yang sudah berpengalaman bermain untuk sebuah tim.			✓
2	Arsitek	Seorang pelatih sepak bola merupakan orang yang ahli dalam membangun serangan agar para pasukannya dapat mencetak gol sebanyak-banyaknya.		✓	
3	Markas	Stadion sepak bola, tempat para pemain melangsungkan pertandingan sepak bola.	✓		
4	Kubu	Tim sepak bola (<i>Bundesliga, Werder Bremen</i>).	✓		
5	Strategi	Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan gawang dari serangan musuh agar mereka tidak dapat dengan mudah mencetak gol.	✓		
6	Laga	Perjuangan para pemain sepak bola untuk mencetak gol ke gawang lawan.	✓		
7	Daya Gempur	Usaha yang dilakukan para pemain untuk menyerang gawang lawan dengan kekuatan mereka agar dapat mengalahkan lawan dan mencetak gol sebanyak-banyaknya.	✓		
8	Sektor Pertahanan	Daerah yang dijaga para pemain belakang dan pemain bertahan agar terlindungi dari usaha tim lawan untuk mencetak gol.	✓		
9	Penopang Serangan	Pemain bertahan yang bertugas menahan serangan dari lawan.	✓		

Tabel 1 : Tabel Asal Ranah Makna Dunia Persepakbolaan dalam Bahasa Indonesia

No	Kata Metafora Personifikasi	Makna
1	Penghuni <i>Allianz Arena</i>	<i>FC Bayern München</i>
2	Eks Pangeran <i>Madrid</i>	Raul Gonzales

Tabel 2 : Tabel Metafora Personifikasi dalam Bahasa Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel 1, terdapat sebelas kata bermakna metaforis yang terdapat dalam data. Kata terbanyak merupakan metafora dengan ranah perang sebanyak tujuh kata, yaitu nomor 3-9. Dua ranah makna, yaitu kerajaan dan pekerjaan yang masing-masing hanya memiliki satu kata, yaitu pada nomor 1 dan 4. Di luar tabel ranah makna, pada tabel 2, terdapat dua kata metafora personifikasi yaitu pada tabel nomor 1 dan 2.

Saya menyimpulkan bahwa tujuh dari sebelas metafora yang digunakan dalam tabloid *BOLA*, pada tanggal 02-22 September 2011, diambil dari ranah makna perang. Mengapa dari ranah makna perang? Alasan akan diuraikan di bawah ini.

1. Salah satu komponen makna leksikal dari **markas** adalah ‘tempat menyusun strategi’. Ada kesamaan antara markas tentara dengan stadion dalam sepak bola. Stadion adalah tempat sebuah klub sepak bola melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang mereka lakukan mencakup latihan hingga menyusun strategi untuk memenangkan pertandingan.
2. Kata **kubu** secara leksikal berarti ‘tempat pertahanan yang diperkuat dengan pagar-pagar pertahanan dan benteng pertahanan’. Hal ini sama dengan tim sepak bola yang diperkuat dengan para pemain yang bertugas mempertahankan gawang mereka dari serangan lawan yang berusaha mencetak gol untuk dapat memenangkan pertandingan.
3. **Strategi** merupakan kata yang makna leksikalnya ‘ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di medan perang’. Sama halnya dengan strategi perang yang dilakukan untuk menjaga keamanan dari serangan musuh dalam sepak bola. Strategi dilakukan untuk mempertahankan gawang dari serangan musuh agar mereka tidak dapat dengan mudah mencetak gol.

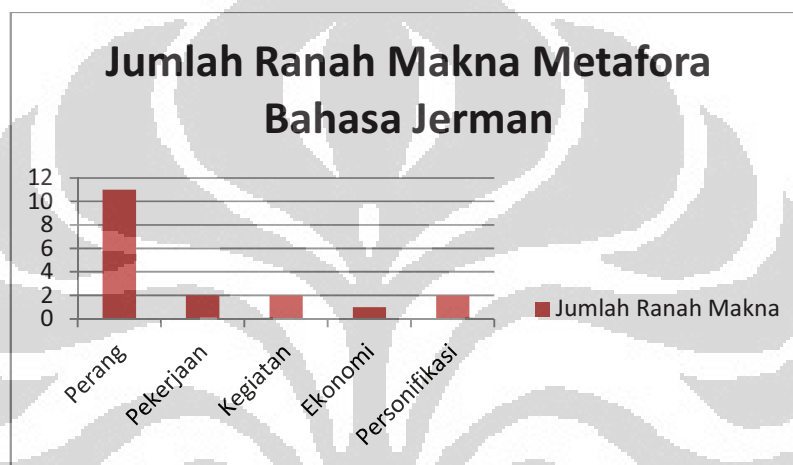
4. Secara leksikal, kata **laga** berarti ‘pengambilan bagian dalam perjuangan melawan orang atau negara pada pertempuran fisik’. Dalam perang, para tentara dilatih keras untuk berjuang melawan negara lain, hal ini juga berlaku dalam sepak bola. Para pemain sepak bola dilatih juga secara fisik dan mental untuk siap menghadapi serangan lawan dan menyerang kubu lawan untuk mencetak gol.
5. ‘Sebuah tindakan merusak, menghancurkan, menyerang ataupun membinasakan musuh dengan menggunakan tenaga ataupun muslihat dalam peperangan agar tercapainya sebuah kemenangan’ disebut **daya gempur**. Hal ini juga berlaku dalam sepak bola, para pemain melakukan serangan menuju gawang lawan dengan kekuatan mereka agar para pemain bisa mengalahkan lawan dengan mencetak gol sebanyak-banyaknya.
6. **Sektor pertahanan** merupakan daerah yang dilindungi dari potensi terkena serangan musuh. Seorang tentara perang yang berada dalam medan perang, berusaha melakukan segalanya guna melindungi dan membela negara dari mara bahaya. Hal ini juga berlaku dalam sepak bola. Dalam permainan sepak bola juga terdapat sektor pertahanan yang dilindungi oleh pemain gelandang bertahan, pemain belakang dan seorang penjaga gawang. Mereka bertugas menjaga agar musuh tidak dapat mencetak gol ke gawang. Hal inilah yang menjelaskan bahwa kata **Sektor pertahanan** diambil dari ranah perang.
7. Penyerang adalah orang yang berusaha untuk mengalahkan pihak lawan dengan cara menghancurkannya dalam sebuah peperangan. Dalam menyerang, penyerang membutuhkan pemilihan waktu yang tepat dan juga sasaran yang tepat sehingga tujuan penyerangan dapat tercapai dengan baik. Sama halnya dengan sepak bola, bagi seorang pemain sepak bola, terutama penyerang, tugas utama yang harus mereka lakukan adalah membawa timnya menuju kemenangan.

Dari butir-butir penjelasan di atas, kita telah melihat bahwa tujuh metafora yang digunakan dalam tabloid *BOLA*, pada tanggal 02-22 September 2011, berasal dari ranah makna peperangan. Sesuai dengan deskripsi pada halaman 21-39, saya

menyimpulkan bahwa tujuh dari sebelas metafora dalam dunia sepakbolaan Indonesia diambil dari ranah perang.

4.2.2 Metafora Sepak Bola Jerman

Berikut ini, saya tampilkan grafik ranah makna dari metafora yang digunakan dalam tabloid kicker, pada tanggal 02-22 September 2011, agar kita dapat lebih jelas melihat jumlah permunculan ranah asal metafora tersebut.



JERMAN						
No	Kata Bermakna Metaforis	Makna	Ranah Makna			
			Perang	Pekerjaan	Kegiatan	Ekonomi
1	<i>Sturmführer</i>	Pemain sepak bola yang memimpin usaha memasukan bola kedalam gawang lawan.	✓			
2	<i>Mittelstürme</i>	Pemain sepak bola yang bertugas menyerang dalam usaha memasukan bola kedalam gawang lawan.	✓			
3	<i>Innenverteidiger</i>	Pemain yang bertugas sebagai pemain tengah dan berusaha menggagalkan serangan lawan.	✓			
4	<i>Außenverteidiger</i>	Pemain yang bertugas sebagai pemain sisi kanan atau kiri dan berusaha menggagalkan serangan lawan.	✓			
5	<i>Kapitän</i>	Pemain yang bertugas memimpin kesebelasan.	✓			
6	<i>Abwehrarbeit</i>	Pemain yang berusaha agar serangan lawan gagal.	✓			
7	<i>Defensiven Mittelfeld</i>	Pemain belakang bertahan yang bertugas melindungi gawang dari serangan musuh.	✓			

8	<i>Die Taktik-Tüftler</i>	Strategi untuk memenangkan pertandingan dalam sepak bola.	✓			
9	<i>Torjäger</i>	Pemain sepak bola yang bertugas memasukan bola ke gawang lawan.	✓			
10	<i>Kommandeur</i>	Kapten tim sepak bola.	✓			
11	<i>Angreifer</i>	Pemain sepak bola yang bertugas memasukan bola ke gawang lawan.	✓			
12	<i>Tore geschossen</i>	Mencetak gol.			✓	
13	<i>startteams</i>	Pemain sepak bola yang bermain pada pertandingan sepak bola sejak menit pertama.			✓	
14	<i>Die Bilanz</i>	Klasemen (perolehan poin) tim sepak bola.				✓
15	<i>Akteur</i>	Pemain sepak bola.		✓		
16	<i>Konstruktionschef</i>	Pemimpin pemain sepak bola membangun ataupun merancang strategi.		✓		

Tabel 3 : Tabel Asal Ranah Makna Dunia Persepakbolaan dalam Bahasa Jerman

No	Kata Metafora Personifikasi	Makna
1	<i>Die Roten Teufel</i>	<i>1. FC Kaiserslautern.</i>
2	<i>Die Wölfe</i>	<i>Vfl Wolfsburg.</i>

Tabel 4 : Tabel Metafora Personifikasi dalam Bahasa Jerman

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel 3, terdapat 16 kata dalam data yang bermakna metaforis. Kata terbanyak merupakan metafora dengan ranah perang sebanyak tujuh kata, yaitu nomor 3-9. Dua ranah makna, yaitu kerajaan dan pekerjaan yang masing-masing hanya memiliki satu kata, yaitu pada nomor 1 dan 4. Di luar tabel ranah makna, pada tabel 4, terdapat dua kata metafora personifikasi yaitu pada tabel nomor 1 dan 2.

Saya menyimpulkan bahwa sebelas dari 18 metafora yang digunakan dalam tabloid *kicker*, pada tanggal 02-22 September 2011 diambil dari ranah makna perang. Mengapa dari ranah makna perang? Alasan akan diuraikan di bawah ini.

1. Salah satu komponen makna leksikal dari *Sturmführer* adalah ‘pemimpin perang yang bertarung di medan perang’. Dalam pertandingan sepak bola, *Sturmführer* merupakan pemain sepak bola yang memimpin usaha memasukan bola kedalam gawang lawan. Kata *Sturmführer* secara tidak langsung menganalogikan pemain sepak bola dengan peperangan.

2. 'Pemain yang berusaha memasukkan bola ke gawang dan berada di posisi tengah' disebut *Mittelstürmer*. Makna leksikal lain dari kata *Sturm* adalah 'sebuah usaha yang dilakukan tentara secara tiba-tiba dengan menggunakan senjata untuk menghancurkan pihak musuh'. Hal ini menunjukkan adanya penganalogian pemain sepak bola dengan tentara dalam peperangan.
3. *Innenverteidiger* dan *Außenverteidiger* merupakan sebutan untuk pemain belakang. Kata *Verteidiger* secara leksikal, bermakna 'tentara perang yang berada di posisi dalam yang melakukan usaha pertahanan atau perlawanan'. Keberhasilan dalam pertahanan bagi orang tersebut adalah keberhasilan mempertahankan benteng agar tidak diduduki musuh. Kata ini merupakan metafora dari pemain sepak bola yang berusaha agar tim lawan tidak berhasil menggiring bola sampai pada akhirnya memasukkan bola ke gawang. Di sini, terlihat bahwa kegiatan untuk mempertahankan gawang dianalogikan dengan kegiatan mempertahankan benteng. Hal ini berarti gawang dianalogikan dengan benteng.
4. *Kapitän* merupakan kata yang makna leksikalnya adalah 'pemimpin tentara di dalam sebuah peperangan, khususnya dalam kapal atau pesawat tempur'. Dalam pertandingan sepak bola, *kapitän* merupakan pemimpin para pemain sepak bola dalam sebuah pertandingan. Dengan demikian, penggunaan kata *Kapitän* merupakan penganalogian antara pemimpin kemiliteran dengan kapten dalam sepak bola.
5. Kata *Abwehrarbeit* juga merupakan metafora yang menganalogikan pertandingan sepak bola dengan sebuah peperangan. Makna leksikal dari kata ini adalah 'seseorang yang bertugas untuk melakukan pertahanan dari pihak musuh di dalam peperangan'. Kata *Abwehrarbeit*, merupakan komposita yang kata penjabarnya, *-Abwehr*, bermakna leksikal 'sebuah pertahanan di dalam perang'. Seperti yang dikatakan pada poin ketiga, makna metaforis dari 'pertahanan dalam perang' adalah 'keberhasilan mempertahankan gawang dari bola yang digiring oleh pemain lawan dan ingin dilesakkan ke gawang'. Hal inilah yang menjelaskan bahwa kata *Abwehrarbeit* diambil dari ranah perang.

6. Secara leksikal kata *defensiven Mittelfeld* berarti ‘pemain yang posisinya berada di tengah lapangan untuk bertahan dari serangan lawan’. Kata *defensive* itu sendiri secara harfiah bermakna ‘tindakan militer untuk melindungi negara terhadap potensi musuh’. Segala usaha perlindungan dilakukan untuk mempertahankan negara agar tetap terlindungi dengan baik dan juga menghindari serangan dari pihak musuh. Pertahanan yang dilakukan pemain sepak bola dengan ‘melindungi negara dari serangan lawan’, menganalogikan pemain sepak bola dengan peperangan.
7. Secara leksikal, *Taktik* adalah ‘sebuah rencana atau tindakan bersistem yang dilakukan untuk mencapai tujuan’. Dalam istilah peperangan, *Taktik* merupakan sebuah “teori” yang digunakan angkatan bersenjata dalam sebuah pertempuran’. Strategi untuk memenangkan pertandingan dalam sepak bola dianalogikan dengan siasat pertarungan karena terdapat kesamaan makna di antara keduanya. *Taktik* dan strategi permainan dapat juga disebut sebagai siasat atau muslihat. Kesamaan inilah yang menyebabkan kata *Taktik* dianalogikan dengan strategi untuk memenangkan sebuah pertandingan sepak bola.
8. Secara leksikal, kata *Torjäger* memiliki makna ‘seorang pemain sepak bola yang berusaha melakukan kegiatan mengejar bola, mengikuti bola, dan mendapatkan bola’. Objek dari segala sesuatu yang dilakukan pemain sepak bola adalah bola. Kegiatannya tersebut harus sesuai dengan aturan yang berlaku dalam pertandingan. Semua kegiatan itu dilakukannya untuk dapat memasukkan bola ke gawang lawan. Dari pengertian pemburu di atas, terlihat bahwa ada kesamaan makna antara pemain sepak bola dengan pemburu. Hal ini tentunya dengan mengubah binatang buruan menjadi bola dan hukum perburuan dengan hukum persepakbolaan. Kesamaan-kesamaan ini merupakan dasar penganalogian pemain sepak bola dengan pemburu.
9. Komandan, secara leksikal berarti ‘salah satu anggota militer yang memiliki pangkat tertinggi’. Komandan dalam militer dianalogikan dengan kapten tim kesebelasan. Mereka berdua sama-sama memegang peranan dan memimpin jalannya sebuah pertempuran. Baik komandan ataupun kapten, memiliki posisi

tertinggi. Dalam permainan sepak bola, kapten memegang kendali atas permainan suatu tim kesebelasan yang dipimpinnya. Kemudian, baik komandan ataupun kapten, keduanya memerintah pasukannya untuk menjalankan sebuah tugas. Dalam sepak bola, kapten bertugas mengarahkan pemain bola lainnya untuk memasukan bola ke gawang lawan. Dengan penganalogian komandan dengan kapten dalam sepak bola, secara tidak langsung, kata *Kommandeur* juga menganalogikan pemain sepak bola dengan anggota dalam peperangan.

10. Secara leksikal *Angreifer* adalah orang yang berusaha untuk mengalahkan pihak lawan dengan cara menghancurkannya di dalam sebuah peperangan. Keberhasilan dalam penyerangan merupakan keberhasilan juga bagi *Angreifer*. Kata *Angreifer* secara metaforis merujuk pada seseorang yang bertugas memasukkan bola ke gawang. Pemain sepak bola yang bertugas memasukkan bola ke dalam gawang juga memiliki tujuan yang sama dengan penyerang dalam peperangan. Keduanya bertujuan untuk menang. Hanya saja, kemenangan bagi pemain sepak bola bukanlah kehancuran pihak lawan, melainkan kemampuan pemain sepak bola untuk mencetak gol lebih banyak dari pihak lawan. Dengan demikian, penggunaan kata *Angreifer* sebagai pemain sepak bola dianalogikan juga dengan peperangan.

Dari butir-butir penjelasan di atas, kita telah melihat bahwa sebelas metafora yang digunakan dalam tabloid *kicker*, pada tanggal 02-22 September 2011, dianalogikan dengan peperangan. Sesuai dengan deskripsi pada halaman 39-67, saya menyimpulkan bahwa sebelas dari 18 metafora dalam dunia persepakbolaan Jerman juga diambil dari ranah perang.

4.3 Perbandingan Ranah Asal Metafora-Metafora yang Digunakan pada Metafora dalam Dunia Persepakbolaan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman.

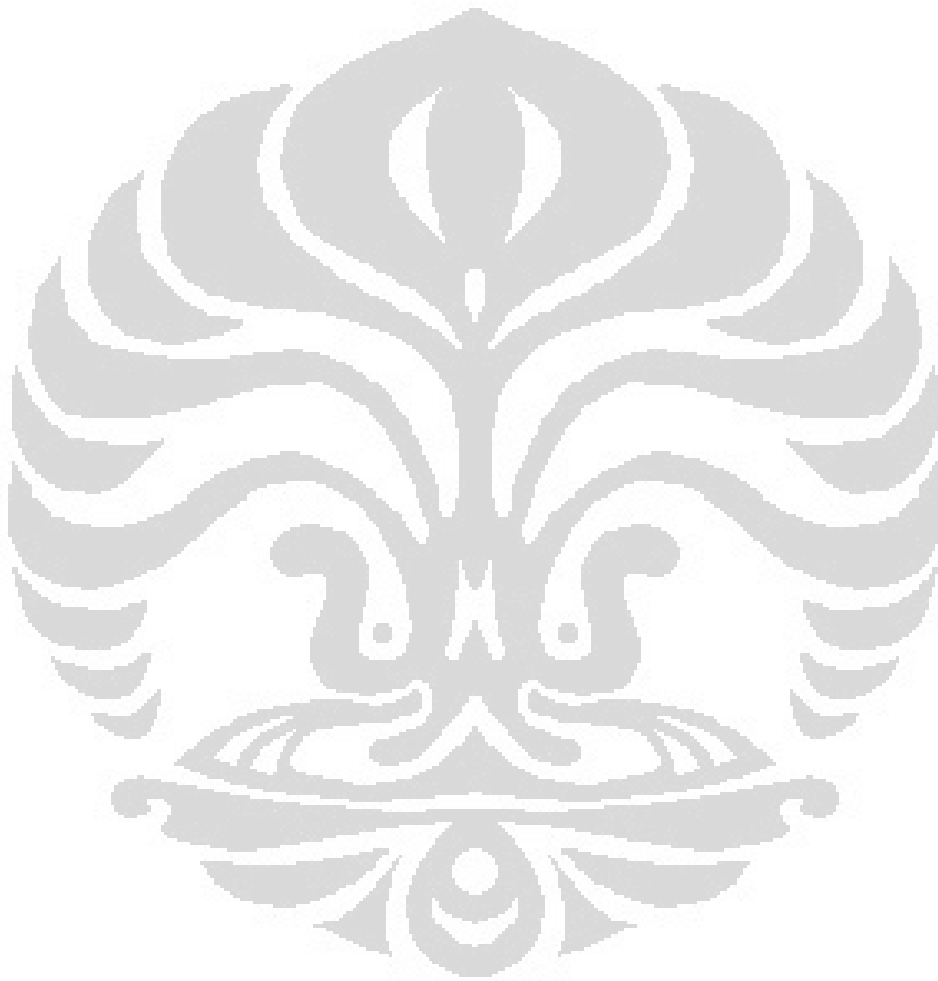
Setelah melakukan analisis yang terdapat pada Bab 3 terhadap 18 artikel sepak bola pra *Bundeliga* yang terdapat dalam tabloid sepak bola Indonesia, BOLA dan tabloid sepak bola Jerman, kicker pada tanggal 02-22 September 2011, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar metafora, baik dalam bahasa Indonesia (64%) dan bahasa Jerman (61%) berasal dari ranah makna perang. Berikut rincian dalam persentase jumlah ranah asal metafora dalam dunia persepakbolaan yang telah dianalisis

Persentase Ranah Asal Metafora dalam Dunia Persepakbolaan Indonesia			
No	Ranah Asal	Kata-kata	Persentase
1	Perang	1. Markas 2. Kubu 3. Strategi 4. Laga 5. Daya Gempur 6. Sektor Pertahanan 7. Penopang Serangan	64 %
2	Pekerjaan	1. Arsitek	9 %
3	Kerajaan	1. Punggawa Lama	9 %
4	Personifikasi	1. Penguin <i>Allianz Arena</i> 2. Eks Pangeran <i>Madrid</i>	18 %

Persentase Ranah Asal Metafora dalam Dunia Persepakbolaan Jerman			
No	Ranah Asal	Kata-kata	Persentase
1	Perang	1. Sturmführer 2. Mittelstürme 3. Innenverteidiger 4. Außenverteidiger 5. Kapitän 6. Abwehrarbeit 7. Defensiven Mittelfeld 8. Die Taktik-Tüftler 9. Torjäger 10. Kommandeur 11. Angreifer	61 %
2	Pekerjaan	1. Akteur 2. Konstruktionschef	11 %
3	Kegiatan	1. Tore geschossen 2. startteams	11 %
4	Ekonomi	1. Die Bilanz	6 %
5	Personifikasi	1. Die Roten Teufel 2. Die Wölftel	11 %

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa 64% metafora sepak bola dalam bahasa Indonesia dan 61% metafora sepak bola dalam bahasa Jerman berasal dari ranah makna perang. Kata-kata bersifat metaforis itu berasal dari ranah makna perang karena perang memiliki kesamaan dengan pertandingan sepak bola. Perang merupakan sebuah aksi fisik antara dua kelompok (atau lebih) manusia untuk melakukan dominasi di wilayah yang dipertentangkan. Perang juga dimaknai sebagai kondisi permusuhan dengan menggunakan kekerasan. Tujuan dilakukannya perang ini tidak lain adalah untuk mengalahkan lawan dan meraih kemenangan.

Sama halnya dengan perang, sepak bola merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan dua kelompok, dalam hal ini tim sepak bola. Mereka melakukan dominasi di lapangan sepak bola. Hanya satu tujuan dalam sepak bola, memasukan bola ke gawang lawan. Tujuan dari sepak bola pun memiliki kesamaan dengan dengan tujuan dalam peperangan, yaitu meraih kemenangan. Kemenangan dalam sepak bola, ditentukan dengan banyaknya jumlah gol yang berhasil dicetak oleh sebuah tim.



Daftar Pustaka

Buku

- Aminuddin. *Semantik, Pengantar Studi Tentang Makna*. 2008. Bandung: CV Sinar Baru.
- Blanke. 1973. *Einführung in die Semantische Analyse*. München : Max Hueber Verlag.
- Coddou, H, Reinaldo. *Fussballtempel*. 2009. Mannheim: Panorama, GmbH.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gerhard Kurz. 1993. *Metapher, Allegorie, Symbol*. Göttingen : VR Klaine Vandenhoeck-Reihe.
- Griesbach, Schulz. 1967. *Grammatik der deutschen Sprache*. München: Max Hueber Verlag.
- Ingendahl. 1964. *Der Metaphorische Prozeß dalam Sprache der Gegenwart*. Dusseldorf: Verlag Schwann.
- Kushartanti,dkk. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. 2005. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lakoff,G., M. Johnson. 1980. *Metaphors We Live By*. Chicago: University of Chicago Press.
- Lehrer, Keith. *Knowledge*. 1974. Oxford: Clarendon Press
- Lyons, John. *Semantics: Volume 1*. 1977. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nida, Eugene Albert. *Language structure and translation*. 1975. Stanford: Stanford University Press.
- Pamungkas, Tri Spta Agung. 2009. *Kamus Pintas Sepak bola*. Malang: Penerbit Dioma.

Parera, Jos, D. 2004. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Ensiklopedia

Brockhaus Enzyklopädie. 1970. Wiesbaden : F.A. Brockhaus.

The Encyclopedia Britannica. 1768. Chicago: Encyclopaedia Britannica, Inc.

Kamus

Allen, Roberts. 2002. *Oxford Student's Dictionary*. New York : Oxford University Press.

Heuken SJ, Adolf. 1998. *Deutsch- Indonesisches Wörterbuch : Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2004. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wahrig, Gerhard. 2004. *Deutsches Wörterbuch mit einem "Lexikon der deutschen Sprachlehre"*. München: Bertelsmann Lexikon Verlag.

Website

http://www.arsenal.com/assets/_files/documents/sep_08/gun1222765802_annual_report2008.pdf (diakses pada tanggal 8 Desember 2011, pukul 11:02)

http://www.bolanews.com/about_us.html (diakses pada tanggal 19 Mei 2011, pukul 16:25)

<http://www.bundesliga.de/en/historie/index.php> (diakses pada tanggal 12 Desember 2011, pukul 10:52)

<http://www.economypoint.org/k/kicker-sport-magazine.html> (diakses pada tanggal 19 Mei 2011, pukul 17:08)

<http://www.eusm.eu/index.htm> (diakses pada tanggal 7 Juni 2011, pukul 17:18)

<http://fcausburg.de/cms/website.php> (diakses pada tanggal 14 November 2011, pukul 12:28)

<http://www.goal.com/id-ID/teams/germany/153/fc-kaiserslautern/info> (diakses pada tanggal 13 November 2011, pukul 13:45)

<http://www.iaiglobal.or.id/> (diakses pada tanggal 12 Desember 2011, pukul 12:28)

<http://iai.or.id/> (diakses pada tanggal 26 November 2011, pukul 23:15)

<http://www.kicker.de/home/316443/impressum-kicker-online.html> (diakses pada tanggal Juni 2011, pukul 16:25)

<http://www.realmadrid.com/cs/Satellite/en/jugador/Jugador/Raul.htm> (diakses pada tanggal 26 November 2011, pukul 23:15)

<http://www.zeit.de/sport/2011-03/hoeness-wolfsburg-hertha> (diakses pada tanggal 16 November 2011, pukul 17:08)

DAFTAR LAMPIRAN

Artikel 1 : BOLA edisi 2.242, September, halaman 16

SABTU-MINGGU, 3-4 SEPTEMBER 2011

5 Kunci Sukses Muenchen

Christof Stache/APF

"Tidak sepentasnya kami berpikir bahwa hasil di awal musim akan terus berjalan seperti ini. Kami harus bekerja keras untuk meraih kesuksesan setiap pekan."

WESHLEY HUTAGALUNG



Peringatan dini dianggap perlu oleh Mario Gomez menyikapi kegembiraan pendukung Bayern Muenchen. Pada pekan keempat, Muenchen berhasil menggeser Borussia Monchengladbach dari puncak klasemen Bundesliga.

Setelah mengawali kompetisi dengan buruk, kalah 0-1 saat menjamu Gladbach, Muenchen berhasil memperbaiki penampilan di markas Wolfsburg. Usai mengalahkan tuan rumah 1-0, Muenchen mencetak delapan gol dalam dua laga berikut. Kemudian mereka meredam Hamburg 5-0 di Allianz Arena serta membekap Kaiserslautern 3-0 di markas lawan.

"Kami mengawali musim dengan baik," ujar Direktur Sport Muenchen, Christian Nerlinger, di situs klub. Bagaimana dengan 30 pertandingan sisa musim ini? Tentu menjawab hasil di akhir kompetisi tak semudah melihat langkah awal Muenchen.

Melalui situs resmi klub, kubu Muenchen menyebut lima faktor kenapa mereka bisa mengawali kompetisi dengan baik.

Pertama tentang pertahanan yang solid. Musim lalu, mereka kebobolan 40 gol dari 34 laga. Bandingkan dengan sang juara Borussia Dortmund, yang hanya kemasukan 22 kali.

Musim ini, dari empat laga

Bundesliga, gawang Muenchen baru jebol satu kali. Bahkan jumlah pertandingan itu menjadi tujuh bila mengikutsertakan duel di *play-off* Liga Champion dan DFB Pokal.

Faktor kedua adalah fleksibilitas rotasi terhadap sejumlah pemain di posisi yang berbeda, sebut saja Luiz Gustavo, Anatoliy Tymoshchuk, Daniel van Buyten, dan Jerome Boateng, yang bisa berperan sebagai bek tengah dan gelandang bertahan.

Ketiga, daya gempur yang tinggi melalui pemain seperti Mario Gomez, Franck Ribery, Arjen Robben, dan Thomas Mueller.

Semangat kebersamaan sebagai sebuah tim menjadi unsur keempat yang menonjol dalam tim ini. Dari tujuh pemain baru yang bergabung bersama tim, pelatih Jupp Heynckes tak kesulitan menyatakan karakter dengan punggawa lama.

Lalu yang terakhir, persiapan memasuki kompetisi baru usai Piala Dunia 2010, sejumlah pemain datang ke Allianz Arena dengan kondisi cedera dan kelelahan.

Pemain Bayern Muenchen, mudah beradaptasi di beberapa posisi.

Laga Bundesliga 2011/12

PEKAN	PARTAI	SKOR
1	Muenchen vs Moenchengladbach	0-1
2	Wolfsburg vs Muenchen	0-1
3	Muenchen vs Hamburg	5-0
4	Kaiserslautern vs Muenchen	0-3

LIGA CHAMPIONS CUP

Muenchen vs FC Zurich	2-0
FC Zurich vs Muenchen	0-1

LIGA DFB-POKAL

Eintracht Braunschweig vs Muenchen	0-3
------------------------------------	-----

Bisnis Transfer Empat Tahun Terakhir

MUSIM	Uang Masuk	Uang Keluar	Posisi Klasemen Akhir
2011/12	5 juta	44,1 juta	?
2010/11	9,5 juta	17 juta	3
2009/10	22,950 juta	74,7 juta	1
2008/09	11 juta	0	2

Transfer Muenchen

MASUK		
PEMAIN	ASAL	KET.
Rafinha	Genoa	5,5 juta
Nils Petersen	Energie Cottbus	2,8 juta
Manuel Neuer	Schalke	22 juta
Jerome Boateng	Man. City	13,5 juta
Maksim Rodmueler	Muenchen II	---
Takashi Usami	Gamba Osaka	300 ribu
David Alaba	Hoffenheim	---
Total Pengeluaran		44,1 juta

KELUAR		
PEMAIN	TUJUAN	KETERANGAN
Thomas Kraft	Herta Berlin	Gratis
Hamit Altintop	Real Madrid	Gratis
Andreas Ottl	Hertha Berlin	Gratis
Miroslav Klose	AS Roma	Gratis
Mehmet Ekiici	Werder Bremen	5 juta
Total Pemasukan		5 juta

*Keterangan: *; Harga dalam euro*

KAMIS-JUMAT, 22-23 SEPTEMBER 2011



Sudah lebih dari seratus tahun dinosaurus menghilang dari permukaan bumi. Hanya satu yang tersisa. Namun, bukan komodo yang ada di Indonesia, melainkan Hamburger SV.

Hamburger SV

Penyelamatan Dinosaurus Terakhir

Christof Stache/AFP

MICHAEL DICKHAEUSER

Sebagai klub tertua di Bundesliga, Hamburg memang pantas menyandang julukan sebagai The Dinosaur. Penghuni Intech Arena ini merupakan satu-satunya klub yang tidak pernah terdegradasi sejak Bundesliga pertama kali bergulir pada 1963.

Namun, sejarah sepertinya akan berubah. Hamburg kini mengalami masa-masa sulit.

Penampilan buruk sepanjang musim 2011/12 menyebabkan ancaman tereliminasi dari liga divisi satu Jerman kian nyata.

Hanya meraih satu poin dari enam laga Bundesliga musim ini. Akibatnya, Hamburg kini tertahan di posisi juru kunci klasemen sementara Liga Jerman.

Sebagai catatan, Hamburg bahkan gagal mencatat satu pun kemenangan dalam 13 laga terakhir, termasuk pada musim 2010/11. Sang pelatih, Michael Oenning, harus rela kehilangan pekerjaannya.

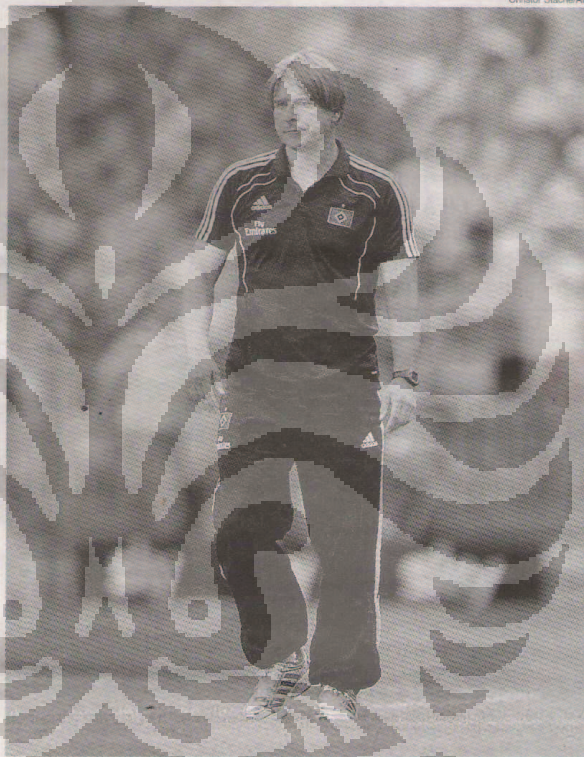
Sungguh ironis mengingat sehari sebelum dipecat, Direktur Olah Raga Hamburg, Frank Arnesen, memastikan pria berusia 45 tahun itu bakal tetap dipercaya untuk menangani Heiko Westermann dkk. Sepertinya Arnesen tidak mendapatkan dukungan dari para petinggi klub untuk mempertahankan sang arsitek tim. Alhasil, Oenning pun dipecat.

Total sudah 11 pelatih yang menangani Hamburg dalam sepuluh tahun terakhir. Ada apa gerangan? Hamburg - kota pelabuhan dengan dua juta jiwa penduduk - tidak mampu mengelola sebuah klub papan atas?

Musim ini, Arnesen yang berpengalaman di klub Inggris, hanya merekrut beberapa pemain kelas dua dari Chelsea. Tidak ada dana dan semua pemain gagal menyuguhkan performa terbaik.

Oenning menurunkan enam tim berbeda dalam enam laga. Anak buahnya seakan tidak tahu apa yang harus dilakukan dan mengapa mereka harus menempati posisi yang tidak pernah dimainkan sebelumnya.

Apa yang dibutuhkan Hamburg



Michael Oenning, gagal karena tidak punya formasi tim ideal.

saat ini? Jelas seorang pelatih berpengalaman yang menguasai Bahasa Jerman dan mengenal seluk-beluk Bundesliga.

Stevens dan Hrubesch

Salah satu sosok yang memenuhi kriteria ini adalah Huub Stevens. Dia sudah pernah bekerja untuk klub Bundesliga, Schalke dan tentu saja Hamburg. Stevens sangat mengenal Bundesliga dan tentu saja bisa berbahasa Jerman.

Sebagai alternatif, ada mantan striker Horst Hrubesch. Ia sempat membela Hamburg selama lima tahun dan dicintai oleh para suporter.

Saat ini Hrubesch menangani tim Jerman U-19. Pilihan lain adalah dua rekan Arnesen dari Denmark: Michael Laudrup yang

kini melatih Real Mallorca atau Morten Olsen, sang pelatih tim nasional negaranya.

Pada Jumat ini, Hamburg bakal bertandang ke Stuttgart. Arsitek tim Stuttgart adalah Bruno Labbadia, yang notabene mantan pelatih Hamburg. Apakah Labbadia yang akan menjerumuskan mantan klubnya ke neraka?

Hamburg sendiri untuk sementara bakal didampingi Rodolfo Cardoso. Namun, karena tidak punya lisensi sebagai pelatih klub Bundesliga, mantan pemain Hamburg asal Argentina ini hanya bisa sebentar duduk di bangku cadangan. Suporter Hamburg hanya berharap manajemen klub segera menemukan pelatih baru, paling lambat pekan depan. ●



Kerikil Perdana

Shaun Botterill/Getty Images

Andre Villas-Boas tak pelak jadi sosok yang dinanti ketika Chelsea menjamu Bayer Leverkusen pada partai pertama Grup E pada Selasa (13/9). Duel ini menjadi debut pertama AVB di Liga Champion

Dalam diri pelatih anyar itu, ambisi Si Biru berbicara. Sudah jadi rahasia umum bahwa klub London Barat itu menginginkan gelar Liga Champion. Kehadiran Villas-Boas dipercaya sebagai bagian dari cita-cita besar Roman Abramovich itu.

Blues di bawah Villas-Boas belum meyakinkan, tapi setidaknya mereka belum terkalahkan. Setelah merasa skuadnya tampil baik di Sunderland, bos muda Portugis ini segera mendekatkan diri dengan gelar Eropa.

"Bisa meraih trofi Liga Champion adalah impian, tapi trofi ini tersulit jika melihat level permainan klub-klub lain. Tahun ini tak berbeda. Kami mesti melangkah setahap demi setahap. Kami mempunyai dua hari rehat sebelum menjamu Leverkusen, tapi mereka punya sehari lebih lama. Kami harus fokus mendapatkan tiga angka sebelum ke Valencia," ucap Villas-Boas seperti dikutip *Sky Sports*.

Walau kalah bugar, *runner-up* 2008 ini rasanya bakal muncul sebagai kubu yang lebih superior. Selain pasukan yang merata, Chelski lebih berpengalaman di arena mewah ini. Bagi Leverkusen, partai ini jadi yang pertama di Liga Champion sejak 2004/05.



Fernando Torres, fokus sebelum Valencia.

Angin juga terasa lebih mendukung tuan rumah. Menatap kesempatan pertama bertemu Leverkusen, Chelsea bisa menang empat kali dan seri sekali dari lima pertemuan dengan klub Jerman. Laga ini bakal berat bagi pasukan Robin Dutt. Tim beralias *Werkself* juga tak pernah bisa menang dalam tujuh lawatan ke Inggris.

Leverkusen rasanya akan jadi kerikil kecil yang hanya sedikit mengganggu debut Villas-Boas. Pelatih yang memberikan titel Liga Europa musim lalu bagi Porto itu pun bisa melekatkan sasaran kecil: mendorong Fernando Torres mencetak gol pertamanya musim ini. Peluang itu terbuka sebab El Nino tak tampil sebagai starter saat melawan Sunderland. (chrs)

OLE INTERNASIONAL | BOLA

BUNDESLIGA 19

MUENCHEN Allianz Arena (24/9) LEVERKUSEN

Cetak Rekor Lagi!

Manuel Neuer adalah satu-satunya



Manuel Neuer, dibantu bek tangguh.

Sebagai klub terkaya di Jerman, Bayern Muenchen bisa melakukan apa saja guna memperkuat tim. Sembilan tahun silam, Die Roten merekrut Michael Ballack, yang notabene kunci sukses Bayer Leverkusen bertahan di papan atas dari lolos ke Liga Champions.

Pada musim panas 2011, giliran Jupp Heynckes, sang peraih strategi yang mengantarkan Leverkusen ke posisi runner-up klasemen Bundesliga 2010/11, yang dibajak Muenchen.

Hasilnya langsung terlihat. Di bawah arahan arsitek tim berusia 66 tahun itu, Muenchen kembali menjelma sebagai tim superior.

Dalam duel *spieltag* 6 melawan Schalke (18/9), The Bavarian bahkan berhasil menetak dua rekor tim sekaligus. Untuk pertama kalinya, Muenchen mencatat clean sheet dalam delapan laga berturut-turut di semua kompetisi. Untuk pertama kalinya pula mereka memenangi lima laga pertama Bundesliga dengan hanya satu kali kebobolan.

Bekal strategi cerdas, plus pilihan pemain tepat ala Heynckes, Muenchen kian produktif sekaligus kokoh dalam bertahan. Hanya dalam enam laga, penghuni Allianz Arena ini mampu mengemas 18 gol.

Sektor pertahanan pun mengalami perubahan signifikan. Kerja sama rai-apik antara dua rekrutan anyar, Rafinha serta Jerome Boateng dengan ananisi lawas macam Philipp Lahm membuat lawan sulit untuk menembus lini belakang mereka.

Kondisi ini jelas mempermudah kerja Manuel Neuer. Kiper yang dibeli Muenchen dari Schalke tersebut seakan tidak perlu bersusah payah menjaga agar gawangnya tidak kebobolan.

Alhasil hanya satu gol bersarang di gawang Neuer, yang dipukulkan Iker Casillas dalam duel melawan Borussia Moenchengladbach (7/9). Hasil ini menempatkan Neuer ke posisi kedua penjaga gawang yang paling sedikit kebobolan dalam enam laga pertama Bundesliga.

Dari petieryang hingga bek, setiap pemain bekerja keras untuk menjaga pertahanan. Fakta ini sangat penting bagi seorang penjaga gawang, ucap Neuer kepada situs Bundesliga.

Dalam kondisi prima, Muenchen siap mencetak rekor lagi saat menjamu Leverkusen. (wta)

Data-Fakta

REKOR TERBAIK DALAM LAGA 2010/2011 BUNDESLIGA

MUSIM	KLUB	KEMASUKAN GOL	KIPER
2003/04	Stuttgart	0	Timo Hitzbrand
2011/12	B. Muenchen	1	Manuel Neuer
2007/08	B. Leverkusen	2	Rene Adler
2001/02	B. Muenchen	2	Oliver Kahn
1996/97	Stuttgart	2	Tommy Bernhard Wehnhart - Marc Wegert
1991/92	Stuttgart	2	Eike Immel
1987/88	Werder Bremen	2	Oliver Rack
1987/88	Koeln	2	Bodo Irgner
1982/83	B. Dortmund	2	Eike Immel
1972/73	B. Muenchen	2	Sepp Meier
2011/12	B. Muenchengladbach	3	Marc-Andre ter Stegen

Raul Gonzalez
SCHALKE



Eks Pangeran Madrid ini tak bisa mempertegas rekor gol di Liga Champion. Musim silam bersama Schalke, pertama kali di luar El Real, Raul menambah koleksi golnya di kompetisi ini sebanyak lima gol, sehingga total menjadi 71 gol.

PENAMPILAN 2010/11

Schalke 34 laga/13 gol

KEKUATAN

Pengalaman, kaki dan kepala tajam

SIEGLOS UND ZU SORGLOS?

Nach den ersten vier Spieltagen stehen der **HAMBURGER SV**, der **1. FC KAISERSLAUTERN** und der **FC AUGSBURG** noch ohne Sieg da. Drei Vereine mit drei unterschiedlichen Problemfeldern. Der kicker analysiert die Lage bei den Kellerkindern der Liga, nennt Gründe für den Fehlstart und geht der Frage nach, ob die jeweiligen Verantwortlichen die Situation unterschätzen.

Foto: image21, Web.com



Ist von der Qualität überzeugt: Kaiserslauterns Coach Marco Kurz.

KAISERSLAUTERN: Hoffnungsträger Vermouth und Co. brauchen Zeit Kapitän Tiffert: „Es wird schwer“

■ Das 1:0 im Test gegen den SV Wehen Wiesbaden diente nicht gerade als Aufbauhilfe. Die 90 Minuten gegen den Drittligisten bestätigten nur den bedenklichen Eindruck der ersten Saisonspiele: Lautern wird es nicht leicht haben, erneut den Ligaerhalt zu packen. Beim 0:3 gegen Bayern München spielten die „Roten Teufel“ wie ein Absteiger. Trotzdem wurde mit Ivo Ilievic (24, Hamburger SV) noch ein Leistungsträger abgegeben, dazu auf eine notwendige Verstärkung des Kaders verzichtet. „Es wird schwer“, sagt Kapitän Christian Tiffert zu den Pfälzer Perspektiven im Kampf um den Klassenverbleib. Geht man beim FCK zu sorglos mit der ernsten Situation um?

Sturm-Problem: Klubchef Stefan Kuntz und Trainer Marco Kurz sind weiter von der Qualität des Kaders überzeugt. Den Verlust der kompletten Offensive (Srdjan Lakic, Jan Moravec, Erwin Hoffer, Adam Hlousek und Ilievic/32 Tore) glauben die Verantwortlichen intern kompensieren zu können. Der Start lässt Zweifel aufkommen. Im Vorjahr hatten sich Lakic und Co. zum gleichen Zeitpunkt 19 Chancen erarbeitet, 42,1 Prozent davon in acht Tore umgesetzt. Jetzt ist der FCK im kicker-Ranking der Chancenverwertung Vorletzter. Bei 14 Chancen gelangen nur zwei Treffer. **Anpassungs-Problem:** Die Gründe sind offensichtlich. Der neue Sturmführer Itay Shechter (24) muss sich nicht nur an die erhöhten Anforderungen in der Bundesliga gewöhnen, sondern gleichzeitig Rückstände aus einer langen Verletzungspause wegen einer Schulteroperation aufholen. Richard Sukuta-Pasu (21) ist den Beweis noch schuldig, dass er bei St. Pauli zu Un-

recht meist auf der Bank saß. Dorge Kouemaha (28, Faserriss) wurde zurückgeworfen, als er im Kommen war. Mit der Umstellung von der 2. auf die 1. Liga hat Olcay Sahin (24) zu kämpfen. Der frühere Duisburger, der ohne Bundesligenerfahrung kam und nach schwachen Spielen zu Beginn zuletzt auf der Bank saß, hofft nun am linken Flügel in der Ilievic-Rolle auf einen Neustart.

Zeit-Problem: Noch einen weiten Weg, um eine kreative Rolle als Torvorbereiter übernehmen zu können, hat Gil Vermouth (26) vor sich. „Hier muss Gil auch Defensivarbeit verrichten. Das kennt er aus Israel nicht. Er macht aber Fortschritte.“ Kurz setzt auf Zeit, die dem FCK allerdings davonläuft. Umso mehr, weil etablierte Kräfte der Vorsaison schwächeln. Etwa Mathias Abel (30), der seinen Platz in der Innenverteidigung wieder an Martin Amedick (28) abtreten musste. Von der allgemeinen Verunsicherung in der Abwehr, die auch Amedick bisher nicht beheben konnte, haben sich inzwischen Rodnei (25) und erneut Leon Jessen (25) anstecken lassen. Tiffert zum Kernproblem: „Die Balance im Spiel stimmt noch nicht. Hinten machen wir zu viele Fehler, die zu Gegentoren führen. Und vorne kreieren wir zu wenige Chancen.“

Fazit: Die Abwehr anfällig, das Mittelfeld überfordert, der Angriff ohne Durchschlagskraft – das alles zusammen ergibt eine verunsicherte Elf, der es derzeit an Alternativen und Führungskräften mangelt. Die Chance, personell nachzubessern, wurde verpasst. Was sich angesichts der bedrohlichen Lage durchaus als zu sorgloses Vorgehen herausstellen könnte.

ULI GERKE





36 BUNDESLIGA



Fühlt sich bereit: Teemu Pukki, finnischer Nationalspieler.

kicker, 5. September 2011 37

Pukki's Kampfansage an die Stars

Er kam auf den letzten Drücker – aber mit großen Ambitionen: **TEEMU PUKKI** (21) rechnet sich auf Schalke den schnellen Sprung ins Team aus. Auch wenn die Rivalen Draxler, Farfan und Huntelaar heißen.

Die neuen Kollegen kennt Teemu Pukki bislang nur als Gegner aus den Europa-League-Play-offs. Nach seiner Verpflichtung am späten Mittwochabend reiste der Stürmer gleich wieder ab ins Trainingslager der finnischen Nationalmannschaft. Doch auch dort drehte sich alles um den Allzeit-Rekordtransfer der finnischen Liga. Schalke zahlte insgesamt rund 1,5 Mio. Euro, knapp ein Drittel davon ging an Pukki's Ex-Klub FC Sevilla. Dort konnte sich Pukki zwischen 2008 und 2010 nicht durchsetzen (nur ein Erstliga-Einsatz), doch jetzt hält er allen Skeptikern entgegen: Ich bin sicher, Ralf Rangnick hat mich nicht für die Bank geholt.

Das jedenfalls habe ihm Schalke's Chefcoach im Vieraugengespräch vermittelt, verriet der Angreifer während seiner Pressekonferenz

im finnischen Quartier. Und: „Wie schnell ich einen Platz im Team finde, weiß ich nicht genau. Aber es kann schnell gehen nach der Länderspielpause. Und ich hoffe, dass es schnell geht.“ Große Ambitionen für einen bisherigen Nobody!

Klar ist: „Dank seiner Schnelligkeit kommt Pukki offensiv für alle Positionen infrage“, bestätigt Vorstand Horst Heldt (41), also sowohl als Mittelstürmer als auch auf den Flügeln. Aber ist für den Finnen kurzfristig wirklich mehr als eine Joker-Rolle drin? Im Sturmzentrum ist Klaas-Jan Huntelaar (28) gesetzt. „Er spielt derzeit exzellent“, betont auch Heldt. Rechtsaußen Jefferson Farfan (26) ist für Rangnick sowieso der Schlüsselspieler schlechthin. Bleibt also noch die Linksaußen-Position, die zuletzt Jungstar Julian Draxler (17) hervorragend ausfüllt.

Bei dem Teenager, der wegen Muskelbeschwerden die aktuellen U-21-Länderspiele absagen musste, scheinen noch am ehesten Formschwankungen programmiert. Und damit die Chance für Rechtsfüßer Pukki, der von links torgefährlich nach innen ziehen könnte.

In eben dieser Rolle kam Pukki auch am Freitag beim 4:1 im EM-Qualispiel gegen Moldawien zum Einsatz. Freilich nur als Joker während der letzten halben Stunde, nachdem er wegen seines Wechsels einen Teil der Vorbereitung verpasst hatte. Bei Pukki's Einwechslung war die Partie bereits entschieden (Spielstand 3:0), zugleich zeigte sein Auftritt die Gefahren einer allzu hochtrabenden Erwartungshaltung: Auf neutrale Beobachter wirkte Pukki übermotiviert, verkrampt und teilweise gar zu eigensinnig. Ob

er am morgigen Dienstag gegen die Niederlande (und seinen klubinternen Rivalen Huntelaar) von Beginn an randart, bleibt abzuwarten.

Unabhängig von der Dauer des Entwicklungsprozesses ist Heldt überzeugt: „Pukki wird eine Verstärkung.“ Ein passender Mosaikstein in Rangnick's Konzept scheint er unzweifelhaft: Wie auch Ciprian Marica (25) verfügt er über die vom Coach so hochgeschätzte Sprintstärke, während in Edu (29) und Mario Gavranovic (21) ein „Brecher“ und ein Strafraumwühler abgegeben wurden. Dies passt ins Bild einer sportlich stimmigen Transferpolitik von 15 Ab- und acht Zugängen. Zudem erwirtschaftete Heldt so „20 Millionen Euro“, wie Aufsichtsratsboss Clemens Tönies (55) am gestrigen Sonntag in *Sport 1* erklärte. **THIEMO MÜLLER**

ANZEIGE

AUGSBURG: Die lange Leidenszeit ist vorbei

Callsen-Bracker: „Genugtuung“

■ Ein Augsburger fiebert dem Duell mit Leverkusen am Freitag besonders entgegen. „Ich habe Bayer sehr viel zu verdanken“, versichert Jan-Ingwer Callsen-Bracker, „ich habe dort eine tolle Ausbildung genossen.“ Zehn Jahre lang spielte der gelernte Innenverteidiger für Bayer, jeweils fünf bei den Junioren und den Senioren. In der C-Jugend war der 26-Jährige von Bonn zu Bayer gewechselt und längst Juniorennationalspieler, als er 2003 im Profiteam debütierte. Zunächst in der Bundesliga, später auch in der Champions League. Doch gegen die starke Konkurrenz (Lucio, Jens Nowotny, Juan) konnte sich Callsen-Bracker nicht durchsetzen. 2008 sollte der nächste Karriereschritt in Gladbach gelingen. Das Verletzungspech machte ihm

einen Strich durch die Rechnung. Und als seine notorisch entzündete Achillessehne eine neunmonatige Pause erzwang, traute man ihm bei der Borussia nichts mehr zu und ließ ihn vergangenen Winter ablösefrei nach Augsburg ziehen.

Nach all den Rückschlägen und Zweifeln ist es für Callsen-Bracker eine „Genugtuung“, sich nun mit dem FCA wieder auf der obersten Bühne präsentieren zu können. Zuletzt führte er für den formschwachen Uwe Möhrle (31) den Aufsteiger sogar als Kapitän aufs Feld, „das ist schon eine besondere Ehre“.

Dass nun ausgerechnet gegen den Vizemeister der erste Augsburger Saisonsieg gelingt, „dafür müsste wirklich alles hundertprozentig passen“, weiß Callsen-Bracker, „wir sind krasser Außenseiter“. Mit René Adler hält er losen Telefonkontakt,

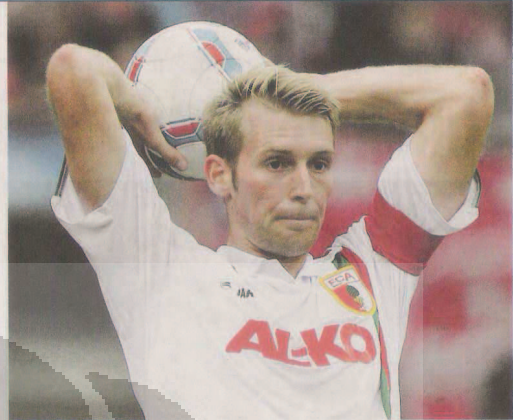


Foto: rfo

Trifft auf seinen Ex-Klub: Jan-Ingwer Callsen-Bracker spielte zehn Jahre für Leverkusen und hofft mit Augsburg jetzt auf den ersten Saisonsieg.

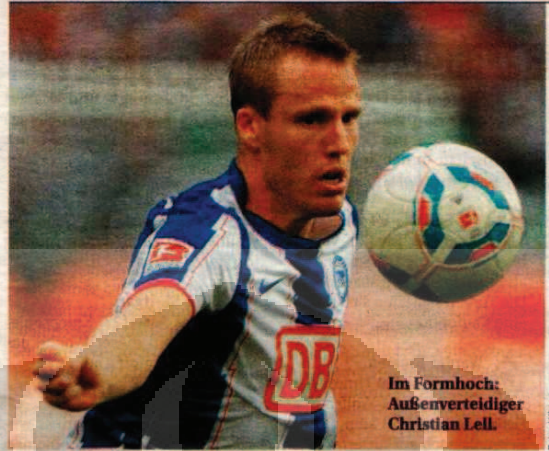
Castro, Rolfes oder Kießling sind weitere alte Weggefährten. Morgen wird es Callsen-Bracker aber eher mit André Schürrle zu tun bekommen, denn nach Paul Verhaeghs Verletzung berief ihn Trainer Jos Luhukay zuletzt beim 0:1 in Nürnberg als rechten Außenverteidiger. „Völlig okay, wenn ich da helfen kann“, sagt Callsen-Bracker, der sich eher als Sechser oder Innenverteidiger sieht. Wo er ran darf, ist auch

für ihn offen, „unser Trainer ist immer für eine Überraschung gut“.

„Wir werden uns nicht kampflös ergeben“, verspricht Andreas Rettig (48). Auch für den Manager, der sein Handwerk einst bei Bayer erlernte, ist dieses Duell ein kleiner Feiertag. „Wir sind natürlich kein ernsthafter Wettbewerber, aber mit dem FCA nun gegen Bayer zu spielen, das macht mich schon stolz.“

MICHAEL PFEIFER

44 BUNDESLIGA



Im Formhoch:
Außenverteidiger
Christian Lell.

Foto: Witters

HERTHA: Kaka wechselt zu APOEL Nikosia

Zweifel beseitigt – Lell bestätigt den Trend

■ Müßiggang war angesagt. Dem Kurztrip auf die Nordseeinsel Sylt folgte am Sonntag ein Ausflug nach Hamburg, wo Michael Preetz (44) beim „Tag der Legenden“ mitkickte. Den vier freien Tagen ging jedoch hektische Betriebsamkeit voraus.

Quasi auf den letzten Drücker nahm der Hertha-Manager letzte Korrekturen am Kader vor. Während Kaka (30, Innenverteidiger) kurz vor Ende der Transferperiode für rund 250 000 Euro zu APOEL Nikosia und Stürmer Rob Friend (30) für ein Jahr zu Eintracht Frankfurt (200 000 Leihgebühr, bei Aufstieg der Hessen verlän-

gert sich der Vertrag um zwei Jahre) transferiert wurden, kehrt Offensiv-Allrounder Anis Ben-Hatira (23) für 500 000 Euro Ablöse vom HSV nach Berlin zurück (Vertrag bis 2015). Am Wochenende im Test gegen den TSV Sudheim fehlte Ben-Hatira aufgrund einer Erkältung aber noch.

Beim 13:00 trug sich ein Spieler in die Berliner Torschützenliste ein, dessen Verpflichtung Manager Preetz als „eine Win-win-Situation“ bezeichnete: Christian Lell. Der oft als labil und zu weich verschriene Bankdrücker wechselte nach einer selbst verordneten Auszeit 2010 ablösefrei vom FC Bayern in die 2. Liga. Dort startete der Außenverteidiger solide, steigerte sich aber stetig und trug letztlich wesentlich zur Rückkehr in die Bundesliga bei.

Dort bestätigt Lell aktuell den Trend der vergangenen Rückrunde. Zuletzt gegen den VfB Stuttgart gewann der mittlerweile 27-jährige 100 Prozent seiner Zweikämpfe, auch immer mehr Angriffe laufen über ihn. Lell zu seinem Formhoch: „Ich hatte vor dem Wechsel ein Jahr nicht gespielt, da ist es klar, dass es eine gewisse Zeit dauert, bis die Abläufe wieder da sind. Das Gesamtpaket wird immer besser – die Laufwege, das Nutzen der Räume.“

„Ich glaube, er weiß nicht,
wie viel Potenzial er hat.“

MARKUS BABEL, Hertha-Coach

Zweifel, dass er wieder Erstliganiveau erreichen kann, hat Lell mit soliden bis starken Leistungen schnell beseitigt.

Vordermann Patrick Ebert bestätigt: „Christian macht viel nach vorn, so habe ich eine zusätzliche Anspielstation. Und ich helfe ihm hinten, so dass er nicht eins gegen zwei steht.“

Obwohl es, bis auf den etatmäßigen Innenverteidiger Maik Franz (30), an interner Konkurrenz mangelt, verzichteten Preetz und Trainer Markus Babel (38) auf einen neuen Außenverteidiger. Ein Zeichen der Wertschätzung des gebürtigen Münchners, dessen Vertrag sich nach dem Aufstieg bis 2013 verlängert hat (mit Ausstiegsklausel bei Abstieg). Babel: „Er ist lernwillig, fleißig und wissbegierig, ein 1A-Profi. Ich hoffe, es kommt noch mehr – manchmal glaube ich, Christian weiß gar nicht, wie viel Potenzial er hat.“

MARCUS LEHMANN

HOFFENHEIM: Kapitän Beck steht vor der Unterschrift bis 2014

Mehrere Tage Pause für Salihovic

■ Gibt's am Samstag in Mainz das Nullfünf? Gegen jeden anderen Bundesligisten hat Hoffenheim bereits gewonnen oder zumindest ein Unentschieden ge-

schaft, doch gegen Mainz ist die Bilanz desaströs: Vier Spiele, null Punkte. Noch schlechter waren nur die Zahlen aus dem Geschäftsjahr 2009/10, als Dietmar Hopp ein Minus von knapp 30 Millionen Euro ausgleichen musste (der *kicker* berichtete bereits im Januar exklusiv).

Und dann kommt auch noch Sejad Salihovic (26) angeschlagen aus Bosnien zurück. Der Mittelfeldmann, mit drei Treffern bester Schütze der Saison, verletzte sich beim 1:0-Sieg gegen Weißrussland am rechten Knie. Nach der Rückkehr am Mittwoch ging es für Salihovic direkt in den Kernspintomographen: 'Stauchung des Außenmeniskus' und des Schienbeinkopfs - der Standardspezialist muss einige Tage pausieren.

Holger Stanislawski dürfte im Fall des Ausfalls vermutlich Neuzugang Daniel Williams (22, Ex-Freiburg) im defensiven Mittelfeld anbieten, auch Andreas Ibertsberger (29) oder Dominik Kaiser (22) wären Alternativen. Klar ist für den Trainer jedenfalls die Marschrouten gegen Mainz. „Wir müssen die Aufgabe sehr geordnet angehen“, setzt Stanislawski auf dosierte Offensive.

Für seinen Kapitän Andreas Beck (24) spielen indes auch die veränderten Rahmenbedingungen beim Gegner eine Rolle. „Die Mainzer haben jetzt wie wir vor zweieinhalb Jahren eine andere Situation mit dem neuen Stadion“, glaubt er an Eingewöhnungsprobleme der Nullfünfer. Aber auch für den Rechtsverteidiger ist die Umstellung auf das variable Offensivsystem von Stanislawski längst nicht abgeschlossen, schließlich habe er „immer wieder einen anderen Partner auf meiner Seite“ vor sich. Der Trainer will zudem Beck's offensive Vorstöße noch effektiver machen. „Er muss daran arbeiten, dass er den letzten Ball besser an den Mann bringt“, fordert Stanislawski mehr Präzision bei den Flanken.

Manager Ernst Tanner hingegen erwartet von Beck bald eine Unterschrift. Die vorzeitige Verlängerung des Vertrags bis 2014 ist längst besprochen. „Das Grundgerüst steht. In zwei, drei Wochen dürfte das Ding vom Eis sein“, sagt Beck, der noch vor wenigen Wochen mit Juventus Turin in Verbindung stand. Doch das war nur ein Flirt im Sommer. **MARTIN GRUENER**

 **1. FSV Mainz 05 - 1899 Hoffenheim**
Samstag, 15.30 Uhr

Voraussichtliche Aufstellungen:

MAINZ: Müller - Pospech, Svensson, Noveski, Caligiuri - Risse, Polanski (Fathi), Soto, Stieber - Allagui, Choupo-Moting
Reserve: Wetklo (Tor), Baumgartinger, Bungert, Fathi, Gavranovic, Gopko, Kirchoff, Ivanschitz, Malli, N. Müller, Schönheim, Ujah, Yilmaz, Zabavnik
Es fehlen: Szalai (im Aufbautraining), Heller (Zerrung)

HOFFENHEIM: Starke - Beck, Vorsah, Compper, Braafheid - Rudy, Williams - Johnson, Firmino, Obasi - Babel
Reserve: Haas (Tor), Ibertsberger, Vestergaard, Schipplock, Sigurdsson, Musona, Kaiser, Salihovic, Mlaka, Thomalla
Es fehlen: Ibisevic (Muskelbündelriss), Weis (Meniskus-OP), Vukcevic (Wadenbeinbruch), Jaisle (Achillessehne)
Gelbsperre droht: -

Vorsaison: 4:2. Mainz ist der einzige Klub, gegen den Hoffenheim in der Bundesliga immer verlor (vier Spiele, vier Niederlagen).

FREIBURG: Abwehrpatzer und Abstiegsgefahr

Die Problem-Zone



Photo: Ethner
Ratlose Mienen: Die Freiburger Schuster, Flum und Makiadi (von links).

STUTTGART: Zehn Punkte hatte der VfB 2010/11

Ulreich: Keine Angst

„Gut, über seine Jubelgeste konnte man streiten. Nach seinen beiden Treffern zog sich Martin Harnik die Hose jeweils hoch bis knapp unter die Achseln, was Bruno Labbadia nicht eben begeisterte. „Ich habe schon schönere Gesten gesehen“, meinte der VfB-Trainer, der selbst 103 Bundesligatore erzielt und dabei durchaus durch kreativen Jubel („Pistolero“) zu gefallen wusste.“

Ansonsten aber gab's nichts auszusetzen für Labbadia an seinem österreichischen Stürmer, dem in Freiburg seine Saisonoffener 2 und 3, seine Bundesligatore Nummer 12 und 13 gelangen – knapp acht Monate, nachdem er im selben Stadion inmitten des erbitterten Stuttgarter Abstiegskampfes aus vier Metern das leere Tor verfehlt und der VfB auch deshalb 0:1 verloren hatte. „Ich hatte einiges gutzumachen“, sagt Harnik nur. Der 24-Jährige mit den hochgezogenen Hosen habe sich zuletzt „ohne Grund immer wieder selbst runtergezogen“, er-

zählt Labbadia, „Aber ich habe ihn weiter gebracht und ihm gesagt: Bleib dabei, dann wirst du belohnt. Am Freitag ist er belohnt worden.“

Nach zwei Derbypleiten in der vergangenen Saison hat der VfB seinen Anspruch auf die Nummer 1 in Baden-Württemberg untermauert und den dritten Saisonsieg eingefahren. „obwohl wir“, wie Sportdirektor Fredi Bobic anmerkte, „nach vorne schlecht gespielt und zu viele Fehler gemacht haben“. Zehn Punkte haben die Schwaben nach sechs Spieltagen nun schon angehäuft, für die gleiche Ausbeute brauchten sie 2010/11 immech, 11, 2009/10 gar 12 Spiele. Zwar sei die Tabelle „nur eine Momentaufnahme“, so Harnik, „darauf brauchen wir derzeit gar nicht zu schauen“, klar aber scheint, dass die Schwaben ihren Blick in dieser Spielzeit nach oben richten dürfen.

„Es war wichtig, dass wir nach unserem Heimsieg gegen Hannover auswärts nachlegen konnten“, sagt

Der schlechteste Saisonstart der Vereinsgeschichte ist in greifbarer Nähe. 1995/96 und 1996/97 startete der Sportclub mit einem Sieg und fünf Niederlagen. 1993/94 gab es wie diesmal Sieg, Unentschieden, vier Niederlagen, aber ein besseres Torverhältnis. 18 Gegentore nach sechs Spielen wurde nur einmal überboten: 1996/97 waren es 19. Kein Wunder also, dass die Freiburger aktuell immer tiefer in die Gefahrenzone der Tabelle eintauchen.

Vier Punkte aus sechs Spielen lassen sich nicht wegdiskutieren. Auch nicht von Trainer Marcus Sorg (45), der in Richtung Schönrederei abzudriften droht. Nach dem 1:2 sprach er von „unglaublicher Moral“ und „engagierter Spielweise“. Man dürfe nicht vergessen, „wo wir herkommen“, sagte er gemünzt auf das 0:7 bei den Bayern. Die Mannschaft habe „taktisch sehr gut gearbeitet“. Auch intern fällt die Fehleranalyse von Sorg nur unwesentlich kritischer aus.

Dabei sind die gravierenden Abwehrfehler, die Woche für Woche unterlaufen, augenfällig. Diesmal patzte beim 0:1 Oliver Barth (31), als er den an der Strafraumlinie lauernden Martin Harnik anspielte. „Ich hätte den Ball richtig klären müssen, es war mein Fehler“, sagt

Barth schuld bewusst. Beim 0:2 waren Felix Bastians (23) und Johannes Flum (23) auf der linken Abwehrseite unsortiert, so dass Harnik unbedrängt einschließen durfte.

Dass die Viererkette die Problemzone der Freiburger ist, hat auch personelle Gründe. Der Verein ist dort dünn besetzt und hatte vor Schluss der Transferliste über einen weiteren Spieler nachgedacht, was sich aber nicht zu den gewünschten Konditionen realisieren ließ.

Nun wird die Situation durch Verletzungen verschärft. Beg Ferati (24) wurde bei seinem Bundesligadebüt nach 26 Minuten mit herausgesprungener Kniescheibe vom Platz getragen. Die Untersuchung ergab keinen Bänderriss. „Im Moment fehlt mir das Glück“, so der Schweizer traurig. Pavel Krmas (31) hatte sich vor dem Spiel wieder einmal mit Muskelbeschwerden (im Oberschenkel) abgemeldet. Kapitän Heiko Butscher (31) fehlte wegen Achillessehnenproblemen. Sie schienen am Tag nach der Partie anhähernd auskuriert, bevor ihm im Training Kisho Yano (27) hinten auf die Ferse trat. „Wir haben vier etatmäßige Innenverteidiger, es fallen drei aus. Wir können uns als Sportclub Freiburg nicht achtgeben absichern“, erläutert Sorg.



erst nach elf Spieltagen – Starke Torhüterleistung

vor Lenos Rückkehr

Labbadia, der sich abermals auf die hervorragende Abwehrarbeit der gesamten Mannschaft verlassen konnte. Neben der wie immer starken Defensivachse Tasci-Mazakovic-Kuzmanovic konnte sich in Freiburg auch Torhüter Sven Ulreich auszeichnen, der sich, obwohl von den Zuschauern beschimpft und mit Bier überschüttet („So etwas gehört nicht zum Fußball“), nicht aus der Ruhe bringen ließ. „Gegen Hannover waren wir spielerisch besser“, erklärte der 23-Jährige, „aber dass wir auch solche Spiele gewinnen, zeigt, dass wir uns weiterentwickelt haben.“ Gelassen, so behauptet Ulreich, harte er der Dinge, die da im Winter kommen werden: die Rückkehr des nach Leverkusen ausgeliehenen Bernd Leno und den dann neu entflammenden Kampf um den Platz im VfB-Tor. „Ich habe gelernt, dass man sich nur mit sich selbst beschäftigen muss. Bis zum Winter fließt noch viel Wasser den Neckar hinab.“



Photo: Ruedel
Starker Rückhalt im VfB-Tor: Sven Ulreich zeigte keine Schwäche.

Kroos und der Löw-Faktor

Starke Spiele für den DFB auf der Sechser-Position machen die Variante auch für den **FC BAYERN** interessant. Damit wäre Platz für Müller und Kroos.

■ Sieben Pflichtspiele hat der FC Bayern absolviert. Die Bilanz ist so schlecht nicht: Sechs Siege, eine Niederlage, 15:1 Tore – aber auch sieben verschiedene Startteams. Trainer Jupp Heynckes musste (Verletzungen) und wollte (Rotation) variieren.

Das Prinzip des Durchwechselns kennt Nationalspieler Toni Kroos (21), bislang in fünf Spielen in der Startelf, noch aus Leverkusen. „Heynckes lässt viel rotieren aufgrund der Spiele und der Qualität der Spieler. Deswegen brauchen wir den Konkurrenzkampf.“ Den hat er. Derzeit heißt sein größter Konkurrent Thomas Müller (21). Sind die beiden Flügelflitzer Ribery und Robben fit, müssen die zwei Nationalspieler um den Platz hinter der Spitze im 4-2-3-1-System kämpfen. In Kaiserslautern spielte Müller dort (Kroos auf der



Kroos-Konkurrent: Thomas Müller.

Fotos: Inigo/Simon / team 2

Bank), zuvor in Zürich war es Kroos (Müller auf rechts), gegen Hamburg Müller (Kroos auf der Bank) und im Hinspiel gegen Zürich Kroos (Müller auf der Bank). Doch nach den starken Auftritten von Kroos bei der Nationalmannschaft, wo er in den letzten vier Spielen die Rolle auf der Sechser-Position hervorragend interpretierte, stellt sich die Frage: Kann Kroos die Sechs auch beim FCB? Der Löw-Faktor befähigt den 21-Jährigen. Noch

im Sommer sagte Kroos: „Ich kenne Heynckes. Ich weiß, dass er mich nicht als klassischen Sechser sieht. Das bin ich auch nicht. Es ist immer eine Variante, aber grundsätzlich glaube ich, dass er mich einen Tick offensiver sieht.“ Das bedeutete bislang, dass Kroos entweder *neben* oder *für* Müller spielen durfte. Doch dank der starken Spiele beim DFB könnte Kroos bald *hinter* Müller spielen.

Auch für Heynckes ist das ein Thema. Er sagt: „Wenn Kroos bei Bayern Stammspieler werden will, muss er sich durchsetzen. Ich bin zuversichtlich, dass er das schafft, vielleicht auch in einer anderen Position, so wie er in der Nationalelf spielt...“ Kroos demnächst also in defensiven Mittelfeld *neben* Schweinsteiger, so wie am Freitag gegen Österreich? Geht es nach Kroos, überhaupt kein Problem. „Die Sechser-Position spiele ich nach wie vor sehr gerne“, sagt der Nationalspieler.

Doch gerade die Defensivmaschinen Luiz Gustavo und Anatolij Tymoshchuk genießen bei Heynckes einen enormen Stellenwert. Einer der beiden spielte zuletzt immer, um mit Schweinsteiger aus der Mittelfeldzentrale für noch mehr Kompaktheit und Stabilität zu sorgen. Heynckes ist sich bewusst, dass Kroos die Sechser-Position ein wenig offensiver interpretieren wird. Trotzdem wird er dem jungen Filigrantechniker bald auf dieser Position eine Chance geben. Es ist an ihm, sie zu nutzen.

MOUNIR ZITOUNI



2 BUNDESLIGA

Beim Meister läuft es nicht rund. Der spielerische Glanz der Vorsaison fehlt. Der Trainer bittet um Geduld.

Mehr Maloche als

Magie

Zwei Siege, ein Unentschieden, eine Niederlage. Platz sechs. Fünf Tore geschossen, zwei kassiert. Jürgen Klopp (44) vermittelt diese Werte das Gefühl, „nicht völlig oben der Spur“ zu sein. „Komplett drin in der Spur“ ist Borussia Dortmund allerdings genauso wenig. Das Spiel des sensationelsmeisters hat sich verändert. Der Fußball wirkt oft angestrengt, manchmal verkrampft. Vor allem: nicht so leichtfüßig, fansievoll, kreativ und berauschend schön wie in den vergangenen Saisonen. Der BVB im Jahr eins nach der Meisterschaft – das ist mehr Maloche als Magie, das ist ein Mangel an berauschenden Momenten und Dynamik, das ist nach dem Maßstab des Hochglanzprodukts 2010/11 eher Konfektionsware.

Abgesehen vom (etwas vordringlich) rassistisch beschriebenen Spiel gegen den Hamburger SV (3:1), das sich durch die zum Teil schrecklichen

Folge-Auftritte des Bundesliga-Dinos merklich relativierte, arbeitet die Borussia Fußball, Sie verleihen ihren Aktionen nur selten einen spektakulären Anstrich, sie schwebt nicht über den Platz, sie heackert ihn. Siege wie der gegen Nürnberg (2:0) riechen nach Arbeit und Schweiß. Kleinkatzenpreise gibt es dafür nicht.

Die Taktik-Tüftler in Klopp's Kollegenkreis machen dem Champen das Leben schwer. Holger Stanislawski (41) lässt Hoffenheim wie Dortmund spielen und doppel, predigt Aggressivität – und gewinnt (1:0). Robin Dutt (46) stellt in Leverkusen Stürmer Stefan Kießling (27) ab, um Druck auf BVB. „Spielmacher“ Mats Hummels (22) auszuüben – er sabotiert und erschwert damit den Aufbau der Borussia. Nürnbergs Dieter Hecking (46) konstruiert ein findiges Sicherheitskonzept, das Dortmund in der ersten Hälfte nur

eine (!) Torchance erlaubt. Am Ende sind es bescheidene fünf. Im vorigen Jahr waren es im Schnitt neun. Und viel mehr Tore. Zwei pro Partie. Klopp nerven Vergleiche wie diese. Er behauptet: „Das ist vielleicht in der Öffentlichkeit ein Thema. Für uns ist es keins. Wir sind dabei, unser Spiel zu entwickeln, uns auf den Rest der Saison vorzubereiten und dabei eine ganze Menge an Punkten mitzunehmen.“ Warum Klopp, Geschäftsführer Hans-Joachim Watzke (52) und Sportdirektor Michael Zorc (49) in gleichlautenden Statements vor der Saison die Annahme der

klassischen Titelverteidiger-Rolle verweigerten und sich branchenunüblich nur den Status des „Herausforderers“ zubilligten, wird in diesem Kontext klar: Sie möchten nicht immer an den außergewöhnlichen Leistungen des Vorjahres und an der exorbitanten Ausbeute von 75 Punkten gemessen werden. „Fangt an, uns neu zu bewerten“, fordert der Trainer mit der Leidenschaft, mit der er auch Geduld und Zeit für seine Mannschaft annimmt. „Sie muss das Gefühl haben, die Erwartungen auch erfüllen zu können. Man vergisst sehr schnell, dass wir beim Einstieg in die vorige Saison auch nicht wie ein Messer durch warme Butter ge-

gangen sind.“ Spektakuläre Momente und grandiose Fußball-Shows wie in München oder Leverkusen (jeweils 3:1) vermisse man ohnehin nur, „wenn man sie in einer Häufigkeit erwartet, wie sie nur in einer sehr guten Phase im vergangenen Jahr mal möglich waren“, sagt

„Gündogan hat in Leverkusen richtig gut gespielt.“

JÜRGEN KLOPP, BVB-Trainer

Klopp. Bewusst formuliert er das so. Nach seinem Bewertungsmaßstab waren es „sechs, sieben Spiele“, die sich deutlich von den anderen abhoben. Und sie fanden auch „nicht am Anfang oder am Ende der vergangenen Saison“ statt, sondern mittendrin. Während der Saison.

Schon die Vorbereitung verließ, dass der Start der neuen mit Problemen behaftet sein könnte. Marek Schmelzer (23, Hüftschiefstand), Sven Bender (22, Knieprobleme), Neven Subotic (22, Faserriß) waren verletzt, Lucas Barrios (26, Muskelbündelriß) ist es noch immer. Und Shinji Kagawa (22), der in den ersten Trainingswochen Begeisterungsstürme auslöste, hat doch noch nicht die Frische und effektive Eleganz, die sein Spiel bis zur Verletzung (Mittelfußbruch im Januar) prägte.

Der für vier Millionen Euro aus Nürnberg geholt Ilkay Gündogan (22) schließlich fehlen auf der „Doppel-Sechs“ Dominanz, Präzision und Ausstrahlung seines Vorgängers Nuri Şahin (23, zu Real Madrid). Aber hier sind Vergleiche tatsächlich unangebracht und – ungerecht: Şahin hatte Jahre, um seinen strategischen Stil zu entwickeln, zu verfeinern und als Konstruktionschef des Meisters besondere Wertschätzung zu erlangen. Gündogan darf sich erst seit zwei Monaten in einer fremden Rolle ausprobieren. Anpassungsprobleme durch die unterschiedliche Interpretation einer taktisch anspruchsvollen Aufgabe leugnet niemand, zarte Fortschritte nach einem zu fehlpasslastigen Start aber auch nicht. „In Leverkusen“, urteilt Klopp, „hat er ein richtig gutes Spiel



Was ratlos: Shinji Kagawa (links) und Ilkay Gündogan in Erwartung eines Freistoßes.

Foto: Inigo Ojeda, Imagoeconomica

AUGSBURG: Luhukay denkt an Personalwechsel

Rafael: Fit gegen den Ex-Klub

■ Es wird Zeit für den ersten Sieg. Das sagt auch die Statistik (*siehe Kasten links*). Fünfmal blieb der FC Augsburg bisher sieglos. Wie vor ihm auch der KSC und Arminia Bielefeld. Beiden gelang der erste Dreier im 6. Spiel, beide schafften anschließend noch den Klassenerhalt. Leipzig musste bis zum 7. Spieltag warten, Darmstadt bis zum 8. und der 1. FC Saarbrücken als Rekordhalter sogar bis zum 13. – alle drei stiegen ab. Eine Warnung für den FCA, der seinen 6. Auftritt in Berlin hat, bei Mitaufsteiger Hertha.

Eine besondere Partie für den Verein, eine besondere für Nando Rafael (27, Foto). Der Angreifer, der in Berlin seine Profikarriere begann (70 Bundesligaspiele/16 Tore) hat seine Achillessehnenbeschwerden überwunden und drängt zurück ins Team. „Ich bin schmerzfrei und hoffe, zumindest im Kader zu sein“, sagt der Spieler, den Trainer Jos Luhukay (48) allerdings noch nicht in der Startelf sieht. „Wir dürfen nicht den Fehler machen und zu große Erwartungen haben, die er vielleicht noch nicht erfüllen kann. Er hat über sechs Wochen pausiert.“

In Rafaels Revier herrscht momentan auch am wenigsten Not. Sascha Mölders (26) hat seine Sache als Sturmspitze bisher gut gemacht. Der Schuh drückt eher in der Defensive, wo sich Luhukay



überlegen muss, ob er mit Veränderungen Verbesserungen bewirken kann. Die Innenverteidigung Sankoh/de Roeck wirkte gegen Leverkusen (1:4) total von der Rolle. Möglicherweise ist das die Chance für Kapitän Uwe Möhrle (31), der zuletzt auf der Bank saß. „Ich will noch die Einheiten bis zum Wochenende abwarten“, erklärt Luhukay, der weiß, dass die Zeit drängt. „Natürlich dürfen wir uns nicht verrückt machen lassen. Aber es ist klar, dass unsere zwei Punkte bisher zu wenig sind.“

Eine personelle Änderung gilt als sicher: Marcel de Jong (24) kehrt nach seiner Knieverletzung zurück und wird links verteidigen. Sein Stellvertreter Lorenzo Davids (25), der gegen Bayer Leverkusen einen schwarzen Tag erwischte und von den Fans als einer der wenigen FCA-Profis sogar ausgepiffen wurde, könnte entweder ins defensive Mittelfeld zurückkehren oder gar eine Auszeit bekommen.

„Wir wollen in Berlin gewinnen“, sagt Nando Rafael selbstbewusst, der die Rolle des Torjägers gegen seinen Ex-Klub schon dreimal erfüllte. Im Trikot der Gladbacher Borussen traf der Stürmer 2006/07 beim 3:1 zweimal gegen Hertha, für den FCA war er im Vorjahr beim 1:1 erfolgreich. „Ich bin auf jeden Fall bereit.“ **GEORGE MOISSIDIS**

HOFFENHEIM: Kapitän Beck steht vor der Unterschrift bis 2014

Mehrere Tage Pause für Salihovic

■ Gibt's am Samstag in Mainz das Nullfünf? Gegen jeden anderen Bundesligisten hat Hoffenheim bereits gewonnen oder zumindest ein Unentschieden ge-

schaft, doch gegen Mainz ist die Bilanz desaströs: Vier Spiele, null Punkte. Noch schlechter waren nur die Zahlen aus dem Geschäftsjahr 2009/10, als Dietmar Hopp ein Minus von knapp 30 Millionen Euro ausgleichen musste (der *kicker* berichtete bereits im Januar exklusiv).

Und dann kommt auch noch Sejad Salihovic (26) angeschlagen aus Bosnien zurück. Der Mittelfeldmann, mit drei Treffern bester Schütze der Saison, verletzte sich beim 1:0-Sieg gegen Weißrussland am rechten Knie. Nach der Rückkehr am Mittwoch ging es für Salihovic direkt in den Kernspintomographen: Stauchung des Außenmeniskus' und des Schienbeinkopfs – der Standardspezialist muss einige Tage pausieren.

Holger Stanislawski dürfte im Fall des Ausfalls vermutlich Neuzugang Daniel Williams (22, Ex-Freiburg) im defensiven Mittelfeld anbieten, auch Andreas Ibertsberger (29) oder Dominik Kaiser (22) wären Alternativen. Klar ist für den Trainer jedenfalls die Marschroute gegen Mainz. „Wir müssen die Aufgabe sehr geordnet angehen“, setzt Stanislawski auf dosierte Offensive.

Für seinen Kapitän Andreas Beck (24) spielen indes auch die veränderten Rahmenbedingungen beim Gegner eine Rolle. „Die Mainzer haben jetzt wie wir vor zweieinhalb Jahren eine andere Situation mit dem neuen Stadion“, glaubt er an Eingewöhnungsprobleme der Nullfünfer. Aber auch für den Rechtsverteidiger ist die Umstellung auf das variable Offensivsystem von Stanislawski längst nicht abgeschlossen, schließlich habe er „immer wieder einen anderen Partner auf meiner Seite“ vor sich. Der Trainer will zudem Beck's offensive Vorstöße noch effektiver machen. „Er muss daran arbeiten, dass er den letzten Ball besser an den Mann bringt“, fordert Stanislawski mehr Präzision bei den Flanken.

Manager Ernst Tanner hingegen erwartet von Beck bald eine Unterschrift. Die vorzeitige Verlängerung des Vertrags bis 2014 ist längst besprochen. „Das Grundgerüst steht. In zwei, drei Wochen dürfte das Ding vom Eis sein“, sagt Beck, der noch vor wenigen Wochen mit Juventus Turin in Verbindung stand. Doch das war nur ein Flirt im Sommer. **MARTIN GRUENER**



MAINZ: Müller – Pospech, Svensson, Noveski, Caligiuri – Risse, Polanski (Fathi), Soto, Stieber – Allagui, Choupo-Moting
Reserve: Wetklo (Tor), Baumgartinger, Bungert, Fathi, Gavranovic, Gopko, Kirchoff, Ivanschitz, Mali, N. Müller, Schönheim, Ujah, Yilmaz, Zabavnik
Es fehlen: Szalai (im Aufbautraining), Heller (Zerrung)

HOFFENHEIM: Starke – Beck, Vorsah, Compper, Braafheid – Rudy, Williams – Johnson, Firmino, Obasi – Babel
Reserve: Haas (Tor), Ibertsberger, Vestergaard, Schipplock, Sigurdsson, Musona, Kaiser, Salihovic, Mlapa, Thomalla
Es fehlen: Ibisevic (Muskelbündelriss), Weis (Meniskus-OP), Vukcevic (Wadenbeinbruch), Jaissle (Achillessehne)
Gelbsperre droht: –

Vorsaison: 4:2. Mainz ist der einzige Klub, gegen den Hoffenheim in der Bundesliga immer verlor (vier Spiele, vier Niederlagen).

SCHALKE: Vertreter Unnerstall vor Vertragsverlängerung – Heldts Rückendeckung für Fuchs

Fährmann ignoriert die Schmerzen

■ Ralf Fährmanns (22) Stellenwert auf Schalke wurde am Mittwochnachmittag offenkundig. Der Keeper stieg mit in den Flieger nach Cluj, wo die Königsblauen am heutigen Donnerstagabend den Auftakt ihrer Europa-League-Gruppe gegen Steaua Bukarest bestreiten. Fährmann an Bord, trotz eines am Sonntag in Wolfsburg erlittenen Bänderisses im rechten Knöchel. Und trotz des Risikos, dass sein Einsatz in Rumänien das Aus für den Liga-Knaller am Sonntag gegen Bayern zur Folge haben könnte.

„Ich habe Schmerzen, aber ich will auf die Zähne beißen“, sagt Fährmann. Ob die Nummer 1 tatsächlich aufläuft, werde jedoch erst kurzfristig am Spieltag entschieden, erklärt Chefcoach Ralf Rangnick (53). Deutlich wird: Auch ein angeschlagener Fährmann wäre ihm lieber als einer der gesunden Vertreter Lars Unnerstall (21) und Mathias Schober (35), die ebenfalls mitreisten.

Sollte Fährmann ausfallen, würde Unnerstall zwischen die Pfosten rücken, Oldie Schober auf die Bank. Gewiss ein Risiko: Für die Profis absolvierte Unnerstall erst einen Einsatz, im DPB-Pokal beim Siebtligisten FC Teningen (1:1). Dass Unnerstall unter Torwarttrainer Bernd Dreher (44) eine stete Aufwärtsentwicklung nimmt, ist unverkennbar. Doch taugt der 1,98-Meter-Hüne wirklich schon als sicherer Rückhalt?

„Lars genießt unser vollstes Vertrauen“, sagt Horst Heldt (41), „auch andere junge Torhüter wurden mit Erfolg ins kalte Wasser geworfen.“ Zur Einschätzung des Sportvorstands passt, dass



Foto: Rean2

Will in Cluj gegen Bukarest spielen: Der angeschlagene Torwart Ralf Fährmann.

Unnerstall vor der Verlängerung seines zum Saisonende auslaufenden Vertrages steht. Dass das Arbeitsverhältnis zunächst nur um ein weiteres Jahr bis 2013 ausgedehnt werden soll, belegt aber eine gewisse Zurückhaltung.

Ohne Umschweife äußert sich derweil Angreifer Ciprian Marica (25) über die Aussichten gegen seine rumänischen Landsleute: „Schalke ist in jeder Beziehung die bessere Mannschaft!“ Alles andere als ein Sieg wäre folglich eine Enttäuschung. Auch wenn Rangnick festhält: „Steaua ist der stärkste Gruppengegner, ein ganz anderes Kaliber als HJK Helsinki.“ Doch schon bei den Finnen verlor man bekanntlich mit 0:2. Weshalb Maricas Warnung ankommen sollte: „Wir müssen en-

gagiert und laufstark antreten, Steaua hat ein gutes Kollektiv.“

Propos Kollektiv: Die wachsende öffentliche Kritik an Linksverteidiger Christian Fuchs (25) stößt Heldt sauer auf: „Christian ist eine Verstärkung.“ Speziell die Länderspielleistung des gegen Bayerns Thomas Müller über-

forderten Österreicher sei kein Maßstab: „Auch Philipp Lahm hat Probleme, wenn er ständig eins zu eins gegen Cristiano Ronaldo spielt. Ein Außenverteidiger braucht Unterstützung.“ Verbal hat Heldt sie geleistet. Im Spiel müssen Fuchs' Kollegen nachziehen. **THIEMO MÜLLER**

i Der Europa-League-Sieger verdient etwa 13 Millionen

In der Europa League erhalten die Vereine folgende Summen: Startgeld (1,0 Mio.), Gruppenphase (140 000 Euro pro Sieg, 70 000 pro Remis), Sechzehntelfinale (200 000 Euro), Achtelfinale (300 000), Viertelfinale (400 000), Halbfinale (700 000), Sieger (3 Mio.), Finalist (2 Mio.). Bei Siegen in allen Gruppenspielen kann der Gewinner der Europa League 6,44 Millionen Euro verdienen und eine annähernd hohe Summe aus dem Marktpool. Allein aus dem Marktpool bekam Leverkusen in der vergangenen Saison als Achtelfinalist 5,292 Mio. (gesamt 7,422), der VfB Stuttgart (Sechzehntelfinale) 3,694 Mio. (gesamt 5,594 Mio.) und Dortmund (Aus in der Gruppenphase) 3,0 Mio. (gesamt 4,493 Mio.).

6 BUNDESLIGA

MÜNCHEN: Breno schmerzfrei – Risiko! Robben muss noch warten

Nerlingers Deal mit Bierhoff

■ Als Jupp Heynckes (66) am Mittwochnachmittag mit den heimgekehrten Nationalspielern die Vorbereitung auf das Spiel gegen Freiburg startete, fehlte Arjen Robben (27) weiterhin. Seine Schambeinentzündung gestattet noch kein Üben mit dem Team. Immerhin spürt er seit zwei Tagen beim Laufen keine Schmerzen mehr. Seine Rückkehr in den Kader oder gar in die Startelf am Samstag wäre wohl ein zu großes Risiko, zumal am kommenden Mittwoch der Start in die Champions League in Villarreal ansteht.

Mario Gomez (26) konnte hingegen wieder voll mitmachen. Wegen seiner Muskelverhärtung im Oberschenkel hatte er die Länderspiele gegen Österreich und Polen absagen müssen.

Im Vorfeld dieser zwei Partien hatte Sportdirektor Christian Nerlinger mit Oliver Bierhoff, dem Manager der Nationalmannschaft, eine reduzierte Belastung der Ausgewählten aus München vereinbart.



Einsatz für eine reduzierte Belastung: Christian Nerlinger.

Neuer und Schweinsteiger kehrten schon nach dem Österreich-Spiel heim, Lahm, Müller, Badstuber und Boateng hatten Teilzeiteinsätze, am längsten spielte Kroos, 175 Minuten lang. „Wenn man sieben oder acht Nationalspieler stellt“, sagt Nerlinger, sei eine gewisse Entlastung dieser Akteure „auch im Sinne des DFB“ – mit Blick auf die EM 2012.

Positiv entwickelt sich die Krankengeschichte bei Breno (21). Nach seiner Meniskusoperation Mitte Mai ist der Verteidiger seit Wochenbeginn endlich beschwerdefrei. Jupp Heynckes schätzt ihn als „einen Mann, der in der Defensive sehr flexibel ist“. Der Bayern-Trainer bezeichnet es als „mein Anliegen“ und „meine große Herausforderung, Breno noch in dieser Saison heranzuführen“. **K. WILD**

BREMEN: Der Kapitän meldet sich als Führungsspieler nun lauter zu Wort

Der „neue Fritz“: Mahner vor dem Derby

■ In der Woche des Derbys häufen sich die Interviewanfragen. Plötzlich ist Clemens Fritz sehr begehrt. Im Reigen der Bremer Stars stand der Nationalspieler (siehe *Extra-Story*) bislang eher im Hintergrund. Andere führten das Wort, doch nun zählt er quasi von Amts wegen zu den Führungsspielern.

Der „neue Fritz“ bei Werder Bremen: Die Binde, die er um seinen Oberarm gewickelt hat, weist ihn als den Kommandeur beim Nord-Klub aus. Und der sympathische Allroundspieler gibt vor dem wie immer mit Spannung erwarteten Duell mit dem Nord-Rivalen Hamburger

„Wir müssen vorsichtig sein und aufpassen.“

SV auch unüberhörbar das Kommando: „Wir müssen vorsichtig sein und aufpassen. Der HSV hat zwar ein paar Probleme, doch wir dürfen ihn keineswegs unterschätzen.“

Der neue Boss hat gesprochen. Fritz, schon seit langem im Mannschaftsrat etabliert, doch eher als leise Stimme im internen Machtzirkel aufgefallen, meldet sich vor dem Evergreen deutlich vernehmbar zu Wort: „Wir dürfen nicht glauben, dass wir den angeschlagenen HSV so einfach aus dem Stadion schießen können. Sehr schnell kann dann der Schuss nach hinten losgehen.“

Werder und der HSV, es wären



Foto: Getty Images/Koepsel

stets brisante Spiele, in denen in jüngster Vergangenheit meist Bremen die Nase vorn hatte. „Allerdings nicht immer“, korrigiert der Nachfolger von Torsten Frings und Per Mertesacker sogleich und erinnert an das 0:4-Debakel

aus dem letzten Spieljahr. „Dieses Resultat haben wir natürlich noch im Kopf. Es wurmt uns immer noch.“

Werder will dieses Ergebnis nun korrigieren. Und dies mache, so Fritz, den „besonderen Reiz“ bei dem Städtevergleich der beiden norddeutschen Metropolen aus. Dabei wünscht sich der Thüringer eine Auseinandersetzung unter fairen Vorzeichen. „Ich hoffe auf eine gute Stimmung auf den Rängen“, sagt der Bremer. „Wir wollen nicht unschöne Szenen wie zuletzt erleben.“

Leider gab es schon im Vorfeld ähnliche Auswüchse, die erneut auf ein Risikospiele schließen lassen. Anonyme Werder-Fans haben auf einem Rasenstück vor dem Weserstadion Parolen mit einem Unkrautvernichtungsmittel geätzt. Schrittzüge wie Schmähungen, die inzwischen beseitigt worden. Wie Kapitän

Führungskraft:
Clemens Fritz, der neue Mannschaftskapitän von Werder Bremen.

Fritz hat sich Werder-Chef Klaus Allofs davon distanziert, fordert respektvollen Umgang: „Wir brauchen keine Gewalt, keine Hassparolen, keine Beschädigung öffentlichen Gutes.“

„Ich habe mich mit der neuen Rolle schon angefreundet.“

Für den Anführer Fritz hat die Vorbereitung auf den Schluger am Mittwoch begonnen. So langsam trudelten die Nationalspieler ein. „Alle zurück“, betont Fritz, „wir können gezielt das Spiel angehen.“ Im Vordergrund: Das Einspielen der neuen Abwehr, ohne Frontmann Mertesacker. „Mal schauen, was Thomas Schaaf plant“, so Fritz. Betroffen ist auch er. Verteidigt er? Oder spielt er im Mittelfeld? „Ich habe mich mit der neuen Rolle angefreundet“, sagt Fritz. Auch in dieser Hinsicht ein „neuer Fritz“.

HANS-GÜNTER KLEMM

Thema Nationaelf
Keine Gedanken mehr an Jogi Löw

■ Seinen letzten Einsatz für die deutsche Nationaelf bestritt Clemens Fritz im Qualifikationsspiel gegen Wales in der Qualifikation zur Weltmeisterschaft am 15. Oktober 2008 in Mönchengladbach. Beim 1:0-Sieg wurde der Bremer in der 64. Minute eingewechselt und ab-